

**LAPORAN TUGAS AKHIR  
PENENTUAN VARIABEL-VARIABEL YANG  
BERPENGARUH DALAM MENINGKATKAN  
PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DENGAN  
METODE *STRUCTURAL EQUATION MODELING* DI  
SENTRA INDUSTRI KECIL BATIK PEKALONGAN  
(STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI BATIK DESA  
SIMBANG WETAN)**



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD HILMAN NABIL**

**NIM 31601601325**

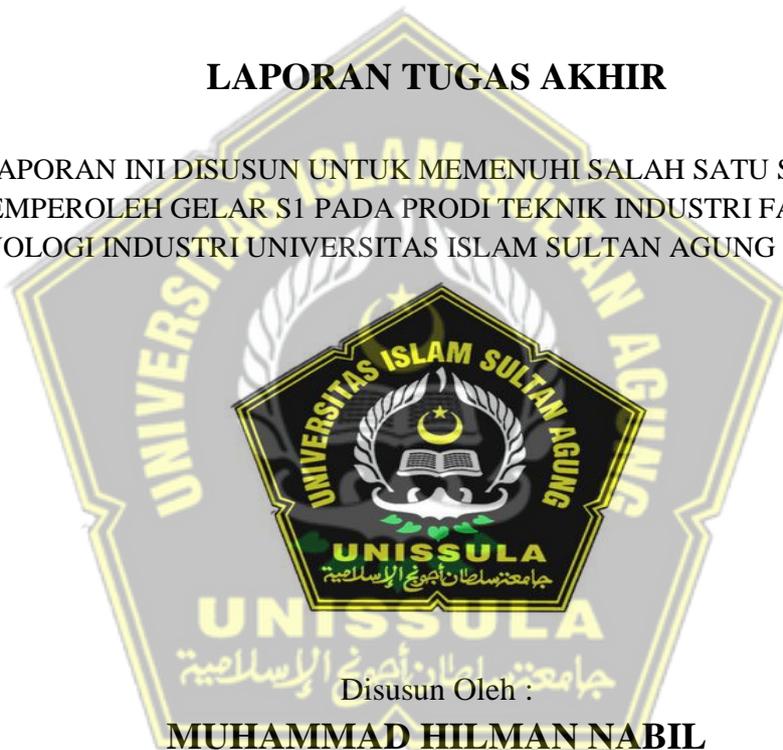
**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2020**

**PENENTUAN VARIABEL-VARIABEL YANG  
BERPENGARUH DALAMMENINGKATKAN  
PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DENGAN  
METODE *STRUCTURAL EQUATION MODELING*DI  
SENTRA INDUSTRI KECIL BATIK PEKALONGAN  
(STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI BATIK DESA  
SIMBANG WETAN)**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

LAPORAN INI DISUSUN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR S1 PADA PRODI TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS  
TEKNOLOGI INDUSTRI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD HILMAN NABIL**

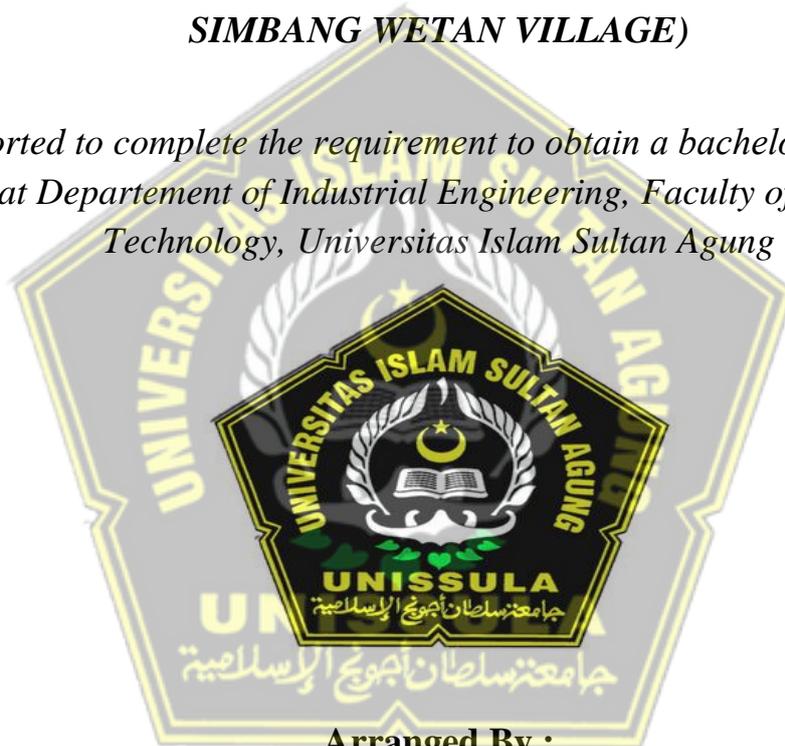
**NIM 31601601325**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2020**

**FINAL PROJECT**  
**DETERMINATION OF EFFECTIVE VARIABLES IN**  
**IMPROVING OF SMALL INDUSTRY DEVELOPMENT WITH**  
**STRUCTURAL EQUATION MODELING METHOD IN THE**  
**CENTRA OF THE SMALL INDUSTRY OF BATIK**  
**PEKALONGAN**  
**(CASE STUDY OF THE CENTER OF BATIK INDUSTRY,**  
**SIMBANG WETAN VILLAGE)**

*Reported to complete the requirement to obtain a bachelor's degree  
(S1) at Departement of Industrial Engineering, Faculty of Industrial  
Technology, Universitas Islam Sultan Agung*



**Arranged By :**  
**MUHAMMAD HILMAN NABIL**  
**NIM 31601601325**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI**  
**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**SEMARANG**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN  
PEMBIMBING**

Laporan Tugas Akhir dengan judul **“PENENTUAN VARIABEL-VARIABEL YANG BERPENGARUH DALAMMENINGKATKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DENGAN METODE *STRUCTURAL EQUATION MODELING* DI SENTRA INDUSTRI KECIL BATIK PEKALONGAN (STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI BATIK DESA SIMBANG WETAN)”**

ini disusun oleh :

Nama : Muhammad Hilman Nabil  
NIM : 31601601325  
Program Studi : Teknik Industri

Telah disahkan oleh dosen pembimbing pada :

Hari :  
Tanggal :

Pembimbing I

Ir. Irwan Sukendar, ST., MT. IPM. ASEAN. Eng  
NIDN. 0010017601

Pembimbing II

Nuzulia  
Khoiriyah  
2021.08.20  
07:51:38 +07'00'

Nuzulia Khoiriyah, S.T., MT  
NIDN.06-2405-7901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Industri



Nuzulia Khoiriyah  
2021.08.20  
07:52:22 +07'00'

Nuzulia Khoiriyah, S.T., MT  
NIK.210603029

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Laporan Tugas Akhir dengan judul “PENENTUAN VARIABEL-VARIABEL YANG BERPENGARUH DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DENGAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELING DI SENTRA INDUSTRI KECIL BATIK PEKALONGAN (STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI BATIK DESA SIMBANG WETAN)” ini telah

dipertahankan di depan dosen penguji Tugas

Akhir pada :Hari : Rabu

Tanggal : 18 Agustus 2021



Brav Deva Bernadhi, ST., MT  
NIDN. 06 3012 8601

Rieska Ernawati, ST, MT  
NIDN 06-0809-9201

Ketua Penguji

Wiwiek Fatmawati, ST, M Eng  
NIDN 06-2210-7401

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hilman Nabil

NIM : 31601601325

Judul Tugas Akhir : PENENTUAN VARIABEL-VARIABEL YANG BERPENGARUH DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DENGAN METODE *STRUCTURAL EQUATION MODELING* DI SENTRA INDUSTRI KECIL BATIK PEKALONGAN (STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI BATIK DESA SIMBANG WETAN)

Dengan bahwa ini saya menyatakan bahwa judul dan isi Tugas Akhir yang saya buat dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Teknik Industri tersebut adalah asli dan belum pernah diangkat, ditulis ataupun dipublikasikan oleh siapapun baik keseluruhan maupun sebagian, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, dan apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa judul Tugas Akhir tersebut pernah diangkat, ditulis ataupun dipublikasikan, maka saya bersedia dikenakan sanksi akademis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan penuh tanggung jawab.

Semarang, Agustus 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Hilman Nabil

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
<i>FINAL PROJECT</i> .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1 Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM) .....	11
2.2.2 Industri Kreatif.....	13
2.2.3 Faktor Eksternal .....	14
2.2.4 Faktor Internal.....	16
2.2.5 Pengumpulan Data dengan Kuesioner .....	19
2.2.6 Rumus Slovin.....	22
2.2.7 Statistika Deskriptif.....	22
2.2.8 <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).....	23
2.2.9 Metode <i>Partial Least Square–Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) .....	25

2.3.	Hipotesis dan Kerangka Teoritis .....	30
3.3.1	Hipotesis .....	30
3.3.2	Kerangka Teoritis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
3.1	Obyek Penelitian .....	35
3.2	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.3	Pengujian Hipotesa.....	43
3.4	Metode Analisis.....	43
3.5	Pembahasan .....	43
3.6	Diagram Alir.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>48</b>
4.1	Pengumpulan Data.....	48
4.1.1	Hasil Pengujian Kuesioner.....	48
4.1.2	Gambaran Umum Sentra Industri Batik Simbang Wetan.....	53
4.1.3	Karakteristik Responden Penelitian.....	54
4.2	Pengolahan Data.....	55
4.2.1	Statistika Deskriptif.....	56
4.2.2	Pengolahan Data dengan Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS-SEM) 59	
4.3	Analisa dan Interpretasi.....	87
4.3.1	Analisis Karakteristik Responden.....	87
4.3.2	Analisis Statistika Deskriptif.....	88
4.3.3	Analisis Hasil Pengolahan dengan <i>Partial Least Square</i> (PLS-SEM) 90	
4.4	Pembuktian Hipotesa.....	99
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>101</b>
5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka .....	8
Tabel 2.2 Kriteria UKM Berdasarkan Aset dan Omset .....	11
Tabel 2.3 Kategori <i>Mean</i> dari Skor Interval .....	23
Tabel 3.1 Penyusunan Variabel dan Indikator Penelitian .....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden .....	54
Tabel 4. 4 Karakteristik Usia Responden.....	55
Tabel 4. 5 Karakteristik Lama Berwirausaha Responden.....	55
Tabel 4.6 Rata-Rata Penilaian Responden .....	57
Tabel 4.7 Nilai <i>Outer Loading</i> .....	62
Tabel 4.8 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan AVE.....	65
Tabel 4.9 Nilai <i>Discriminant Validity</i> .....	66
Tabel 4.10 Daftar Indikator yang Dihapus.....	68
Tabel 4.11 Nilai <i>Outer Loading</i> Model Modifikasi.....	69
Tabel 4.12 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan AVE Model Modifikasi.....	72
Tabel 4.13 Nilai <i>Discriminant Validity</i> Model Modifikasi.....	73
Tabel 4.14 Nilai <i>R-Square</i> .....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Outer Model</i> .....	78
Tabel 4. 16 Hipotesis Hubungan antar Variabel .....	82
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Inner Model</i> .....	83
Tabel 4. 18 Nilai <i>R-Square</i> Variabel Laten Endogen Model <i>Trimming</i> .....	85
Tabel 4. 19 Pengaruh Antar Variabel Laten.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Pola Hubungan Pengembangan UKM Batik .....	33
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis Penelitian .....	34
Gambar 3.1 Diagram Alir ( <i>Flow Chart</i> ) Penelitian .....	47
Gambar 4.1 Diagram Jalur Pada SmartPLS 3.0 .....	60
Gambar 4.2 <i>Full Model</i> Struktural <i>Output</i> SmartPLS 3.0 .....	64
Gambar 4.3 Modifikasi <i>Full Model</i> Struktural <i>Output</i> SmartPLS 3.0 .....	71
Gambar 4.4 Hasil Pengujian <i>Bootstrap</i> .....	76
Gambar 4.5 Pengujian <i>Bootstrap</i> Model Baru .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Makalah Tugas Akhir .....	107
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	128
Lampiran 3. Data Penelitian.....	133
Lampiran 4. <i>Output</i> Uji Validitas dan Reliabilitas (SPSS 23.0).....	141
Lampiran 5. <i>Output</i> Smart-PLS 3.0 .....	151



## ABSTRAK

Salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia adalah sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Untuk meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UKM harus berperan aktif untuk meningkatkan pengembangan usahanya. Pengembangan UKM harus mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal sebagai dasar sebagai penentuan strategi sehingga dapat menghasilkan kontribusi yang maksimal dalam mempercepat perbaikan ekonomi. UKM batik di Desa Simbang Wetan, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel apa sajakah yang berpengaruh untuk meningkatkan pengembangan UKM batik di Desa Simbang Wetan, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang meliputi aspek kebijakan pemerintah di sektor usaha kecil dan menengah dan aspek sosial, budaya dan ekonomi berpengaruh langsung terhadap faktor internal UKM batik dengan koefisien jalur sebesar 0,805. Hal ini berarti adanya kebijakan pemerintah dibidang UKM dan dukungan dari sosial, budaya dan ekonomi akan membantu meningkatkan sumber daya manusia, pengadaan modal usaha, peralatan produksi dan operasi serta sistem pemasaran. Faktor eksternal tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan industri batik karena nilai *t-statistic* yang kurang dari 1,96. Sedangkan faktor internal berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan UKM batik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,629. Adanya kinerja sumber daya manusia yang kompeten, kondisi keuangan yang stabil, proses produksi yang semakin kreatif dan dapat memasarkan produk-produknya dengan baik akan meningkatkan pengembangan industri kecil batik.

**Kata Kunci :** Pengembangan industri kecil, UKM batik, PLS-SEM.

## ABSTRACT

One of the supporters of Indonesia's national economic growth is the Small and Medium Enterprises (SME) sector. To increase their contribution to national economic growth, SMEs must play an active role in increasing their business development. The development of SMEs must consider internal and external factors as the basis for determining a strategy so that it can generate maximum contribution in accelerating economic improvement. The batik UKM in Simbang Wetan Village, Buaran District, Pekalongan Regency has great potential in improving the economy of the surrounding community. This study aims to determine what factors influence the development of batik in Simbang Wetan Village, Buaran District, Pekalongan Regency using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results showed that external factors which include aspects of government policy in the small and medium enterprises sector and social, cultural and economic aspects have a direct effect on the internal factors of batik SMEs with a path efficiency of 0.805. This means that the existence of government policies in the field of SMEs and social, cultural and economic support will help improve human resources, provision of business capital, production and operation equipment and marketing systems. External factors do not directly influence the development of the batik industry because the t-statistic value is less than 1.96. Meanwhile, internal factors have a direct effect on the development of batik SMEs with a path coefficient of 0.629. The existence of competent human resource performance, stable financial conditions, an increasingly creative production process and able to market its products well will increase the development of the batik small industry.

**Keywords:** Small industrial development, batik UKM, PLS-SEM.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konsep pembangunan sering dikaitkan dengan industrialisasi karena dianggap memiliki pengertian yang sama, hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi menekankan pada semua sektor. Baik itu sektor pertanian, industri, maupun sektor lainnya. Dari berbagai sektor tersebut, sektor industri merupakan sektor yang paling diprioritaskan, sebab industri dianggap mampu mendorong pembangunan secara tepat. Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri pengolahan adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat tinggi. Selain itu, di Indonesia usaha kecil dan menengah (UKM) juga merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena usaha merupakan keutamaan dari sistem ekonomi yang dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antara pelaku usaha dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan dalam perekonomian daerah.

Batik merupakan hasil produksi kerajinan yang termasuk dalam kategori sektor industri pengolahan. Sebelum krisis moneter pada tahun 1997 industri kecil menengah ini sempat mengalami kemajuan yang pesat. Beberapa pengusaha batik sempat mengalami masa kejayaan, karena pada tahun 1980-an batik merupakan pakaian resmi yang harus dipakai pada setiap acara kenegaraan ataupun acara resmi lainnya. Penggunaan batik ini dijadikan sebagai media untuk mengenalkan dan meningkatkan citra batik di mata dunia internasional waktu itu.

Kabupaten Pekalongan adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 12.478 unit usaha batik dengan jumlah tenaga Kerja mencapai 88.670 jiwa.873, data tersebut diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pekalongan. Hasil produksi batik dari pekalongan juga menjadi salah satu penopang perekonomian daerah. Di Pekalongan, perkembangan usaha pada level industri tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan laju pertumbuhan industri pengolahan pada tahun 2018 adalah 5,68,

ditahun selanjutnya 2019 sebesar 4,76 dan terus menurun pada tahun 2020 menjadi -3,91.

Kecamatan Buaran merupakan salah satu sentra penghasil batik di Kabupaten Pekalongan yang mengalami penurunan omset. Di kecamatan ini banyak pengrajin batik yang proses produksinya dilakukan secara tradisional, baik, batik lukis, batik abstrak, maupun batik cap dan lebih dominan dengan batik proses sablon atau printing modern. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Buaran mempunyai mata pencaharian di sektor industri pengolahan. Sentra industri batik di Kecamatan Buaran tersebar di 10 desa. Desa Simbang Wetan merupakan salah satu sentra industri batik yang ada di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Pada tahun 2014 jumlah pengusaha batik di Desa Simbang Wetan yaitu 70 UKM dan pada tahun 2019 sudah bertambah menjadi 119 UKM yang sudah tergabung dalam klaster batik. Kapasitas rata-rata produksi setiap pengrajin per bulan antara 300 kodi sampai 1000 kodi (data sekunder Kelurahan Simbang Wetan, 2019). Menurut pemerintah desa setempat usaha batik di Desa Simbang Wetan yang termasuk usaha besar hanya 18, sisanya merupakan usaha berbasis rumahan atau *home industry*.

Banyak usaha batik di sentra industri kecil batik Desa Simbang Wetan yang masih berbasis *home industry*. Hal ini menunjukkan bahwa UKM di sentra industri batik Simbang Wetan banyak yang belum berkembang. Sentra industri batik di Simbang Wetan mengalami perkembangan yang masih lambat. Hal ini terlihat dari jumlah komoditasnya yang masih sedikit, tidak ada perluasan pasar, kendala keuangan dan manajemen bisnis serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, industri batik di Desa Simbang Wetan menggunakan sistem buruh dan bekerja sama antar satu UKM batik dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan guna meminimasi biaya produksi dan untuk memenuhi mangsa pasar terutama pada kondisi sekarang dengan penjualan batik berbasis *online*. Industri batik di desa tersebut tidak hanya bekerja sama dengan industri batik lain desa bahkan lain kecamatan.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengembangan industri kecil batik agar menjadi industri yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan ekonomi daerah

serta menjadi industri pariwisata kreatif. Pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel dari faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh terhadap meningkatnya pengembangan sentra industri batik di Desa Simbang Wetan, dalam meningkatkan kualitas, kuantitas, kinerja serta orientasi pasar dari sentra industri batik tersebut. Penelitian ini difokuskan pada pengujian keterkaitan antara faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengaruhnya terhadap pengembangan sentra industri batik di Desa Simbang Wetan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peran sektor industri kecil batik ini diharapkan akan tetap berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak terkait memiliki acuan yang jelas tentang variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan pengembangan usaha tersebut. Pengembangan industri usaha kecil batik dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam unit usaha maupun dari luar unit usaha. Oleh karena itu masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel-variabel faktor eksternal dan internal berpengaruh untuk meningkatkan pengembangan sentra industri kecil batik?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel-variabel tersebut untuk meningkatkan pengembangan industri kecil batik?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penyusunan laporan penelitian ini ada batasan-batasan masalah untuk menjaga agar pembahasan di dalamnya lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Penelitian hanya dilakukan pada sentra industri batik yang terletak di Desa Simbang Wetan, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan hanya dengan menganalisa variabel-variabel dari vaktor internal dan faktor eksternal sentra industri batik guna membantu dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan sentra industri batik di Desa Simbang Wetan dan penelitian ini hanya pada tahap rekomendasi, tidak sampai tahap implementasi.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pengembangan industri kecil batik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui apakah analisa variabel dari faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri batik.
2. Mampu meningkatkan hasil produksi dan kualitas produk serta tingkat pemasaran serta masuk dalam sektor pariwisata kreatif sehingga sentra industri makin berkembang.
3. Mampu memberikan usulan dengan menekan variabel yang paling berpengaruh dalam pengembangan sentra industri batik.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian ini sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang permasalahan awal yang akan dibahas mulai dari latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang didapat dari penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori yang berisikan materi tentang penelitian yang dilakukan serta hipotesis dan kerangka teoritis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang pengumpulan dan serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, pengujian hipotesa, metode analisis yang digunakan, penarikan kesimpulan serta diagram alir penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang data yang dikumpulkan, kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan data, menganalisis data, dan pembuktian hipotesa berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang ringkasan dari hasil pengolahan data yang dilakukan serta pemecahan masalah dan saran yang dapat diberikan peneliti untuk pihak perusahaan maupun untuk penelitian yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian yang baru diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Menurut penelitian terdahulu metode analisis data yang dapat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel salah satunya adalah *Moderating Structural Equation Modeling* (SEM). Beberapa penelitian yang menggunakan metode SEM yaitu Analisis kualitas produk, merk dan harga terhadap keputusan pembelian sepeda motor suzuki pada PT. Sinar Galesong Pratama Manado (Rawung et al., 2015), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan kepuasan konsumen pada notebook merk acer (studi kasus mahasiswa Universitas Diponegoro) (Bowol et al., 2013), Pengembangan *structural equation modeling* pada moderasi keperibadian terhadap indeks prestasi dosen menggunakan metode split (*score factor*) PT XYZ (Zeinita & Otok, 2010), Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) dengan *structural equation modeling* (studi kasus UKM berbasis industri kreatif Kota Semarang) (Purwaningsih & Damar, 2015), Analisis faktor internal dan eksternal bisnis yang mempengaruhi daya saing UKM songkok Kabupaten Gresik (Narto, 2019), Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan (Munizu, 2010) dan Analisis pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap keunggulan bersaing dan kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun (Riyanto, 2018). Penelitian bertujuan melakukan perhitungan biaya kualitas yang belum pernah diperhitungkan sebelumnya, serta mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam upaya meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan laba penjualan. Dari pengamatan serta perhitungan dari waktu baku serta perhitungan semua aspek biaya produksi maka disimpulkan metode Activity Based Costing (ABC). Penelitian ini dilakukan di UMKM Bandeng Presto Pak Han merupakan usaha rumahan yang bergerak pada pembuatan bandeng presto. Bandeng Presto Pak Han memulai usahanya sejak tahun 2014 dan rumah produksinya berada di daerah Dempel Sari, Tlogosari sekaligus

dengan rumah pemilik usaha tersebut.(Sukendar et al., 2020) Uraian dari tiap penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1.

*Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan salah satu kajian bidang statistika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian dengan variabel bebas maupun variabel respon adalah variabel yang tak terukur. Pada beberapa kasus, peneliti tidak dapat mengukur variabel yang pada dasarnya merupakan variabel tidak terukur. Pada penelitian ini variabel yang ada merupakan variabel tak terukur, oleh sebab itu SEM mampu mengukur variabel-variabel tersebut.



Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul & Sumber	Sumber	Permasalahan	Metode	Solusi
1	(Rawung et al., 2015)	Analisis Kualitas Produk, Merek Dan Harga Terhadap Kepuasan Pembelian Sepeda Motor Suzuki Pada PT. SINAR GALESONG PRATAMA Manado	Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.1298-1308 ISSN 2303-11	Perusahaan ini memerlukan kualitas produk yang baik dan harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat serta merek yang dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli	<i>Structural equation modelling</i>	Berdasarkan permasalahan pada perusahaan tersebut maka permasalahan diselesaikan dengan Metode <i>Structural equation modelling</i> Rumus <i>Solvin</i>
2	(Bowo1 et al., 2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan kepuasan konsumen pada notebook merk acer (studi kasus mahasiswa Universitas Diponegoro)	JURNAL GAUSSIAN, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 29-38 Online di: <a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian</a>	permasalahan yang dibahas adalah mengenai pengaruh citra merek, harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian pada notebook merk Acer. serta pengaruh keputusan pembelian dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen pada notebook merk Acer,	<i>Structural equation modelling</i>	Berdasarkan permasalahan pada perusahaan tersebut maka permasalahan diselesaikan dengan metode <i>Structural equation modelling</i>
3	(Zeinita & Otok, 2015)	Pengembangan Structural Equation Modeling pada Moderasi Kepribadian Terhadap Indeks Prestasi Dosen Menggunakan Metode Split (Score Factor) PT XYZ	Statistika, Vol. 10 No. 2, 79 – 91 Nopember 2015	apakah kompetensi mengajar (pedagogik) dosen dipengaruhi oleh variabel kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dosen	<i>Structural equation modelling dan Menggunakan Metode Split (Score Factor)</i>	Berdasarkan permasalahan pada perusahaan tersebut maka permasalahan diselesaikan dengan metode <i>Structural equation modelling dan Menggunakan Metode Split (Score Factor)</i>

No	Peneliti	Judul	Sumber	Permasalahan	Metode	Solusi
4	(Purwaningsih & Kusuma Damar, 2015b)	Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) dengan metode <i>Structural Equation Modeling</i> . (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)	Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto, SH, Tembalang, Semarang.  ISBN 978-602-99334-4-4	kendala yang masih dihadapi para pemilik UKM pada sektor industri kreatif seperti dalam hal menentukan strategi mengembangkan bisnis, informasi mengenai kondisi pasar dan masalah yang masih umum dialami oleh UKM yaitu akses dalam mendapatkan modal. Sedangkan masalah yang timbul dari internal tiap UKM lebih spesifik pada tingkat ketrampilan serta sumber daya manusia yang belum kompeten.	<i>Structural Equation Modeling</i>	Berdasarkan permasalahan pada perusahaan tersebut maka permasalahan diselesaikan dengan metode <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>
5	(Narto, 2019)	Analisis faktor internal dan eksternal bisnis yang mempengaruhi daya saing UKM songkok Kabupaten Gresik	Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Qomaruddin Gresik Jl. Bungah No. 1, Bungah, Gresik.	Seiring dengan berkembangnya usaha kecil menengah pembuatan songkok, muncul persaingan usaha antara usaha sejenis dari daerah lain. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya sulitnya pengadaan bahan baku, peningkatan keterampilan	<i>Partial Least Squares (PLS-SEM)</i>	Berdasarkan permasalahan pada UKM tersebut maka permasalahan diselesaikan dengan metode <i>Partial Least Square</i> , dimana metode ini merupakan metode <i>Structural Equation Modeling</i> yang berbasis varian.

				sumber daya dan kondisi pasar yang tidak menentu.		
6	(Munizu, 2010)	Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan	Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10, Makassar.	Menguji keterkaitan antara faktor-faktor eksternal dan internal serta pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan.	<i>Structural Equation Modeling</i>	Berdasarkan permasalahan pada UMK tersebut maka permasalahan diselesaikan dengan metode <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)
7	(Riyanto, 2018)	Analisis pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap keunggulan bersaing dan kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun.	Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, Universitas PGRI Madiun.	Apakah pengaruh lingkungan internal dan eksternal mempengaruhi keunggulan bersaing dan kinerja UKM di Madiun.	<i>Structural Equation Modeling</i>	Berdasarkan permasalahan pada UKM tersebut maka permasalahan diselesaikan dengan metode <i>Structural Equation Modeling</i> .
8	(Sukendar et al., 2020)	Analisis Biaya Kualitas Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Sultan Agung Jl. Raya Kaligawe km 4 Semarang.	Kendala yang dihadapi UMKM sendiri belum pernah melakukan perhitungan biaya kualitas secara mendetail. Hal tersebut akan berimbas pada pengendalian dan perbaikan kualitas.	<i>Activity Based Costing (ABC)</i>	dengan cara melakukan penekanan defect produksi dan mengubah strategi penjualan untuk mengurangi sisa bandeng yang tidak laku terjual pada hari itu. Dan dihitung dengan menggunakan metode (ABC)

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang, perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Pengertian usaha menengah menurut Undang-Undang tersebut yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang, perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UKM berdasarkan aset dan omset yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Kriteria UKM Berdasarkan Aset dan Omset

Jenis Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	>2,5 – 50 milyar

Peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sudah mulai berkembang sejak dulu dalam perekonomian Indonesia. Hal ini ditambah dengan adanya krisis ekonomi yang melanda dunia, yang berimbas ke Indonesia UKM semakin menunjukkan betapa penting keberadaan mereka sebagai penyokong perekonomian Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terlihat dari peranannya terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. UKM di Indonesia menempati kedudukan yang strategis dalam peta pembangunan perekonomian Indonesia.

UKM di Indonesia merupakan basis dari perekonomian yang tumbuh dikalangan rakyat yang memiliki potensi untuk ditingkatkan menjadi tulang punggung perekonomian negara. Dengan demikian, perlu disadari bahwa UKM sangat potensial untuk ditingkatkan menjadi tulang punggung perekonomian negara jika dilakukan perbaikan, peningkatan maupun penguatan terhadap elemen-elemen yang masih dianggap lemah. Data menurut Noer Soetrisno (2004) menunjukkan bahwa UKM tumbuh 6% sedangkan usaha besar tumbuh 5,3%, UKM merupakan bagian besar dari populasi pengusaha Indonesia yaitu sebesar 99,98%, UKM memberi kontribusi pada pemerataan dan peningkatan pertumbuhan perekonomian nasional (kontribusi terhadap GDP sebesar 53,3% atau sekitar Rp. 1.778,7 triliun rupiah), UKM memiliki kemampuan yang besar untuk menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 98,18% atau 85,4 juta orang dan hasil produksi yang diekspor mencapai Rp. 122,2 triliun rupiah atau sebesar 20,1% terhadap total ekspor nonmigas nasional.

Peranan dari UKM yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia ternyata tidak diimbangi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah, padahal UKM sendiri masih mempunyai banyak permasalahan yang perlu ditangani. Penanganan yang dilakukan seperti mengatasi keterbatasan akses untuk memperoleh kredit bank maupun sumber permodalan lain dan akses pasar. Ada 3 alasan mendasar yang memandang pentingnya keberadaan UKM bagi negara berkembang yaitu :

1. Karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif.
2. Sebagai bagian dari dinamika, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi.
3. Sering diyakini bahwa UKM mempunyai keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.

UKM sangat penting bagi perkenomian nasional indonesia, oleh karena itu perlu diketahui faktor apa saja yang menjadi pendorong perkembangan UKM. (Purwaningsih & Kusuma Damar, 2015a) menyatakan bahwa setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan dimana perusahaan melakukan bisnisnya, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Berkaitan dengan aspek lingkungan, Wilkinson (2002) mengungkapkan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan atau kebijakan mendukung lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil dan dapat diprediksi, informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses serta lingkungan sosial yang mendukung dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.

### **2.2.2 Industri Kreatif**

Pengertian industri kreatif menurut Simatupang (2008) industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian industri kreatif menurut Dinas Perdagangan RI (2009), industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Unsur utama industri kreatif yaitu kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Dinas Perdagangan (2008) mengidentifikasi setidaknya 14 sektor yang termasuk dalam industri kreatif atau ekonomi kreatif yaitu :

1. Periklanan
2. Arsitektur
3. Pasar barang seni
4. Kerajinan
5. Desain
6. Fashion
7. Film, video dan fotografi
8. Permainan interaktif
9. Musik

10. Seni pertunjukan
11. Penerbitan dan percetakan
12. Layanan komputer dan piranti lunak
13. Radio dan televisi
14. Riset dan pengembangan

Luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Hal ini tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih menekankan pada kualitas sumber daya manusia. Industri kreatif lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil dan menengah. Seperti industri kreatif batik, dimana batik sekarang dijadikan *trend* fashion yang sudah mendunia. Produksi batik memberikan kontribusi terbesar kedua sebesar 20-30% dari domestik bruto (PDB) dalam subsektor ekonomi kreatif.

### **2.2.3 Faktor Eksternal**

Terbentuknya peluang dan kelemahan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar usaha yang mempengaruhi pengembangan usaha. Faktor ini mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Faktor eksternal mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya (Fahmi, 2013). Faktor eksternal ini akan mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan. Berikut ini penjelasan manifestasi faktor eksternal dalam penelitian (Munizu, 2010)

1. Aspek kebijakan pemerintah

Usaha Kecil Menengah seperti usaha batik merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional. Sektor usaha seperti ini diharapkan mempunyai kemampuan untuk memicu pertumbuhan ekonomi nasional sehingga membutuhkan pelindung berupa kebijakan pemerintah seperti undang-undang dan peraturan pemerintah. Pemerintah membuat kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang

terkait langsung dengan usaha kecil dan menengah melalui tiga butir kebijakan pokok dibidang ekonomi yaitu :

- a. Peningkatan layanan jasa keuangan, yang meliputi perbaikan layanan jasa perbankan, modal, *multifinance*, asuransi.
- b. Peningkatan infrastruktur layanan jasa keuangan, berupa akses pasar, layanan penagihan dan pembayaran, kemudahan investasi dan menabung, serta dukungan umum atas pelaksanaan transaksi perdagangan.
- c. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan aspek-aspek teknis dan manajemen usaha, pengembangan produk dan penjualan, administrasi keuangan dan kewirausahaan secara menyeluruh.

Adanya regulasi baik berupa undang-undang dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan UKM dari sisi produksi dan sisi perbankan, akan mendorong peranan UKM dalam perekonomian. Dalam kebijakan pemerintahan, ekonomi meliputi fiskal dan kebijakan moneter pemerintah, inflasi, suku bunga tarif dan kurs valuta asing. Variabel ini mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa, oleh karena itu dapat meningkatkan pertumbuhan UKM. (Lazenby et al., 2019)

## 2. Aspek sosial budaya dan ekonomi

Aspek sosial merupakan pergaulan hidup manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, seperjuangan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu bangsa. Aspek budaya adalah sistim nilai yang merupakan hasil cipta, rasa dan kemauan atau karsa yang menumbuhkan gagasan dalam kehidupan. Dengan demikian aspek sosial budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan pemikiran dan akal budinya serta hati nuraninya dalam kehidupan bermasyarakat serta aspek tersebut telah melekat dalam diri manusia. Adanya interaksi sosial budaya membawa pengaruh dalam proses penentu dalam karya yang memiliki nilai ekonomi. Pada lingkup wirausaha unsur tersebut memberikan dukungan kontribusi yang cukup besar dengan proses interaksi, intelektual dan kreatifitas.

## 3. Aspek peranan lembaga terkait

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sarana dan prasarana yang dimiliki UKM tidak dapat berkembang dan kurang mendukung perkembangan usahanya sesuai yang diharapkan. Selain itu masih ada UKM yang kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usaha yang karena mahalnya harga sewa tempat atau tempat yang kurang strategis. Peranan lembaga terkait dalam hal ini yaitu adanya lembaga di luar pemerintahan yang memberi modal usaha baik dengan program simpan pinjam dari koperasi ataupun lembaga keuangan lainnya. Selain itu adanya bantuan peralatan dan program pelatihan keterampilan dari lembaga bisa meningkatkan pengembangan UKM.

#### **2.2.4 Faktor Internal**

Faktor internal bersangkutan dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana hal tersebut mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal terdiri dari sifat kewirausahaan yang dimiliki, kualitas tenaga kerja, kemampuan pemasaran dan teknologi serta modal. Adanya berbagai pelatihan dan workshop dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan UKM termasuk didalamnya pemasaran, kewirausahaan, produksi dan pengelolaan keuangan yang mana akan meningkatkan prestasi UKM. Faktor internal mempengaruhi terbentuknya kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam perusahaan. Faktor ini menjadi dasar guna membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan perusahaan (Alex Sandra & Purwanto, 2015). Adapun manifestasi dari faktor internal dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu aset usaha yang berharga. Sebelum memilih karyawan terlebih dahulu yang diperhatikan adalah masalah kepribadian, kesetiaan dan kemampuannya. Jika usaha masih kecil sebaiknya memilih pegawai yang serba bisa atau *multitasking* sehingga dapat menghemat anggaran. Selain itu manajemen SDM juga perlu diperhatikan, misalnya dari tingkat pendidikan karyawan dan pelaku usaha harus mengembangkan diri secara terus menerus dengan mengikuti pelatihan sebagai investasi jangka panjang. Penelusuran aspek manajemen ini akan dimulai dari sisi yang paling dasar mulai

dari karakter yang dimiliki hingga latar belakang pendidikan dengan tidak mengesampingkan kualitas universitas atau institut yang pernah dijalani.

Analisis karakter dilakukan guna melihat apakah karyawan memiliki jiwa berusaha atau tidak. Adapun dari segi edukasi menyangkut dengan wawasan dan susunan administrasi yang dimilikinya sehingga akan terlihat kualitasnya pada saat menjelaskan suatu masalah yang menyangkut dengan tugasnya.

## 2. Aspek keuangan

Investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang bisnis (usaha) sudah pasti memerlukan sejumlah modal disamping keahlian lainnya. Modal yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis, mulai dari biaya prainvestasi, biaya investasi dalam aktiva tetap hingga modal kerja. Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal seperti berikut :

- a. Sumber-sumber dana yang akan diperoleh
  - b. Kebutuhan biaya investasi
  - c. Estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi
  - d. Proyeksi neraca dan laporan laba rugi untuk beberapa periode ke depan
  - e. Kriteria penilaian investasi
  - f. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan
- ## 3. Aspek teknis produksi dan operasi

Aspek teknik dan produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan, baik dilihat dari faktor lokasi, luas produksi, proses produksi penggunaan teknologi, maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi.

a. Lokasi usaha

Faktor lokasi adalah faktor yang ikut secara langsung mempengaruhi kontinuitas dari kegiatan usaha karena lokasi usaha erat berhubungan dengan masalah pemasaran hasil produksi dan masalah biaya pengangkutan, disamping masalah persediaan bahan baku.

b. Daerah pemasaran

Apakah dekat dengan pasar hasil produksi atau dekat dengan bahan baku harus dipertimbangkan secara teknis dan ekonomis sehingga kelangsungan dari usaha dapat terjamin.

c. Bahan baku

Pendirian usaha yang dekat dengan bahan baku juga mempunyai beberapa keunggulan, antara lain pasokan bahan mentah dapat menjamin keberlangsungan kegiatan usaha, ongkos angkut bahan lebih murah dan perluasan usaha lebih mudah untuk dilakukan.

d. Tenaga kerja

Apabila usaha yang didirikan membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar sebaiknya lokasi usaha yang didirikan dekat dengan pemukiman penduduk.

e. Fasilitas pengangkutan

Masalah pengangkutan merupakan masalah pengangkutan bahan mentah, barang jadi, maupun tenaga kerja. Jenis alat angkut yang sering digunakan dalam kegiatan ini, antara lain kereta api, truk, pengangkutan melalui jalur air dan darat.

f. Fasilitas tenaga listrik dan air

Apabila usaha yang direncanakan memerlukan fasilitas listrik dalam kegiatan produksi, tentu dalam penyusunan studi kelayakan dalam perhitungan lokasi usaha perlu mendapat perhatian. Dalam penyusunan sebuah studi kelayakan bisnis, aspek teknik produksi dan manajemen operasi timbul setelah kegiatan usaha tersebut mempunyai peluang pasaryang cukup cerah pada masa mendatang. Proses produksi perlu diketahui untuk menentukan jumlah peralatan yang diperlukan, bentuk dan luas bangunan untuk menentukan jumlah investasi, modal kerja, biaya operasi dan pemeliharaan dalam perhitungan analisis kriteria investasi.

#### 4. Aspek pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, artinya pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Pengertian pasar secara sederhana adalah sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.

Pengertian lain yang lebih luas tentang pasar yaitu himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Dalam pengertian ini mengandung arti bahwa pasar merupakan kumpulan atau himpunan dari para pembeli, baik pembeli nyata maupun pembeli potensial suatu produk atau jasa tertentu. Pasar juga dapat diartikan pula sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang atau jasa adalah :

- a) Harga barang itu sendiri
- b) Harga barang lain yang memiliki hubungan
- c) Pendapatan
- d) Selera
- e) Jumlah penduduk
- f) Faktor khusus

#### 2.2.5 Pengumpulan Data dengan Kuesioner

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data dengan kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara langsung yang akan menghasilkan data primer. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden, dengan harapan responden akan memberikan responnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung

seperti melalui internet atau pos (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, proses dilakukan dengan cara memberikan tingkatan skor menggunakan skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sewaktu responden memberikan respon tentang pertanyaan atau pernyataan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan dengan cara memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Adapun format skala likert yang biasa digunakan yaitu [1] sangat tidak setuju, [2] tidak setuju, [3] netral, [4] setuju dan [5] sangat setuju.

Sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen penelitian. Pengujian kuesioner bertujuan agar mendapatkan masukan perbaikan sebelum kuesioner disebar ke lingkup lebih luas dan menjalankan prosedur *unidimensionality* (Asyraf & Afthanorhan, 2013). Adapun pengujian yang dilakukan yaitu :

#### 1. Uji Validitas

Menurut Abdillah dan Hartono (2015) validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu. Uji ini merupakan kriteria utama keilmiahan suatu penelitian. Sebaiknya setiap butir pertanyaan atau pernyataan dilakukan uji validitas, dimana pertanyaan atau pernyataan tersebut biasanya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Hipotesis :

$H_0 : \tilde{n} = 0$  (item pernyataan tidak valid)

$H_1 : \tilde{n} \neq 0$  (item pernyataan valid)

Statistiku uji :

$$r_i = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan

$r_i$  : koefisien korelasi butir pertanyaan atau pernyataan ke-i

$n$  : ukuran sampel

$X$  : skor item pertanyaan atau pernyataan

$Y$  : Skor total tiap faktor

Kriteria pengujian :

$H_0$  ditolak jika nilai  $sig \leq \alpha$  atau nilai  $r > r_{(\alpha, df)}$  dengan  $df = n-2$ , dimana  $n$  merupakan banyaknya data.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan atau pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (Sujarweni & Endrayanto, 2012). Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan menggunakan teknik *Cronbach alpha*. *Cronbach Alpha* yaitu metode untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal skala-skala item berganda (Abdillah & Hartono, 2015). Teknik ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Cronbach\ Alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_{total}^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

$K$  : banyaknya butir pernyataan atau pertanyaan

$S_{total}^2$  : varian total

$\sum_{i=1}^n S_i^2$  : jumlah varian dari butir pernyataan atau pertanyaan ke-i

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Sujarweni & Endrayanto, 2012).

### 2.2.6 Rumus Slovin

Sampel digunakan supaya mempermudah penelitian karena dalam penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu, keterbatasan biaya dan keterbatasan tenaga kerja yang tersedia. Salah satu cara untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan adalah dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2013). Rumus slovin digunakan karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun bisa dilakukan menggunakan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus slovin untuk menentukan ukuran sampel yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \quad (3)$$

Keterangan :

- N : ukuran sampel (jumlah responden)
- N : ukuran populasi
- E : *margin of error* (batas toleransi kesalahan)

### 2.2.7 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah cara mengolah data mentah menjadi sebuah bentuk yang memberikan informasi guna menggambarkan serangkain faktor dalam situasi tertentu. Metode ini menggambarkan fenomena hubungan variabel satu sama lain serta mengetahui apakah ada perbedaan antara kedua kelompok atau lebih (Sekaran & Bougie, 2016). Menurut maholtra (2009) , statistika deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik atau fungsi yang biasanya terdapat pada data yang tersedia.

Nilai maksimum dan minimum dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Skala pada penelitian ini menggunakan skala 1-5, maka nilai maksimal dan minimal dapat dikategorikan sebagai berikut :

$$I = \frac{B_{max}-B_{min}}{KL} \quad (4)$$

Dimana :

I : Interval

$B_{max}$  : Nilai tertinggi

$B_{min}$  : Nilai terendah

KL : Batas kelas

Melalui rumus di atas maka di dapat perhitungan sebagai berikut :  $I = \frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian dapat disusun kriteria penilaian rata-rata jawaban responden yang disajikan pada Tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kategori *Mean* dari Skor Interval

Interval	Kategori
4,20 – 5,00	Sangat Setuju
3,40 – 4,20	Setuju
2,60 – 3,40	Netral
1,80 – 2,60	Tidak Setuju
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju

### 2.2.8 *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sebuah model riset yang melibatkan sejumlah variabel laten, dibutuhkan pula sejumlah tertentu indikator dan antar variabel laten akan terdapat sejumlah hubungan (Santoso, 2012). Teknik analisis data dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan untuk menjelaskan secara keseluruhan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Pada SEM memungkinkan pengujian hubungan antar variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai suatu model. Dengan kata lain dapat menguji secara simultan hubungan yang dibentuk lebih dari satu variabel bebas (dependen) yang dijelaskan oleh satu atau beberapa variabel respon (independen), dimana sebuah variabel dependen pada saat

bersamaan dapat berperan sebagai variabel respon (independen) bagi hubungan berjenjang lainnya (Santoso, 2012).

SEM dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian dengan variabel bebas maupun variabel respon adalah variabel yang tak terukur yang disebut variabel laten atau konstruk. Hal ini berarti variabel tersebut tidak dapat diukur secara langsung sehingga dibutuhkan variabel manifes atau indikator yaitu variabel yang dapat teramati atau terukur yang dapat mempresentasikan variabel laten. Dengan demikian pada SEM terdapat dua jenis variabel yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel laten atau konstruk (*unobserved variabel*)

Variabel laten adalah suatu ukuran yang abstrak, tidak dapat diamati secara langsung. Pada model jalur variabel ini direpresentasikan dengan gambar lingkaran atau oval. Pada SEM ada dua jenis variabel laten yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen sama dengan variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang bersifat mempengaruhi variabel lain yang disimbolkan dengan  $\hat{\eta}$  (dibaca ksi) dan ditandai dengan variabel dimana anak panah berawal. Variabel laten endogen sama dengan variabel dependen atau variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi variabel lain, disimbolkan dengan  $\zeta$  (dibaca eta) seta ditandai dengan variabel dimana anak panah berakhir.

2. Indikator atau variabel manifes (*observed variabel*)

Pada umumnya disebut sebagai indikator atau variabel manifes, yaitu variabel yang dapat teramati atau terukur. Variabel ini pada model jalur direpresentasikan dengan gambar persegi panjang.

SEM terdiri dari 2 model yaitu *inner model* (model struktural) dan *outer model* atau *measurement model* (model pengukuran). *Inner model* adalah model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten yang membentuk persamaan simultan. *Outer model* yaitu model yang menjelaskan hubungan indikator-indikator dengan variabel latennya. Pada umumnya model dalam statistika tidak dapat secara sempurna menduga variabel tak bebas secara tepat karena adanya kesalahan atau *error* pada model. Begitu juga dengan SEM, pada SEM memiliki dua kesalahan karena SEM memiliki dua model. Kedua kesalahan tersebut yaitu *structural error*

dan *measurement error*. *Structural error* yaitu kesalahan yang terjadi pada model struktural yang disebut *error* atau *noise*, sedangkan *measurement error* merupakan kesalahan pada model pengukuran.

Ada dua jenis SEM, yaitu SEM berbasis kovarian (CB-SEM) dan berbasis varian yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). SEM berbasis kovarian (CB-SEM) dikembangkan pertama kali oleh Joreskog (1973), Keesling (1972) dan Wiley (1973). *Covariance based SEM* (CB-SEM) merupakan persamaan struktural yang membebaskan indikator-indikatornya untuk saling berkorelasi dengan indikator atau variabel laten lainnya. Jenis SEM ini bertujuan untuk mengestimasi model struktural berdasarkan dasar teori yang kuat untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten serta mengukur kelayakan model dan mengkonfirmasi sesuai dengan data empiris. Penggunaan CB-SEM dipengaruhi oleh asumsi parametrik yang harus dipenuhi seperti variabel yang diobservasi harus berdistribusi normal multivariat dan memenuhi uji kelayakan model (*goodness of fit*). Selain itu penelitian dengan menggunakan metode CB-SEM membutuhkan ukuran sampel yang besar.

Sementara SEM berbasis varian atau PLS-SEM adalah SEM yang menggunakan varian dalam proses iterasi atau blok varian antar indikator sehingga tidak mengorelasi indikator-indikator antar variabel laten dalam suatu model. Metode ini digunakan untuk memprediksi hubungan prediktif antar variabel dengan melihat ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut. PLS-SEM merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (non parametrik). Penggunaan PLS-SEM dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R-Square*).

### **2.2.9 Metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)**

*Partial Least square* (PLS) diperkenalkan pertama kali tahun 1974 oleh Herman Wold. *Partial Least square* (PLS) merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang *powerfull* atau sering disebut sebagai

*soft modeling* karena tidak mensyaratkan harus memenuhi asumsi-asumsi OLS regresi (data harus berdistribusi normal multivariat dan tidak adanya multikolinieritas antar variabel), skala pengukuran dan jumlah sampel. Wold mengembangkan PLS untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data.

*Partial Least Square* (PLS). PLS populer digunakan para peneliti dan praktisi karena empat alasan. Pertama, algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan variabel laten lainnya yang bersifat reflektif saja tetapi PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif ataupun keduanya. Menurut (Imam, 2008) hubungan reflektif mengasumsikan bahwa variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator). Pada hubungan formatif mengasumsikan bahwa indikator mempengaruhi variabel laten. Kedua, PLS dapat digunakan untuk menaksir model jalur dengan ukuran sampel yang kecil, menurut (Imam, 2008) minimal direkomendasikan berkisar 30 sampai 100 sampel. Ketiga, PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks (terdiri dari banyak variabel laten dan indikator) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data. Keempat, PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring (*skew*).

#### **2.2.9.1 Spesifikasi Model PLS**

Tahap awal sebuah penelitian yang menggunakan metode PLS yaitu menyiapkan sebuah diagram yang mengilustrasikan hipotesis penelitian dan menunjukkan hubungan variabel yang akan diuji yang ditunjukkan dalam sebuah model jalur (*path model*). Pada diagram ini variabel-variabel yang dihubungkan berdasarkan teori dan logika. Menurut (Imam, 2008) model analisis jalur semua variabel laten terdiri dari tiga set hubungan yaitu (1) *inner model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestasinya (*measurement model*), (3) *weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

#### **Inner Model**

*Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori. Variabel laten dapat berupa variabel laten eksogen maupun endogen. Variabel laten endogen dinotasikan dengan  $\eta$  (eta) yaitu variabel laten yang diduga oleh variabel laten lainnya. Sedangkan variabel laten eksogen dinotasikan dengan  $\xi$  (ksi) adalah variabel laten yang tidak diduga oleh variabel lainnya. Kesalahan pengukuran pada variabel laten dinotasikan dengan  $\zeta$  (zeta) (Latan & Ghazali, 2012). Model persamaan pada *inner model* dapat ditulis sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_{k=1}^{k_i} \gamma_{jk} \xi_j + \sum_{i=1}^{i_i} \beta_{ji} \eta_i + \zeta_j$$

Keterangan :

- $\eta_j$  : vektor variabel laten endogen dengan ukuran (jx1)  
 $\xi_j$  : vektor variabel laten eksogen dengan ukuran (jx1)  
 $\gamma_{jk}$  : matriks koefisien jalur variabel laten eksogen ke-i ke variabel laten endogen ke-k dengan ukuran (jxk)  
 $\beta_{ji}$  : matriks koefisien jalur variabel endogen ke-i ke variabel laten endogen ke-j dengan ukuran (jxi)  
 $\zeta_j$  : vektor kesalahan pengukuran (*inner residual*) variabel laten ke-j dengan ukuran (jx1)  
 J : banyaknya variabel laten  
 K : banyaknya indikator atau variabel manifes

### Outer Model

Model ini menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan setiap indikatornya. *Outer model* mengacu pada model pengukuran. Persamaan untuk *outer model* variabel laten eksogen dan endogen dengan hubungan reflektif menurut (Latan & Ghazali, 2012) adalah sebagai berikut :

$$X_{jk} = \lambda_{jk} \xi_j + \delta_{jk} \text{(Reflektif Eksogen)}$$

$$Y_{jk} = \lambda_{jk} \eta_j + \varepsilon_{jk} \text{ (Reflektif Endogen)}$$

dengan

J	:	indeks variabel laten
k	:	indeks indikator variabel laten
$X_{jk}$	:	vektor indikator variabel eksogen ( $\xi$ )
$Y_{jk}$	:	vektor indikator variabel endogen ( $\eta$ )
$\lambda_{jk}$	:	matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya
$\delta_{jk}$	:	vektor kesalahan pengukuran atau <i>noise</i> untuk variabel eksogen
$\varepsilon_{jk}$	:	vektor kesalahan pengukuran atau <i>noise</i> untuk variabel endogen

### Weight Relation

*Weight relation* digunakan untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan bagaimana *inner model* dan *outer model* dispesifikasi. Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini :

$$\xi_j = \sum_{k=1}^{k_i} W_{jk} X_{jk}, k = 1, 2, \dots, k_i \quad (\text{Variabel Eksogen})$$

$$\eta_j = \sum_{k=1}^{k_i} W_{jk} Y_{jk}, k = 1, 2, \dots, k_i \quad (\text{Variabel Endogen})$$

Dimana  $k_i$  adalah banyaknya variabel indikator untuk setiap variabel laten,  $W_{jk}$  adalah *weight relation* (relasi bobot) yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten sebagai kombinasi linier dari indikator-indikatornya.

### 2.2.9.2 Evaluasi Model PLS

Evaluasi model dalam PLS meliputi 2 tahap yaitu evaluasi *outer model* (model pengukuran) dan evaluasi terhadap *inner model* (model struktural).

#### 1. Evaluasi *outer model* (model pengukuran)

Evaluasi pada model ini dilakukan dengan menggunakan reliabilitas dan validitas indikator-indikator yang membentuk variabel laten. Pada penelitian ini model hubungan yang dibangun antar indikator dengan variabel latennya berbentuk reflektif yaitu arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator. Menurut

(Latan & Ghozali, 2012) evaluasi terhadap pengukuran model meliputi reliabilitas indikator, *composite reliability*, *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. Reliabilitas indikator

Nilai reliabilitas indikator yaitu besarnya varian dari setiap indikator terhadap variabel laten. Reliabilitas indikator diukur dengan melihat nilai koefisien hubungan setiap indikator terhadap variabel laten yang harus lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel. Indikator yang tidak memenuhi kriteria maka harus dihilangkan dan selanjutnya dilakukan pengolahan kembali.

b. *Composite reliability*

Konsistensi dari indikator-indikator dalam *outer model* dengan hubungan reflektif diukur dengan melihat nilai *composite reliability* ( $\bar{r}_c$ ). (Ketchen, 2013) merekomendasikan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6. Nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel laten.

c. *Convergent validity*

Cara menilai *convergent validity* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus lebih besar dari 0,50 (Ketchen, 2013)

d. *Discriminant validity*

*Discriminant validity* dievaluasi melalui *cross loading* indikator dengan variabel latennya, caranya dengan membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya dan variabel laten blok lainnya. Suatu indikator dikatakan valid jika korelasi tertinggi pada variabel laten tersebut dari pada variabel laten lainnya. Hal ini berarti variabel laten tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari blok lainnya.

## 2. Evaluasi *inner model* (model struktural)

Setelah mengevaluasi evaluasi *outer model* atau model pengukuran variabel, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi *inner model* atau model struktural. Ada beberapa cara untuk mengevaluasi model struktural salah satunya dengan melihat nilai *R-Square* ( $R^2$ ), yaitu besarnya pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka

semkin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Kriteria batasan nilai  $R^2$  ini dibagi dalam tiga klasifikasi yaitu nilai *R-Square* 0.67, 0.33 dan 0,19 sebagai substansial, moderat dan lemah.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel laten. Hal ini dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar variabel laten. Tanda atau arah dalam jalur (*path coefficient*) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat melalui pengujian *t test* yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (*resampling bootstrapping*). *Resampling bootstrapping* adalah penyampelan yang dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrap*. Metode *bootstrap* digunakan sebagai alat untuk membantu mengurangi ketidakandalan yang berhubungan dengan kesalahan penggunaan distribusi normal. Prosedur dalam *bootstrap* adalah dengan membangkitkan data menggunakan informasi dari data asli, sehingga data bangkitan tersebut memiliki karakteristik yang sangat mirip dengan data asli.

Pada penelitian ini menggunakan uji *two-tailed* dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian akan diterima jika memiliki *t-statistic* lebih besar dari 1,96. Pada Metode PLS-SEM ada dua pengujian hipotesis yaitu pengujian hipotesis model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

### 2.3. Hipotesis dan Kerangka Teoritis

#### 3.3.1 Hipotesis

Beberapa penelitian yang mendukung untuk pengembangan penelitian ini yaitu penelitian dari (Narto, 2019) tentang analisis faktor internal dan eksternal bisnis yang mempengaruhi daya saing UKM songkok Kabupaten Gresik yang menghasilkan bahwa faktor-faktor eksternal terdiri dari aspek ekonomi dan peranan lembaga terkait mempengaruhi kinerja usaha UKM. Selanjutnya menurut (Munizu, 2010) faktor-faktor internal yang terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi serta aspek pasar dan pemasaran mempengaruhi kinerja UKM.

Berdasarkan latar belakang dan uraian sebelumnya, beberapa masalah yang timbul pada UKM batik berasal dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal, seperti tingkat keterampilan dari sumber daya manusia yang masih belum memenuhi standar, kurangnya pengetahuan mengenai teknologi informasi, kesulitan menentukan strategi mengembangkan bisnis, kurang memahami informasi mengenai kondisi pasar dan masalah akses atau pengolahan modal dengan tepat sehingga perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap UKM batik. Faktor internal meliputi faktor sumber daya manusia, keuangan, Teknis dan Produksi, Pasar dan Pemasaran. Adapun faktor eksternal merupakan faktor pendukung dari luar UKM seperti faktor sosial budaya dan faktor peranan lembaga terkait. Dengan demikian dilakukan analisa menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) guna mengetahui faktor-faktor mana yang berpengaruh dan harus ditekankan sehingga diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan atau pengembangan UKM batik dari segi kualitas dan kuantitas untuk masa mendatang.

Tahap awal penelitian dengan menggunakan metode SEM adalah menyiapkan sebuah diagram yang mengilustrasikan hipotesis penelitian dan menunjukkan hubungan variabel yang akan diuji yang ditunjukkan dalam sebuah model jalur (*path model*). Pada diagram ini variabel-variabel yang dihubungkan berdasarkan teori dan logika. Sehingga perlu disusun model konseptual pada penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan model konseptual penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi variabel penelitian

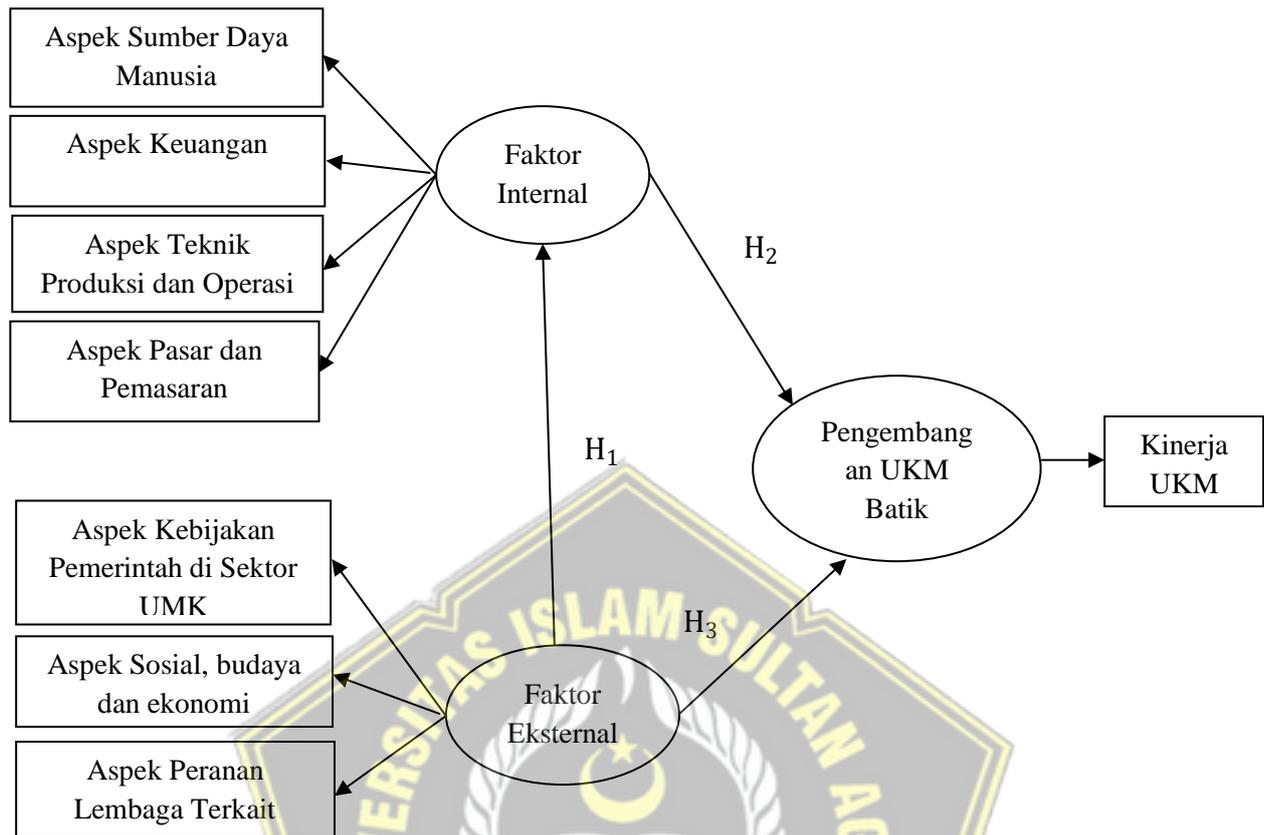
Pada penelitian ini membahas identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan UKM dengan memperhatikan variabel masukan yang berperan sebagai variabel eksogen adalah lingkungan eksternal, meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta aspek peranan lembaga terkait. Kemudian variabel masukan yang berperan sebagai variabel endogen adalah lingkungan internal yang meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, teknik produksi dan operasional serta aspek pasar dan pemasaran. Selanjutnya variabel pengembangan UKM sebagai *output* dimana dilihat dari

kinerja UKM. Penentuan variabel-variabel ini berdasarkan model penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010).

## 2. Penentuan model konseptual

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan maka model konseptual faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UKM batik di Desa Simbang Wetan disajikan pada gambar 2.1. Model jalur tersebut dapat menjelaskan hubungan kausalyang dibangun antar variabel.





Gambar 2.1 Model Konseptual Pola Hubungan Pengembangan UKM Batik

Berdasarkan gambar di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

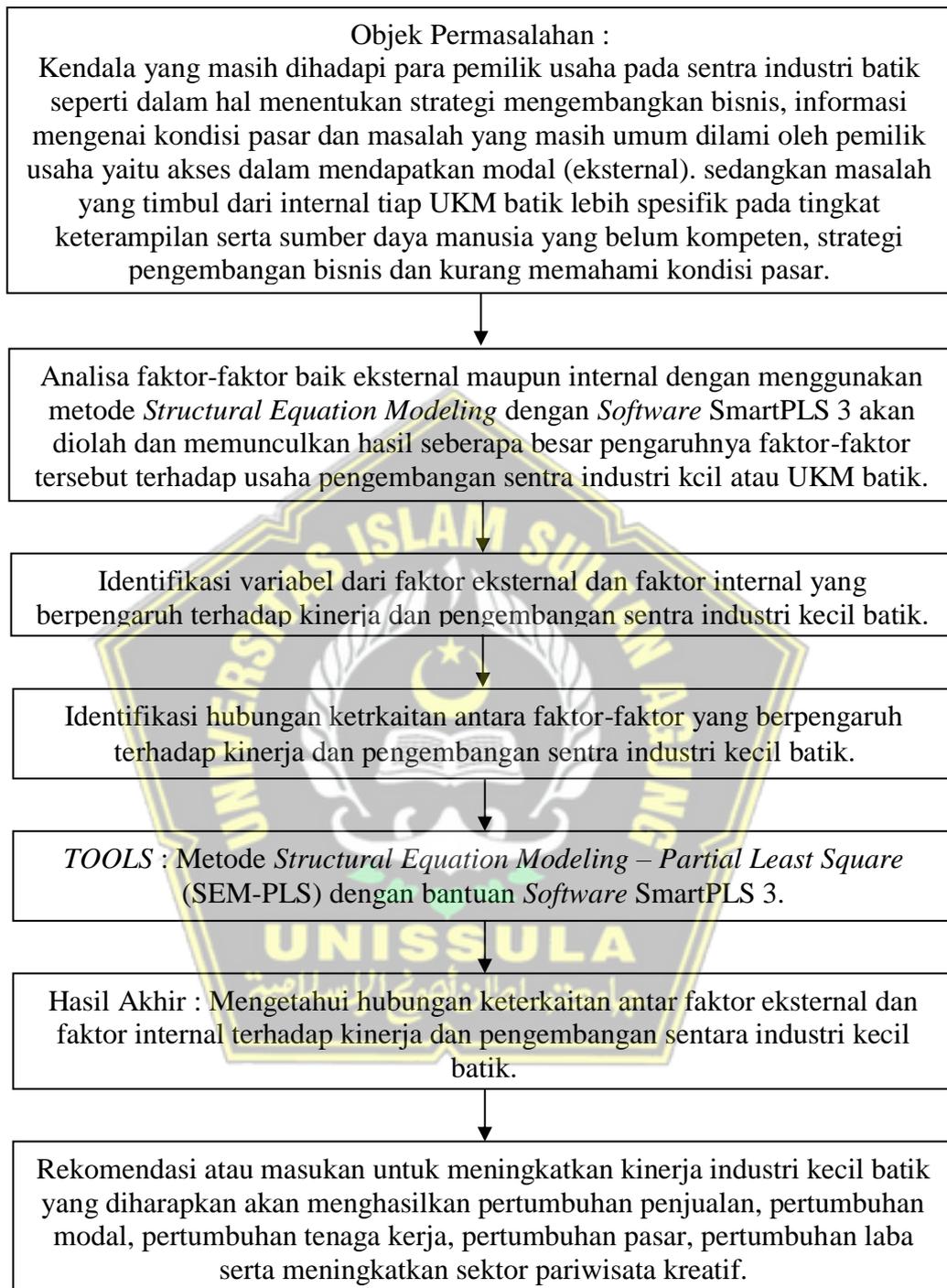
H<sub>1</sub> : Faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor internal

H<sub>2</sub> : Faktor eksternal berpengaruh terhadap pengembangan UKM batik

H<sub>3</sub> : Faktor internal berpengaruh terhadap pengembangan UKM batik

### 3.3.2 Kerangka Teoritis

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Obyek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Objek penelitian ini yaitu faktor eksternal dan faktor internal serta pengaruhnya terhadap pengembangan industri kecil batik. Penelitian ini dilakukan di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

#### **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UKM Batik di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pekalongan pada tahun 2014 jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 119.

#### **Sampel**

Populasi yang digunakan cukup besar, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Berdasarkan hal tersebut maka digunakan sampel. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Teknik *purposive random sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu serta pemilihan sampel dilakukan dengan sistem acak. Sampel yang telah diseleksi berdasarkan *purposive sampling* kemudian dipilih secara acak untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. UKM (Usaha Kecil Menengah) yang bergerak di bidang produksi dan penjualan batik di Desa Simbang Wetan, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
2. Usaha kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja (SDM) minimum 5 orang atau omset minimum per bulan antara Rp. 5.000.000-10.000.000,- .
3. Responden adalah pemilik atau pengurus di UKM tersebut.

Jumlah dari anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pekalongan, jumlah populasi UKM batik di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran adalah 119. Perhitungan besarnya sampel mengacu pada rumus slovin dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan *margin error* sebesar 5% yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,05^2)}$$

$$n = 91,714 \cong 92 \text{ Responden}$$

Dimana :

N : ukuran sampel (jumlah responden)

N : ukuran populasi

E : *margin of error* (batas toleransi kesalahan)

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 responden UKM batik di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Metode ini dilakukan di awal penelitian untuk menentukan populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yang selanjutnya dijadikan sebagai responden.

## 2. Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan beberapa pelaku usaha batik yang ada di Desa Simbang Wetan pada saat kegiatan penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan industri batik untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi.

## 3. Kuesioner

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang disampaikan pada setiap responden yaitu pelaku UKM batik di Desa Simbang Wetan. Adapun langkah-langkah pembentukan kuesioner penelitian adalah sebagai berikut :

### a. Penentuan model kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang nantinya diisi oleh responden yang akan digunakan untuk memperoleh data, dimana data tersebut digunakan untuk menjawab tujuan dari sebuah penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu :

- Bagian 1 : Berisi informasi data umum responden meliputi nama, jenis kelamin, usia dan sebagainya.
- Bagian 2 : Berisi penilaian terhadap penelitian yang dikaji dengan 33 atribut penelitian.

### b. Penentuan mekanisme penelitian

Mekanisme penelitian ini adalah responden mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan kuesioner berskala likert dengan lima opsi jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4 dan Sangat Setuju dengan nilai 5. Penyediaan opsi jawaban ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penilaian responden terhadap masing-masing indikator sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami oleh responden. Selain itu, untuk memudahkan responden dalam menyatakan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner.

### c. Penyusunan Variabel dan Indikator Penelitian

Tabel 3.1 Penyusunan Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel		Indikator	Kode	Sumber	Butir Pernyataan
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah di sektor UKM ( $X_{11}$ )	Akses permodalan dan pembiayaan	$X_{111}$	Munizu, 2010	Saya sudah mendapatkan kemudahan dalam akses permodalan dan pembiayaan untuk pengembangan usaha.
		Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$X_{112}$		Saya selalu mengikuti kegiatan pembinaan melalui dinas pemerintahan untuk menambah wawasan pengembangan usaha.
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$X_{113}$		Peraturan regulasi dari dinas pemerintahan sudah mendukung bisnis saya.
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$X_{114}$		Dinas pemerintah sudah menyediakan lokasi dan memberi informasi dalam membantu memasarkan produk saya.
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$X_{121}$	Munizu, 2010	Saya yakin melalui berwirausaha dapat menurunkan kesenjangan ekonomi masyarakat.

		Tersedianya lapangan pekerjaan	$X_{122}$		Saya merasa perkembangan dunia bisnis dapat memberikan lapangan pekerjaan yang beragam.
		Iklim usaha dan investasi	$X_{123}$		Perkembangan bisnis yang semakin ketat membuat saya ingin fokus dan berinvestasi dengan berwirausaha.
		Pertumbuhan ekonomi	$X_{124}$		Saya merasa berwirausaha memberi pengaruh dalam meningkatkan kondisi ekonomi saya.
	Aspek peranan lembaga terkait ( $X_{13}$ )	Bantuan permodalan dari lembaga terkait	$X_{131}$	Munizu, 2010	Saya pernah mendapat bantuan dari sebuah lembaga dalam modal wirausaha.
		Bimbingan teknis atau pelatihan	$X_{132}$		Saya sering mengikuti pelatihan agar dapat berinovasi pada produk saya.
		Pendampingan	$X_{133}$		Saya selalu bekerja sama dengan sebuah lembaga dalam menjalankan usaha saya.
		Monitoring dan evaluasi	$X_{134}$		Adanya lembaga yang selalu memonitoring dan mengevaluasi kinerja usaha saya.

Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek SDM ( $Y_{11}$ )	Tingkat pendidikan formal	$Y_{111}$	Munizu, 2010	Saya merasa tingkat pendidikan pekerja akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha saya.
		Jiwa kepemimpinan	$Y_{112}$		Saya dapat menciptakan kondisi kerja kondusif dalam lingkungan usaha saya.
		Lama berwirausaha	$Y_{113}$		Saya sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan wirausaha ini.
		Motivasi dan keterampilan	$Y_{114}$		Saya memiliki pekerja yang mempunyai motivasi dan keterampilan yang baik saat bekerja.
	Aspek keuangan ( $Y_{12}$ )	Modal sendiri	$Y_{121}$	Munizu, 2010	Saya sudah menggunakan modal sendiri dalam merintis usaha.
		Modal pinjaman	$Y_{122}$		Saya pernah mendapatkan modal pinjaman sebagai modal tambahan dalam mengembangkan usaha.
		Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$Y_{123}$		Kondisi keuangan dan akumulasi modal dalam usaha saya sudah cukup baik.

	Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$Y_{124}$		Saya dapat membedakan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran untuk usaha.
Aspek teknis produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Ketersediaan bahan baku	$Y_{131}$	Munizu, 2010	Bahan baku yang saya sediakan selalu cukup untuk proses produksi.
	Kapasitas produksi	$Y_{132}$		Produksi pada usaha saya selalu dapat memenuhi target sesuai kapasitas produksi.
	Ketersediaan mesin dan peralatan	$Y_{133}$		Saya sudah menyediakan mesin dan peralatan yang komplit untuk proses produksi.
	Teknologi modern dan pengendalian kualitas	$Y_{134}$		Dalam proses produksi saya menggunakan teknologi modern untuk menjaga kualitas produk.
Aspek pasar dan pemasaran ( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$Y_{141}$	Munizu, 2010	Saya berusaha memenuhi permintaan pasar agar konsumen puas dengan produk saya.
	Penetapan harga yang bersaing	$Y_{142}$		Saya sudah menetapkan harga produk sesuai dengan kualitas produk yang saya produksi.

		Kegiatan promosi	$Y_{143}$		Saya melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media informasi.
		Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	$Y_{144}$		Saya sudah memiliki wilayah sendiri untuk
Pengembangan industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$Y_{211}$	Munizu, 2010	Penjualan produk saya semakin lama mengalami peningkatan.
		Pertumbuhan modal	$Y_{212}$		Modal untuk usaha saya sudah semakin bertambah.
		Pertumbuhan tenaga kerja	$Y_{213}$		Saya merasa harus menambah pekerja saat usaha saya semakin berkembang.
		Pertumbuhan pasar	$Y_{214}$		Saya merasa semakin lama permintaan pasar untuk produk usaha saya semakin meningkat.
		Pertumbuhan laba	$Y_{215}$		Saya merasa semakin lama saya memperoleh keuntungan yang semakin meningkat

### 3.3 Pengujian Hipotesa

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini memiliki hipotesa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik yaitu faktor eksternal dan internal. Selain itu faktor eksternal dapat mempengaruhi pengembangan industri batik secara tidak langsung, yaitu melalui faktor internal. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel laten yaitu pengembangan UKM batik, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari aspek kebijakan pemerintah di sektor usaha kecil dan aspek sosial budaya dan ekonomi, sedangkan faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi dan operasi serta aspek pasar dan pemasaran.

### 3.4 Metode Analisis

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu dilakukan analisis dari pengolahan data dan pengujian hipotesa. Pada penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu statistika deskriptif dan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (SEM-PLS). Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian melalui distribusi frekuensi responden secara keseluruhan, baik dalam jumlah responden maupun nilai rata-rata terhadap masing-masing pernyataan yang ada pada variabel. Analisis data difokuskan pada pengujian pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap pengembangan UKM batik di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varian yang biasa disebut *Partial Least Squares* (PLS). Proses pemodelan PLS ada 2 tahap (Ketchen, 2013) Pertama, model pengukuran (*outer model*) dievaluasi untuk konsistensi keandalan dan validitas internal. Kedua, model struktural (*inner model*) dinilai untuk memprediksi hubungan antar variabel laten.

### 3.5 Pembahasan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Pembuatan instrumen penelitian kuesioner

Pengukuran variabel berdasarkan pada persepsi atau tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UKM batik, sehingga

diperlukan instrumen penelitian berupa kuesioner. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Faktor eksternal ( $X_1$ ), terdiri dari 3 aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - Aspek kebijakan pemerintah di sektor usaha kecil, mempunyai 4 indikator yaitu akses permodalan dan pembiayaan, kegiatan pembinaan melalui dinas atau SKPD terkait, peraturan regulasi yang pro bisnis dan penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi..
  - Aspek sosial, budaya dan ekonomi, ada 4 indikator pada aspek ini yaitu tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya lapangan pekerjaan, iklim usaha dan investasi dan pertumbuhan ekonomi.
  - Aspek peranan lembaga terkait, aspek ini terdiri dari 4 indikator yaitu bantuan permodalan dari lembaga terkait, bimbingan teknis atau pelatihan, pendampingan serta monitoring dan evaluasi.
- b. Faktor internal ( $Y_1$ ), terdiri dari 2 aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - Aspek sumber daya manusia, dijelaskan melalui 4 indikator yaitu tingkat pendidikan formal, jiwa kepemimpinan, lama berwirausaha serta motivasi dan keterampilan.
  - Aspek keuangan, terdiri atas 4 indikator yaitu modal sendiri, modal pinjaman, tingkat keuangan dan akumulasi modal dan membedakan pengeluaran pribadi.
  - Aspek teknik produksi dan operasi, mempunyai 4 indikator yaitu tersedia bahan baku, kapasitas produksi, tersedia mesin dan peralatan serta teknologi modern untuk menjaga kualitas produk.
  - Aspek pasar dan pemasaran, terdiri atas 4 indikator yaitu penentuan pasar, penetapan harga bersaing, kegiatan promosi serta saluran distribusi dan wilayah pemasaran.
- c. Pengembangan UKM batik ( $Y_2$ ), variabel ini dijelaskan melalui 5 indikator yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini jawaban responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner diberi skoring menurut Skala Likert, yaitu skala yang memiliki tingkatan dengan skor 1 untuk nilai paling terendah yaitu sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju dan skor 5 untuk nilai paling tinggi yaitu sangat Setuju.

## 2. Pengujian kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Sebelum pengambilan data dengan kuesioner, peneliti terlebih dahulu membuat koesioner yang valid dan reliabel. Hal ini dilakukan agar kuesioner dapat mewakili semua aspek yang akan diukur dan dapat diandalkan serta konsisten jika digunakan berulang kali. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah kuesioner valid dan reliabel, kusioner terlebih dahulu diuji cobakan terhadap 30 responden sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan. Selanjutnya data yang telah terkumpul dilakukan pengujian sebagai berikut :

### a) Uji validitas kuesioner

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* ( $r$ ), dimana suatau indikator item dinyatakan valid apabila nilai tersebut lebih dari  $r$  tabel dengan derajat bebas  $n-2$  dengan  $n$  adalah banyaknya data.

### b) Uji reliabilitas kuesioner

Uji reliabilitas hanya dilakukan pada item instrumen yang valid pada pengujian validitas. Teknik Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, dimana suatu variabel laten dinyatakan handal apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  (Sujarweni & Endrayanto, 2012).

Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23.0.

## 3. Pengumpulan data

Melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UKM batik tentang UKM batik di Desa Simbang Wetan dan pengembangan UKM batik. Selain itu, dilakukan penyebaran kuesioner secara *onlinemelalui* link kuesioner <https://bit.ly/KuesionerPersepsiPengembanganIndustriBatikmenggunakan>

platform Google Form. Kuesioner mulai disebarakan pada tanggal 19 Agustus 2020 sampai tanggal 15 September 2020.

#### 4. Analisis data

Analisis data awal menggunakan metode statistika deskriptif yang dilakukan menggunakan *software* SPSS 23.0. Pada penelitian ini statistika deskriptif meliputi rata-rata (*mean*) dan ukuran penyebaran skor dari setiap indikator yang diteliti. Selanjutnya analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS 3, dimana dibagi menjadi 2 tahap yaitu :

##### 1) Analisis *Outer model* (model pengukuran)

*Outer model* atau *measurement model* mendefinisikan hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Menurut (Latan & Ghazali, 2012) terdapat 4 pengukuran yaitu reliabilitas indikator, *composite reliability*, *convergent validity* dan *discriminant validity*.

##### 2) Analisis *inner model* (model struktural)

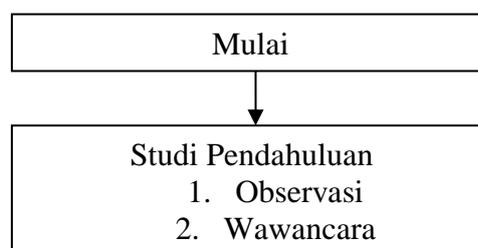
Evaluasi *inner model* dilakukan melalui nilai *R-Square* pada konstruk dependen, dilanjutkan dengan pengujian signifikansi dengan melihat *t-statistic* dan *path coefficient* apakah berpengaruh atau tidak.

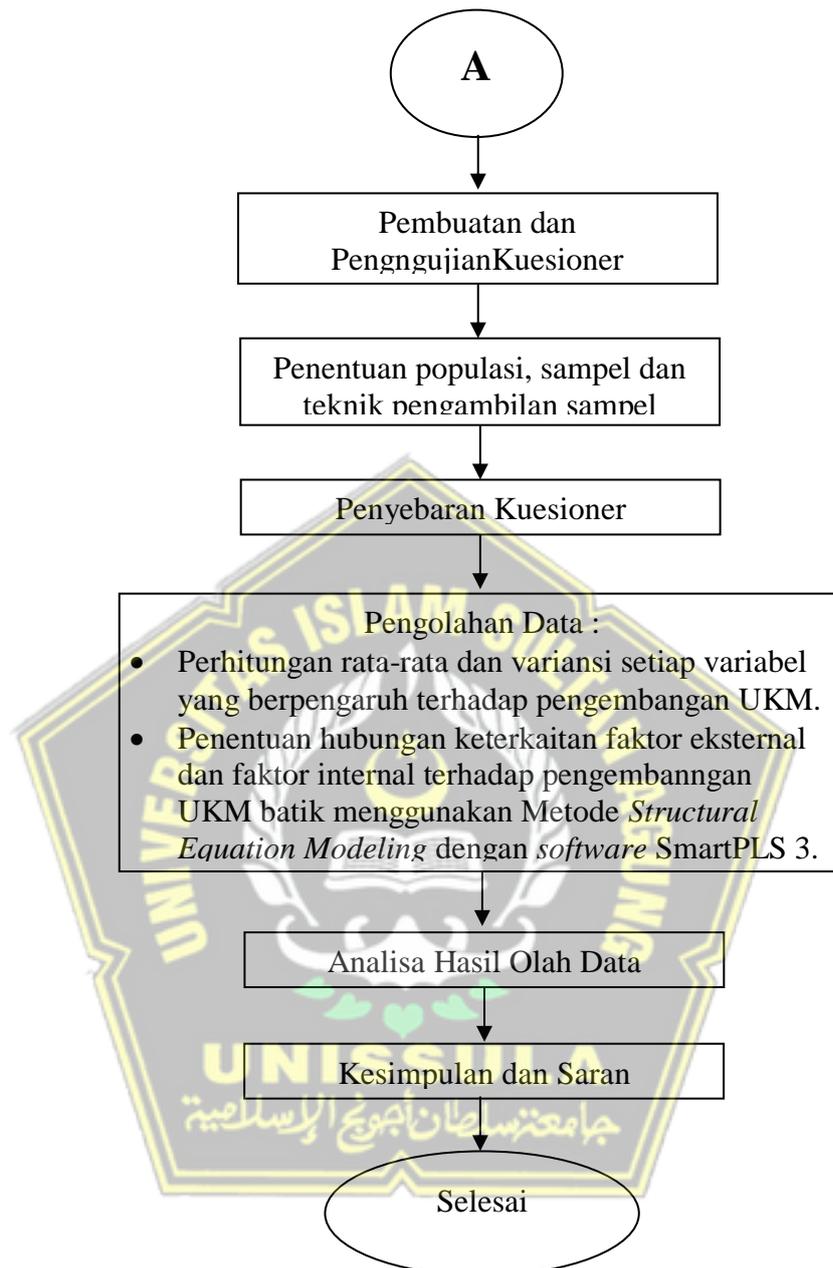
#### 5. Kesimpulan dan saran

Pada bagian ini berisi penjelasan secara singkat mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain itu memberikan saran atau rekomendasi baik untuk pelaku UKM batik di Desa Simbang Wetan maupun untuk penelitian selanjutnya.

### 3.6 Diagram Alir

Diagram alir penelitian merupakan gambaran yang menjelaskan tentang alur dan tahapan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Berikut diagram alir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.





Gambar 3.1 Diagram Alir (*Flow Chart*) Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh secara langsung, baik melalui wawancara dengan para pengusaha batik di Desa Simbang Wetan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan usaha sentra batik di desa tersebut, penyebaran kuesioner serta melihat catatan-catatan yang ada di dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data terdiri dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Adapun data yang diperoleh yaitu data karakteristik responden dan data penilaian responden mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan industri batik.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data yang dikumpulkan berasal dari dinas terkait seperti jumlah pengusaha batik di Desa Simbang Wetan dan gambaran umum sentra industri kecil batik Simbang Wetan.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner ini disebarikan kepada responden secara online melalui *platform* Google Form. Adapun link kusioner yaitu <https://bit.ly/KuesionerPersepsiPengembanganIndustriBatik>. Responden akan memberikan jawaban berupa skala 1-5 dengan kategori jawaban dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS). Data penelitian dengan penyebaran kuesioner disajikan dalam Lampiran 3.

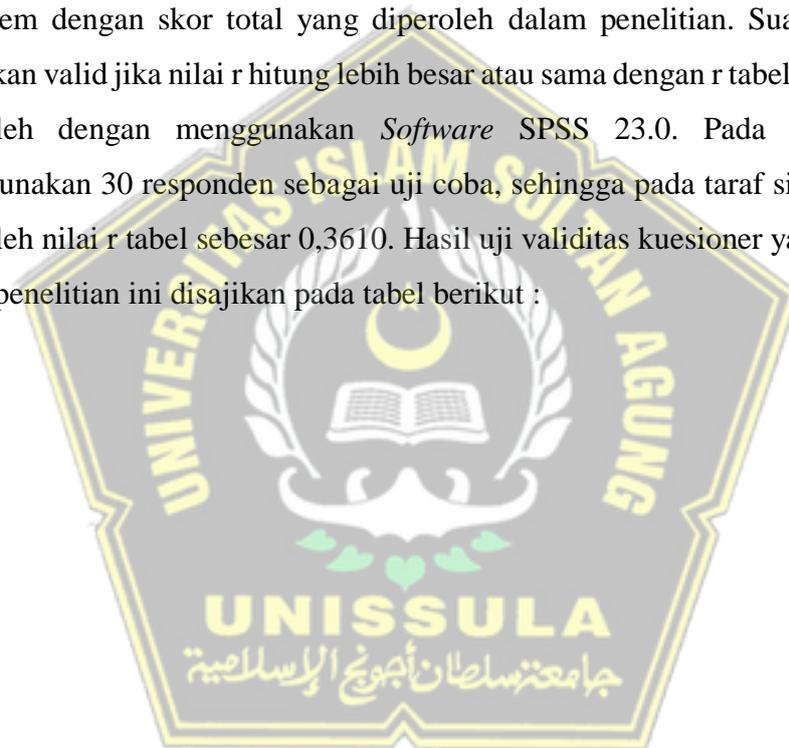
##### **4.1.1 Hasil Pengujian Kuesioner**

Sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, instrumen penelitian yaitu kuesioner harus diuji terlebih dahulu apakah sudah valid dan reliabel. Hal ini dilakukan guna mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mewakili semua aspek yang akan diukur dan dapat diandalkan serta konsisten. Kuesioner terlebih dahulu diuji cobakan terhadap 30 responden. Jumlah responden tersebut

cukup untuk dilakukan pengujian. Hal ini berdasarkan (Imam, 2008) bahwa ukuran sampel untuk metode PLS-SEM kecil, minimal direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 responden. Kuesioner yang digunakan untuk pengujian validitas dan realibilitas disajikan pada Lampiran 2. Adapun hasil pengujian kuesioner ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Salah satu teknik pengujian validitas adalah dengan menggunakan *Product Momen Pearson Correlation*. Teknik ini menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung diperoleh dengan menggunakan *Software SPSS 23.0*. Pada penelitian ini menggunakan 30 responden sebagai uji coba, sehingga pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,3610. Hasil uji validitas kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini disajikan pada tabel berikut :



Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel		Indikator	Kode	Nilai r	r Tabel	Keterangan	
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah di sektor UKM ( $X_{11}$ )	Akses permodalan dan pembiayaan	$X_{111}$	0,624	0,3610	Valid	
		Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$X_{112}$	0,460	0,3610	Valid	
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$X_{113}$	0,673	0,3610	Valid	
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$X_{114}$	0,731	0,3610	Valid	
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$X_{121}$	0,538	0,3610	Valid	
		Tersedianya lapangan pekerjaan	$X_{122}$	0,668	0,3610	Valid	
		Iklim usaha dan investasi	$X_{123}$	0,569	0,3610	Valid	
		Pertumbuhan ekonomi	$X_{124}$	0,607	0,3610	Valid	
	Aspek peranan lembaga terkait ( $X_{13}$ )	Bantuan permodalan dari lembaga terkait	$X_{131}$	0,399	0,3610	Valid	
		Bimbingan teknis atau pelatihan	$X_{132}$	0,423	0,3610	Valid	
		Pendampingan	$X_{133}$	0,482	0,3610	Valid	
		Monitoring dan evaluasi	$X_{134}$	0,553	0,3610	Valid	
	Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek SDM ( $Y_{11}$ )	Tingkat pendidikan formal	$Y_{111}$	0,420	0,3610	Valid
			Jiwa kepemimpinan	$Y_{112}$	0,734	0,3610	Valid
Lama berwirausaha			$Y_{113}$	0,790	0,3610	Valid	

		Motivasi dan keterampilan	$Y_{114}$	0,872	0,3610	Valid
	Aspek keuangan ( $Y_{12}$ )	Modal sendiri	$Y_{121}$	0,645	0,3610	Valid
		Modal pinjaman	$Y_{122}$	0,503	0,3610	Valid
		Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$Y_{123}$	0,597	0,3610	Valid
		Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$Y_{124}$	0,811	0,3610	Valid
	Aspek teknis produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Ketersediaan bahan baku	$Y_{131}$	0,767	0,3610	Valid
		Kapasitas produksi	$Y_{132}$	0,591	0,3610	Valid
		Ketersediaan mesin dan peralatan	$Y_{133}$	0,556	0,3610	Valid
		Teknologi modern dan pengendalian kualitas	$Y_{134}$	0,628	0,3610	Valid
	Aspek pasar dan pemasaran ( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$Y_{141}$	0,755	0,3610	Valid
		Penetapan harga yang bersaing	$Y_{142}$	0,668	0,3610	Valid
		Kegiatan promosi	$Y_{143}$	0,708	0,3610	Valid
		Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	$Y_{144}$	0,844	0,3610	Valid
Pengembangan industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$Y_{211}$	0,843	0,3610	Valid
		Pertumbuhan modal	$Y_{212}$	0,782	0,3610	Valid
		Pertumbuhan tenaga kerja	$Y_{213}$	0,712	0,3610	Valid
		Pertumbuhan pasar	$Y_{214}$	0,699	0,3610	Valid
		Pertumbuhan laba	$Y_{215}$	0,855	0,3610	Valid



Tabel di atas menunjukkan nilai  $r$  masing-masing indikator pada uji validitas. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa semua indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai  $r > r_{(0,05;28)}$  yaitu 0,3610. Sehingga dapat disimpulkan pada tingkat kesalahan 5% semua indikator pada penelitian ini dinyatakan valid. Artinya semua item pernyataan mampu mengukur variabel faktor eksternal, faktor internal dan pengembangan UKM batik.

b. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pernyataan yang mengukur variabel faktor eksternal, faktor internal dan pengembangan UKM batik. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Software* SPSS 23.0, yang memberi fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*. Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Critical Value</i>	Kesimpulan
Faktor Eksternal	0,789	0,60	Reliabel
Faktor Internal	0,919	0,60	Reliabel
Pengembangan UKM batik	0,813	0,60	Reliabel

Suatu variabel laten dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Tabel 4.2 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan semua responden sudah konsisten dalam menjawab setiap item pernyataan yang mengukur masing-masing variabel meliputi variabel faktor eksternal, faktor internal dan pengembangan UKM batik.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Sentra Industri Batik Simbang Wetan

Wilayah penelitian terletak di Desa Simbang Wetan, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan dengan luas daerah 69,1115 Ha. Desa Simbang Wetan terletak 2 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Buaran. Adapun Desa Simbang Wetan memiliki batas-batas administratif sebagai berikut :

1. Utara : Kelurahan Jenggot Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan
2. Barat : Kelurahan Simbang Kulon Kec. Buaran
3. Selatan : Desa Pakumbulan Kec. Buaran
4. Timur : Kelurahan Kertoharjo Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Di Desa Simbang Wetan ini sudah berkembang sejak dahulu sebuah kerajinan batik, yang kemudian berkembang menjadi sebuah industri. Pada tahun 2014 jumlah pengusaha batik di Kelurahan Simbang Wetan yaitu 70 UKM dan pada tahun 2019 sudah bertambah menjadi 119 UKM. Kapasitas rata-rata produksi setiap pengrajin per bulan antara 300 kodi sampai 1000 kodi (data sekunder Kelurahan Simbang Wetan, 2019).

Batik hasil produksi Desa Simbang Wetan sebagian sama pada setiap UKM, yang membedakan hanya pada gambar corak yang diproduksi. Proses produksinya ada 2 jenis yaitu proses batik tulis dan batik cap. Waktu produksi batik tergantung pada variasi warna dan corak.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden menjelaskan gambaran tentang identitas responden dalam penelitian ini. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 92 responden dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur dan lama berwirausaha.

Berdasarkan jenis kelamin data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner dapat di kelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	21	22,83
Perempuan	71	77,17
Total	92	100

Dari Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 92 responden. Sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 71 responden atau 77,17%, sedangkan yang memiliki jenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu sebesar 21 atau 22,83%.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia responden disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Karakteristik Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 - 30 Tahun	39	42,39
31 - 40 Tahun	9	9,78
41 - 50 Tahun	21	22,83
51 - 60 Tahun	17	18,48
61 - 70 Tahun	6	6,52
Total	92	100

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan bahwa dari 92 responden, sebagian besar responden berusia antara 20 – 30 tahun dengan jumlah responden sebesar 39 atau 42,39%.

Karakteristik responden berdasarkan lama berwirausaha disajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Karakteristik Lama Berwirausaha Responden

Lama Berwirausaha	Jumlah	Persentase (%)
1 - 15 Tahun	76	82,61
16 - 30 Tahun	11	11,96
31 - 45 Tahun	5	5,43
Total	92	100

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 92 responden penelitian, sebagian responden memiliki lama usaha 1 – 15 tahun dengan jumlah 76 responden atau sebanyak 82,61%.

## 4.2 Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu analisis statistika deskriptif (rata-rata dan variansi) dan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (SEM-PLS)

#### 4.2.1 Statistika Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menampilkan hasil dari kuesioner yang meliputi rata-rata dan ukuran penyebaran skor (standar deviasi) dari setiap indikator dalam penelitian ini. Mean dan variansi tersebut dapat menggambarkan tingkat kepentingan dari setiap variabel terhadap pengembangan dari UKM. Hasil pengolahan data dengan metode statistika deskriptif disajikan pada tabel berikut ini:



Tabel 4.6 Rata-Rata Penilaian Responden

Variabel		Indikator	Kode	N	Mean	Stdr Deviasi
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah di sektor UKM ( $X_{11}$ )	Akses permodalan dan pembiayaan	$X_{111}$	92	3,70	0,923
		Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$X_{112}$	92	3,45	1,171
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$X_{113}$	92	3,38	1,036
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$X_{114}$	92	3,40	1,223
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$X_{121}$	92	4,37	1,002
		Tersedianya lapangan pekerjaan	$X_{122}$	92	4,39	0,838
		Iklm usaha dan investasi	$X_{123}$	92	4,30	0,946
		Pertumbuhan ekonomi	$X_{124}$	92	4,53	0,870
	Aspek peranan lembaga terkait ( $X_{13}$ )	Bantuan permodalan dari lembaga terkait	$X_{131}$	92	3,58	0,855
		Bimbingan teknis atau pelatihan	$X_{132}$	92	3,80	0,952
		Pendampingan	$X_{133}$	92	3,67	0,973
		Monitoring dan evaluasi	$X_{134}$	92	3,76	1,113
Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek SDM ( $Y_{11}$ )	Tingkat pendidikan formal	$Y_{111}$	92	3,93	1,003
		Jiwa kepemimpinan	$Y_{112}$	92	4,11	0,748

		Lama berwirausaha	$Y_{113}$	92	4,07	0,796
		Motivasi dan keterampilan	$Y_{114}$	92	4,03	0,919
	Aspek keuangan ( $Y_{12}$ )	Modal sendiri	$Y_{121}$	92	3,99	0,932
		Modal pinjaman	$Y_{122}$	92	3,66	1,062
		Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$Y_{123}$	92	4,07	0,660
		Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$Y_{124}$	92	4,17	0,807
	Aspek teknis produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Ketersediaan bahan baku	$Y_{131}$	92	4,05	0,830
		Kapasitas produksi	$Y_{132}$	92	4,01	0,763
		Ketersediaan mesin dan peralatan	$Y_{133}$	92	3,91	0,934
		Teknologi modern dan pengendalian kualitas	$Y_{134}$	92	3,84	0,929
	Aspek pasar dan pemasaran ( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$Y_{141}$	92	4,34	0,868
		Penetapan harga yang bersaing	$Y_{142}$	92	4,30	0,795
		Kegiatan promosi	$Y_{143}$	92	4,10	1,017
		Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	$Y_{144}$	92	4,07	0,823
Pengembangan industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$Y_{211}$	92	4,18	0,710
		Pertumbuhan modal	$Y_{212}$	92	4,14	0,806
		Pertumbuhan tenaga kerja	$Y_{213}$	92	4,25	0,872
		Pertumbuhan pasar	$Y_{214}$	92	4,17	0,750
		Pertumbuhan laba	$Y_{215}$	92	4,15	0,725

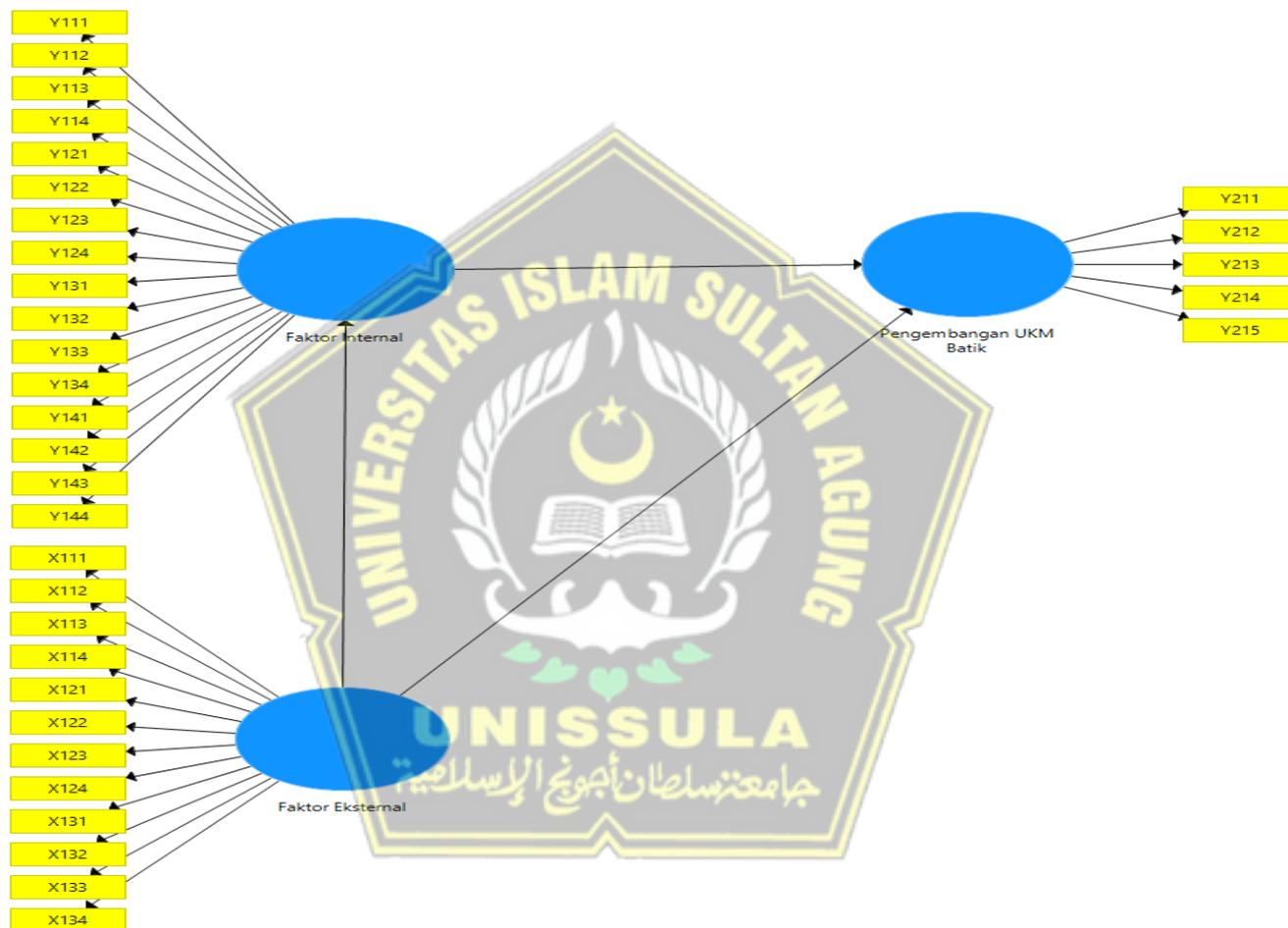
#### 4.2.2 Pengolahan Data dengan Metode *Partial Least Square* (PLS-SEM)

Pengolahan data dilakukan berdasarkan model yang dibangun pada penelitian ini dengan mengolah data survei yang diperoleh dari penyebaran kuesioner penelitian. Data awal responden masih berupa data mentah sehingga harus diolah sedemikian rupa agar menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Adapun pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* yang berbasis varian yaitu *Partial Least Square* (PLS-SEM). Metode ini digunakan karena kelebihanannya dibanding *Structural Equation Modeling* yang berbasis kovarian (CB-SEM). Pada CB-SEM data diharuskan berdistribusi normal multivariat dan memenuhi uji kelayakan model (*goodness of fit*). Selain itu penggunaan CB-SEM harus didasari dengan dasar teori yang kuat serta ukuran sampel yang digunakan harus besar, minimal direkomendasikan 200-800 sampel.

*Partial Least Square* (PLS-SEM) merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi hubungan prediktif antar variabel dengan melihat ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini. ukuran sampel yang digunakan juga sedikit kurang dari 200 sehingga tepat menggunakan metode PLS-SEM. Wold dalam (Imam, 2008) menyatakan PLS-SEM merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada asumsi. Sehingga pada penelitian ini tidak ada asumsi yang harus dipenuhi, sehingga dapat langsung dilakukan penilaian.

##### 4.2.2.1 Full Model

Penilaian dilakukan terhadap hasil *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural) dari model konseptual penelitian yang sudah ditetapkan. Sebagai langkah awal hasil penyusunan *inner model* (model struktural) dengan menggunakan Smart-PLS 3.0 ditunjukkan pada gambar 4.1.

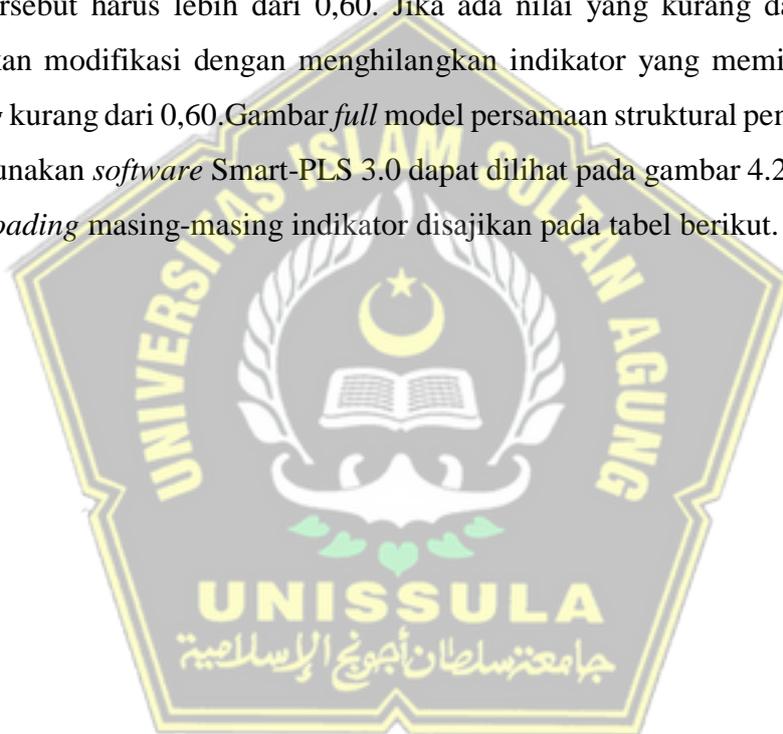


Gambar 4.1 Diagram Jalur Pada SmartPLS 3.0

### 1. Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Perhitungan tahap awal dalam PLS yaitu evaluasi *outer model*. Model ini dievaluasi dengan cara mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu variabel laten. Pada penelitian ini model hubungan yang dibangun bersifat reflektif, sehingga ada 4 evaluasi yang harus dilakukan untuk menilai *outer model* yaitu realibilitas indikator, *composite reliability*, *convergent validity* dan *discriminant validity*.

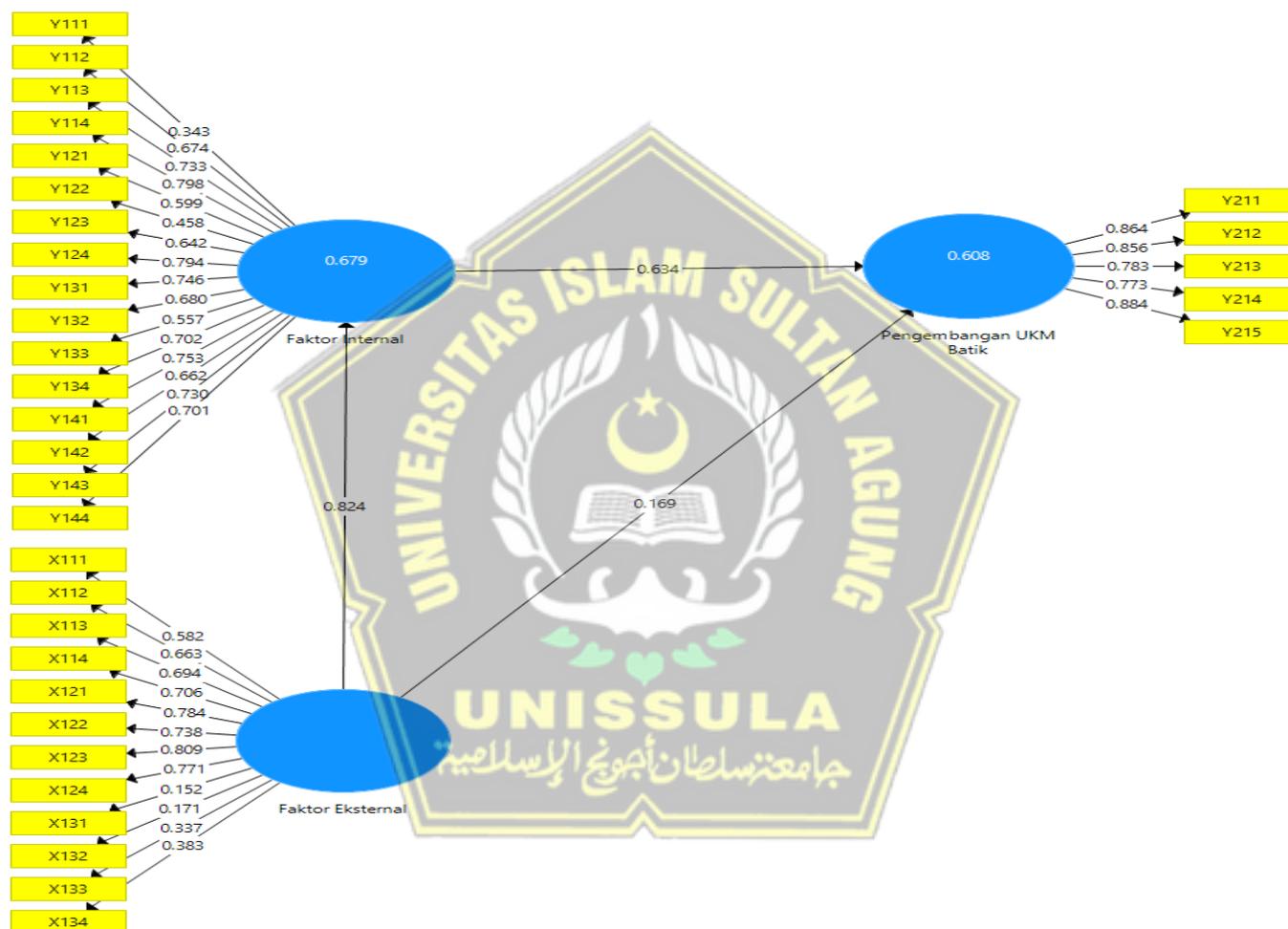
Tahap awal adalah evaluasi reliabilitas indikator yang diukur dengan *outer loading* yaitu korelasi antar indikator dengan variabel laten yang diukur, dimana nilai tersebut harus lebih dari 0,60. Jika ada nilai yang kurang dari 0,60 maka dilakukan modifikasi dengan menghilangkan indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,60. Gambar *full model* persamaan struktural penelitian dengan menggunakan *software* Smart-PLS 3.0 dapat dilihat pada gambar 4.2. Adapun nilai *outer loading* masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut.



Tabel 4.7 Nilai *Outer Loading*

Variabel		Indikator	Kode	<i>Outer Loading</i>
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah di sektor UKM ( $X_{11}$ )	Akses permodalan dan pembiayaan	$X_{111}$	0,582
		Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$X_{112}$	0,663
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$X_{113}$	0,694
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$X_{114}$	0,706
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$X_{121}$	0,784
		Tersedianya lapangan pekerjaan	$X_{122}$	0,738
		Iklim usaha dan investasi	$X_{123}$	0,809
		Pertumbuhan ekonomi	$X_{124}$	0,771
	Aspek peranan lembaga terkait ( $X_{13}$ )	Bantuan permodalan dari lembaga terkait	$X_{131}$	0,152
		Bimbingan teknis atau pelatihan	$X_{132}$	0,171
		Pendampingan	$X_{133}$	0,337
		Monitoring dan evaluasi	$X_{134}$	0,383
	Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek SDM ( $Y_{11}$ )	Tingkat pendidikan formal	$Y_{111}$
Jiwa kepemimpinan			$Y_{112}$	0,674
Lama berwirausaha			$Y_{113}$	0,733
Motivasi dan keterampilan			$Y_{114}$	0,798

	Aspek keuangan ( $Y_{12}$ )	Modal sendiri	$Y_{121}$	0,599	
		Modal pinjaman	$Y_{122}$	0,458	
		Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$Y_{123}$	0,642	
		Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$Y_{124}$	0,794	
	Aspek teknis produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Ketersediaan bahan baku	$Y_{131}$	0,746	
		Kapasitas produksi	$Y_{132}$	0,680	
		Ketersediaan mesin dan peralatan	$Y_{133}$	0,557	
		Teknologi modern dan pengendalian kualitas	$Y_{134}$	0,702	
	Aspek pasar dan pemasaran ( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$Y_{141}$	0,753	
		Penetapan harga yang bersaing	$Y_{142}$	0,662	
		Kegiatan promosi	$Y_{143}$	0,730	
		Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	$Y_{144}$	0,701	
	Pengembangan industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$Y_{211}$	0,864
			Pertumbuhan modal	$Y_{212}$	0,856
Pertumbuhan tenaga kerja			$Y_{213}$	0,783	
Pertumbuhan pasar			$Y_{214}$	0,773	
Pertumbuhan laba			$Y_{215}$	0,884	



Gambar 4.2 Full Model Struktural Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan nilai *outer loading* model di atas terlihat bahwa ada indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,60. Dengan demikian tahap evaluasi awal reliabilitas indikator tidak terpenuhi. Selanjutnya tahap kedua evaluasi *composite reliability* yang nilainya harus lebih dari 0,60. Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat nilai *composite reliability* semua variabel laten lebih besar dari 0,60 sehingga kriteria terpenuhi. Tahap evaluasi selanjutnya adalah evaluasi *convergent validity*. Evaluasi ini dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang nilainya harus lebih dari 0,50. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa ada dua variabel laten yang memiliki nilai AVE kurang dari 0,50, sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi tahap *convergent validity* tidak terpenuhi.

Tabel 4.8 Nilai *Composite Reliability* dan AVE

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Faktor Eksternal	0,860	0,373
Faktor Internal	0,927	0,451
Pengembangan UKM batik	0,919	0,694

Tahap evaluasi terakhir yaitu *discriminant validity* yang dilihat dari output *cross loading* antara indikator dengan variabel laten lainnya. Suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki korelasi antar indikator dengan variabel latennya paling tinggi dibandingkan pada variabel lain. Nilai *cross loading* disajikan pada Tabel 4.9. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa ada satu nilai korelasi antar indikator dengan variabel laten lainnya tidak paling tinggi dibandingkan pada variabel lain. Dengan demikian evaluasi tahap ini belum terpenuhi.

Tabel 4.9 Nilai *Discriminant Validity*

Variabel		Indikator	Kode	Faktor Eksternal	Faktor Internal	Pengembangan UKM Batik
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah di sektor UKM ( $X_{11}$ )	Akses permodalan dan pembiayaan	$X_{111}$	<b>0,582</b>	0,518	0,407
		Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$X_{112}$	<b>0,663</b>	0,497	0,473
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$X_{113}$	<b>0,694</b>	0,543	0,429
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$X_{114}$	<b>0,706</b>	0,616	0,548
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$X_{121}$	<b>0,784</b>	0,638	0,457
		Tersedianya lapangan pekerjaan	$X_{122}$	<b>0,738</b>	0,633	0,478
		Iklm usaha dan investasi	$X_{123}$	<b>0,809</b>	0,675	0,579
		Pertumbuhan ekonomi	$X_{124}$	<b>0,771</b>	0,669	0,587
	Aspek peranan lembaga terkait ( $X_{13}$ )	Bantuan permodalan dari lembaga terkait	$X_{131}$	<b>0,152</b>	-0,062	-0,041
		Bimbingan teknis atau pelatihan	$X_{132}$	<b>0,171</b>	0,022	0,103
		Pendampingan	$X_{133}$	<b>0,337</b>	0,173	0,213
		Monitoring dan evaluasi	$X_{134}$	<b>0,383</b>	0,239	0,256
			Tingkat pendidikan formal	$Y_{111}$	0,281	<b>0,343</b>

Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek SDM ( $Y_{11}$ )	Jiwa kepemimpinan	$Y_{112}$	0,563	<b>0,674</b>	0,513
		Lama berwirausaha	$Y_{113}$	0,569	<b>0,733</b>	0,536
		Motivasi dan keterampilan	$Y_{114}$	0,687	<b>0,798</b>	0,526
	Aspek keuangan ( $Y_{12}$ )	Modal sendiri	$Y_{121}$	0,574	<b>0,599</b>	0,453
		Modal pinjaman	$Y_{122}$	0,403	<b>0,458</b>	0,316
		Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$Y_{123}$	0,437	<b>0,642</b>	0,550
		Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$Y_{124}$	0,626	<b>0,794</b>	0,545
	Aspek teknis produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Ketersediaan bahan baku	$Y_{131}$	0,684	<b>0,746</b>	0,646
		Kapasitas produksi	$Y_{132}$	0,474	<b>0,680</b>	0,484
		Ketersediaan mesin dan peralatan	$Y_{133}$	0,478	<b>0,557</b>	0,369
		Teknologi modern dan pengendalian kualitas	$Y_{134}$	0,566	<b>0,702</b>	0,626
	Aspek pasar dan pemasaran ( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$Y_{141}$	0,674	<b>0,753</b>	0,640
		Penetapan harga yang bersaing	$Y_{142}$	0,507	<b>0,662</b>	0,568
		Kegiatan promosi	$Y_{143}$	0,582	<b>0,730</b>	0,541
Saluran distribusi dan wilayah pemasaran		$Y_{144}$	0,579	<b>0,701</b>	0,495	
Pengembangan industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$Y_{211}$	0,612	0,724	<b>0,864</b>
		Pertumbuhan modal	$Y_{212}$	0,603	0,653	<b>0,856</b>
		Pertumbuhan tenaga kerja	$Y_{213}$	0,654	0,678	<b>0,783</b>
		Pertumbuhan pasar	$Y_{214}$	0,412	0,508	<b>0,773</b>
		Pertumbuhan laba	$Y_{215}$	0,561	0,625	<b>0,884</b>

Evaluasi model pengukuran yang telah dilakukan di atas belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga model harus dikonstruksi ulang dengan melakukan modifikasi yaitu dengan menghapus indikator yang tidak terpenuhi yaitu :

Tabel 4.10 Daftar Indikator yang Dihapus

Variabel		Indikator	Kode
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah di sektor UKM ( $X_{11}$ )	Akses permodalan dan pembiayaan	$X_{111}$
	Aspek peranan lembaga terkait ( $X_{13}$ )	Bantuan permodalan dari lembaga terkait	$X_{131}$
		Bimbingan teknis atau pelatihan	$X_{132}$
		Pendampingan	$X_{133}$
		Monitoring dan evaluasi	$X_{134}$
Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek SDM ( $Y_{11}$ )	Tingkat pendidikan formal	$Y_{111}$
	Aspek keuangan ( $Y_{12}$ )	Modal sendiri	$Y_{121}$
		Modal pinjaman	$Y_{122}$
	Aspek teknis produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Ketersediaan mesin dan peralatan	$Y_{133}$

#### 4.2.2.2 Modifikasi *Full Model*

##### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

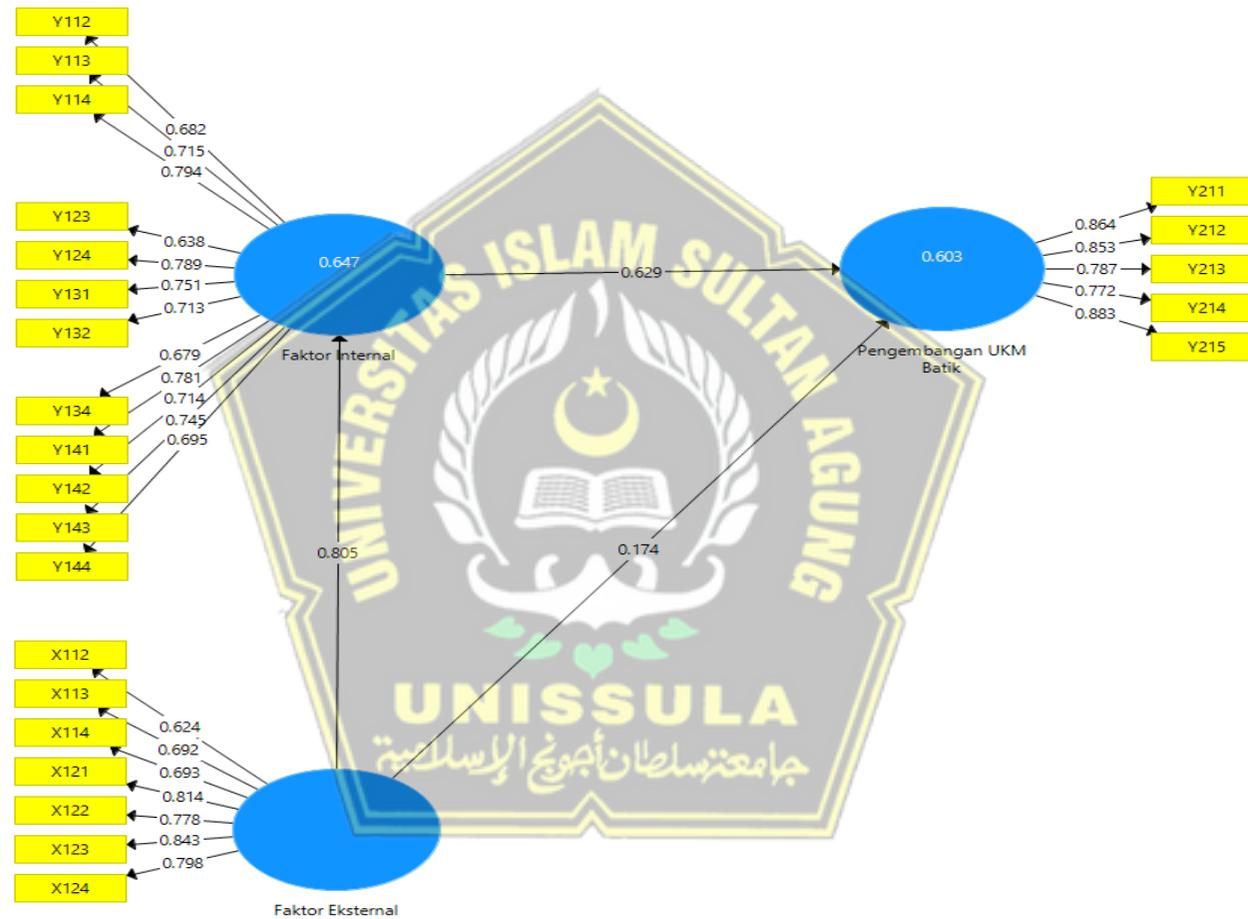
Gambar modifikasi *full model* persamaan struktural disajikan pada gambar 4.3. Nilai *outer loading* hasil modifikasi masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Nilai *Outer Loading* Model Modifikasi

Variabel		Indikator	Kode	<i>Outer Loading</i>
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah ( $X_{11}$ )	Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$X_{112}$	0,624
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$X_{113}$	0,692
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$X_{114}$	0,693
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$X_{121}$	0,814
		Tersedianya lapangan pekerjaan	$X_{122}$	0,778
		Iklim usaha dan investasi	$X_{123}$	0,843
		Pertumbuhan ekonomi	$X_{124}$	0,798
Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek sumber daya manusia ( $Y_{11}$ )	Jiwa kepemimpinan	$Y_{112}$	0,682
		Lama berwirausaha	$Y_{113}$	0,715
		Motivasi dan keterampilan	$Y_{114}$	0,794
	Aspek Keuangan ( $Y_{12}$ )	Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$Y_{123}$	0,638
		Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$Y_{124}$	0,789
	Aspek teknik produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Ketersediaan bahan baku	$Y_{131}$	0,751
		Kapasitas produksi	$Y_{132}$	0,713
Teknologi modern dan pengendalian kualitas		$Y_{134}$	0,679	

	Aspek pasar dan pemasaran( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$Y_{141}$	0,781
		Penetapan harga yang bersaing	$Y_{142}$	0,714
		Kegiatan promosi	$Y_{143}$	0,745
		Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	$Y_{144}$	0,695
Pengembangan Industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$Y_{211}$	0,864
		Pertumbuhan modal	$Y_{212}$	0,853
		Pertumbuhan tenaga kerja	$Y_{213}$	0,778
		Pertumbuhan pasar	$Y_{214}$	0,772
		Pertumbuhan laba	$Y_{215}$	0,883





Gambar 4.3 Modifikasi *Full Model* Struktural *Output* SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa nilai *outer loading* dari model hasil modifikasi telah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria reliabilitas indikator terpenuhi.

Tahap evaluasi selanjutnya yaitu kriteria *composite reliability* yang nilainya harus lebih dari 0,60. Nilai *composite reliability* dari model hasil modifikasi disajikan pada Tabel 4.9. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel laten lebih dari 0,60. Artinya semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *composite reliability*. Ukuran selanjutnya adalah *convergent validity* yang dinilai dengan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang nilainya harus lebih dari 0,50. Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai AVE untuk semua variabel lebih dari 0,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria *convergent validity* terpenuhi.

Tabel 4.12 Nilai *Composite Reliability* dan AVE Model Modifikasi

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Faktor Eksternal	0,901	0,566
Faktor Internal	0,930	0,527
Pengembangan UKM batik	0,919	0,694

Evaluasi yang terakhir adalah *discriminant validity*. Pada penelitian ini menggunakan nilai *cross loading* untuk menilai *discriminant validity*. Nilai *cross loading* disajikan pada Tabel 4.10. Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antar indikator dengan variabel latennya paling tinggi dibandingkan dengan variabel lain. Dengan demikian, kriteria *discriminant validity* terpenuhi.

Tabel 4.13 Nilai *Discriminant Validity Model* Modifikasi

Variabel		Indikator	Kode	Faktor Eksternal	Faktor Internal	Pengembangan UKM Batik
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah ( $X_{11}$ )	Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$X_{112}$	<b>0,624</b>	0,471	0,471
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$X_{113}$	<b>0,692</b>	0,520	0,429
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$X_{114}$	<b>0,693</b>	0,611	0,548
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$X_{121}$	<b>0,814</b>	0,629	0,459
		Tersedianya lapangan pekerjaan	$X_{122}$	<b>0,778</b>	0,639	0,481
		Iklm usaha dan investasi	$X_{123}$	<b>0,843</b>	0,677	0,581
		Pertumbuhan ekonomi	$X_{124}$	<b>0,798</b>	0,656	0,589
	Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek sumber daya manusia ( $Y_{11}$ )	Jiwa kepemimpinan	$Y_{112}$	0,575	<b>0,682</b>
Lama berwirausaha			$Y_{113}$	0,546	<b>0,715</b>	0,536
Motivasi dan keterampilan			$Y_{114}$	0,699	<b>0,794</b>	0,528
Aspek Keuangan ( $Y_{12}$ )		Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$Y_{123}$	0,387	<b>0,638</b>	0,549
		Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$Y_{124}$	0,628	<b>0,789</b>	0,546

	Aspek teknik produksi dan operasi( $Y_{13}$ )	Ketersediaan bahan baku	$Y_{131}$	0,687	<b>0,751</b>	0,646
		Kapasitas produksi	$Y_{132}$	0,464	<b>0,713</b>	0,484
		Teknologi modern dan pengendalian kualitas	$Y_{134}$	0,528	<b>0,679</b>	0,625
	Aspek pasar dan pemasaran( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$Y_{141}$	0,694	<b>0,781</b>	0,643
		Penetapan harga yang bersaing	$Y_{142}$	0,537	<b>0,714</b>	0,570
		Kegiatan promosi	$Y_{143}$	0,575	<b>0,745</b>	0,543
		Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	$Y_{144}$	0,603	<b>0,695</b>	0,495
Pengembangan Industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$Y_{211}$	0,589	0,730	<b>0,864</b>
		Pertumbuhan modal	$Y_{212}$	0,548	0,628	<b>0,853</b>
		Pertumbuhan tenaga kerja	$Y_{213}$	0,688	0,683	<b>0,787</b>
		Pertumbuhan pasar	$Y_{214}$	0,411	0,499	<b>0,772</b>
		Pertumbuhan laba	$Y_{215}$	0,553	0,622	<b>0,883</b>

## 2. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

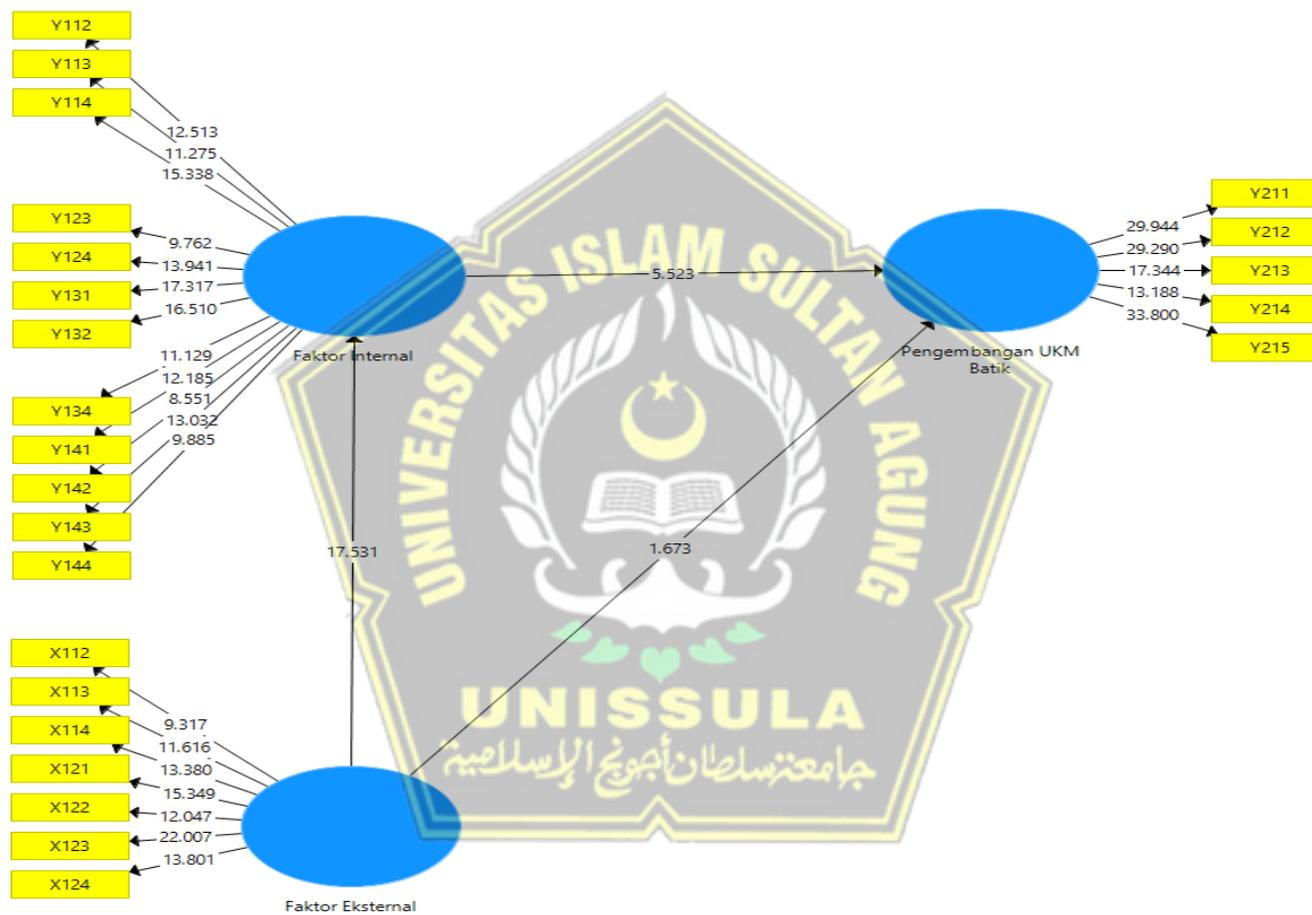
Pengujian tahap selanjutnya dalam PLS dilakukan dengan mengevaluasi *inner model* (model struktural). Tahap ini mengevaluasi hubungan antar variabel laten yang dibangun. Pada penelitian ini evaluasi *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* untuk variabel laten endogen, dimana nilai tersebut merupakan kekuatan prediksi dari model struktural. Hasil analisis dengan Smart-PLS 3 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut :

Tabel 4.14 Nilai *R-Square*

Variabel Laten Endogen	Nilai <i>R-Square</i>
Faktor Internal	0,647
Pengembangan UKM Batik	0,603

## 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* yang didapatkan dari pengujian *bootstrap* dengan menggunakan bantuan *software* Smart-PLS 3. Hasil pengujian disajikan pada gambar 4.4 dan tabel 4.12.



Gambar 4.4 Hasil Pengujian *Bootstrap*

1) Uji hipotesis *outer model*

Hipotesis *outer model* :

$H_0 : \lambda_{jk} = 0$  (*outer loading* tidak berpengaruh signifikan terhadap model)

$H_1 : \lambda_{jk} \neq 0$  (*outer loading* berpengaruh signifikan terhadap model)

Taraf signifikansi :

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%

Statistik Uji :



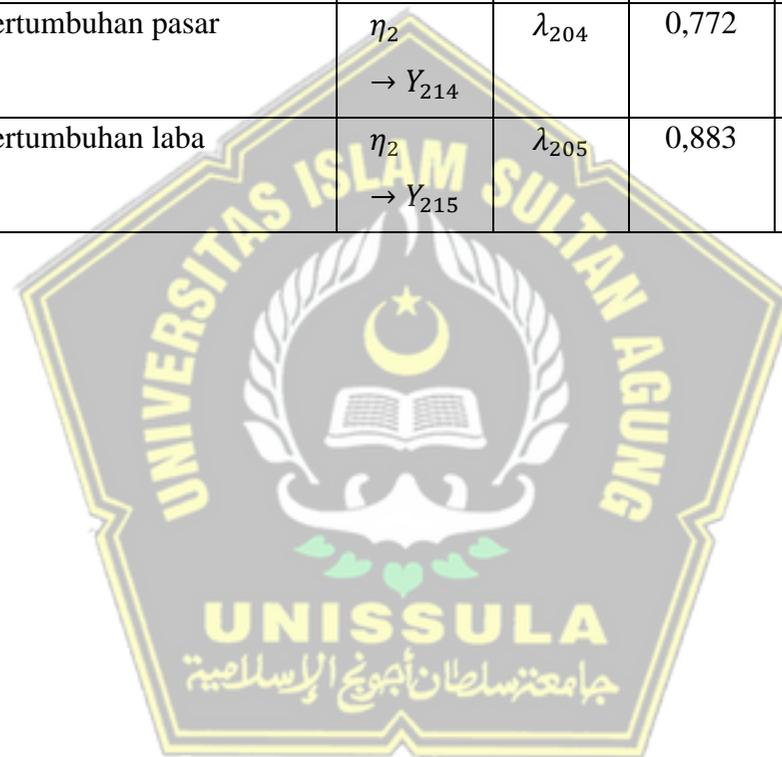
Tabel 4.15 Hasil Uji *Outer Model*

Variabel	Indikator		<i>Loading</i>	<i>Outer Loading</i>	Nilai <i>Outer Loading</i>	Standard Error	$t_{hitung}$	Keputusan
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah ( $X_{11}$ )	Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$\xi_1 \rightarrow X_{112}$	$\lambda_{102}$	0,624	0.067	9.317	$H_0$ ditolak
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$\xi_1 \rightarrow X_{113}$	$\lambda_{103}$	0,692	0.060	11.616	$H_0$ ditolak
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$\xi_1 \rightarrow X_{114}$	$\lambda_{104}$	0,693	0.052	13.380	$H_0$ ditolak
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$\xi_1 \rightarrow X_{121}$	$\lambda_{105}$	0,814	0.053	15.349	$H_0$ ditolak
		Tersedianya lapangan pekerjaan	$\xi_1 \rightarrow X_{122}$	$\lambda_{106}$	0,778	0.065	12.047	$H_0$ ditolak

		Iklm usaha dan investasi	$\xi_1$ $\rightarrow X_{123}$	$\lambda_{107}$	0,843	0.038	22.007	$H_0$ ditolak
		Pertumbuhan ekonomi	$\xi_1$ $\rightarrow X_{124}$	$\lambda_{108}$	0,798	0.058	13.801	$H_0$ ditolak
Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek sumber daya manusia ( $Y_{11}$ )	Jiwa kepemimpinan	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{112}$	$\lambda_{102}$	0,682	0.054	12.513	$H_0$ ditolak
		Lama berwirausaha	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{113}$	$\lambda_{103}$	0,715	0.063	11.275	$H_0$ ditolak
		Motivasi dan keterampilan	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{114}$	$\lambda_{104}$	0,794	0.052	15.338	$H_0$ ditolak
	Aspek Keuangan ( $Y_{12}$ )	Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{123}$	$\lambda_{107}$	0,638	0.065	9.762	$H_0$ ditolak
		Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{124}$	$\lambda_{108}$	0,789	0.057	13.941	$H_0$ ditolak
		Ketersediaan bahan baku	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{131}$	$\lambda_{109}$	0,751	0.043	17.317	$H_0$ ditolak

	Aspek teknik produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Kapasitas produksi	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{132}$	$\lambda_{110}$	0,713	0.043	16.510	$H_0$ ditolak	
		Teknologi modern dan pengendalian kualitas	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{134}$	$\lambda_{112}$	0,679	0.061	11.129	$H_0$ ditolak	
	Aspek pasar dan pemasaran ( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{141}$	$\lambda_{113}$	0,781	0.064	12.185	$H_0$ ditolak	
		Penetapan harga yang bersaing	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{142}$	$\lambda_{114}$	0,714	0.084	8.551	$H_0$ ditolak	
		Kegiatan promosi	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{143}$	$\lambda_{115}$	0,745	0.057	13.032	$H_0$ ditolak	
		Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	$\eta_1$ $\rightarrow Y_{144}$	$\lambda_{116}$	0,695	0.070	9.885	$H_0$ ditolak	
	Pengembangan Industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$\eta_2$ $\rightarrow Y_{211}$	$\lambda_{201}$	0,864	0.029	29.944	$H_0$ ditolak
			Pertumbuhan modal	$\eta_2$ $\rightarrow Y_{212}$	$\lambda_{202}$	0,853	0.029	29.290	$H_0$ ditolak

	Pertumbuhan tenaga kerja	$\eta_2$ $\rightarrow Y_{213}$	$\lambda_{203}$	0,778	0.045	17.344	$H_0$ ditolak
	Pertumbuhan pasar	$\eta_2$ $\rightarrow Y_{214}$	$\lambda_{204}$	0,772	0.059	13.188	$H_0$ ditolak
	Pertumbuhan laba	$\eta_2$ $\rightarrow Y_{215}$	$\lambda_{205}$	0,883	0.026	33.800	$H_0$ ditolak



Kriteria Uji :

$H_0$  ditolak yang berarti koefisien *loading* untuk setiap indikator dalam masing-masing variabel laten signifikan jika nilai  $t_{hitung}$  lebih dari nilai 1,96.

Keputusan

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien *loading* untuk semua indikator mempunyai nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% koefisien *loading* ( $\lambda_{jk}$ ) untuk semua indikator dalam *outer model* adalah signifikan.

2) Uji hipotesis *inner model*

Hipotesis *innerr model*

Hipotesis untuk *inner model* :

Tabel 4. 16 Hipotesis Hubungan antar Variabel

Hubungan antar variabel	Hipotesis
Faktor Eksternal ->Faktor Internal	$H_0$ : Faktor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap faktor internal. $H_1$ : Faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap faktor internal.
Faktor Eksternal >Pengembangan Batik	$H_0$ : Faktor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap pengembangan UKM batik. $H_2$ : Faktor Eksternal memiliki pengaruh terhadap pengembangan UKM batik.
Faktor Internal >Pengembangan Batik	$H_0$ : Faktor Internal tidak memiliki pengaruh terhadap pengembangan UKM batik. $H_3$ : Faktor Internal memiliki pengaruh terhadap pengembangan UKM batik.

Taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%

Kriteria Uji

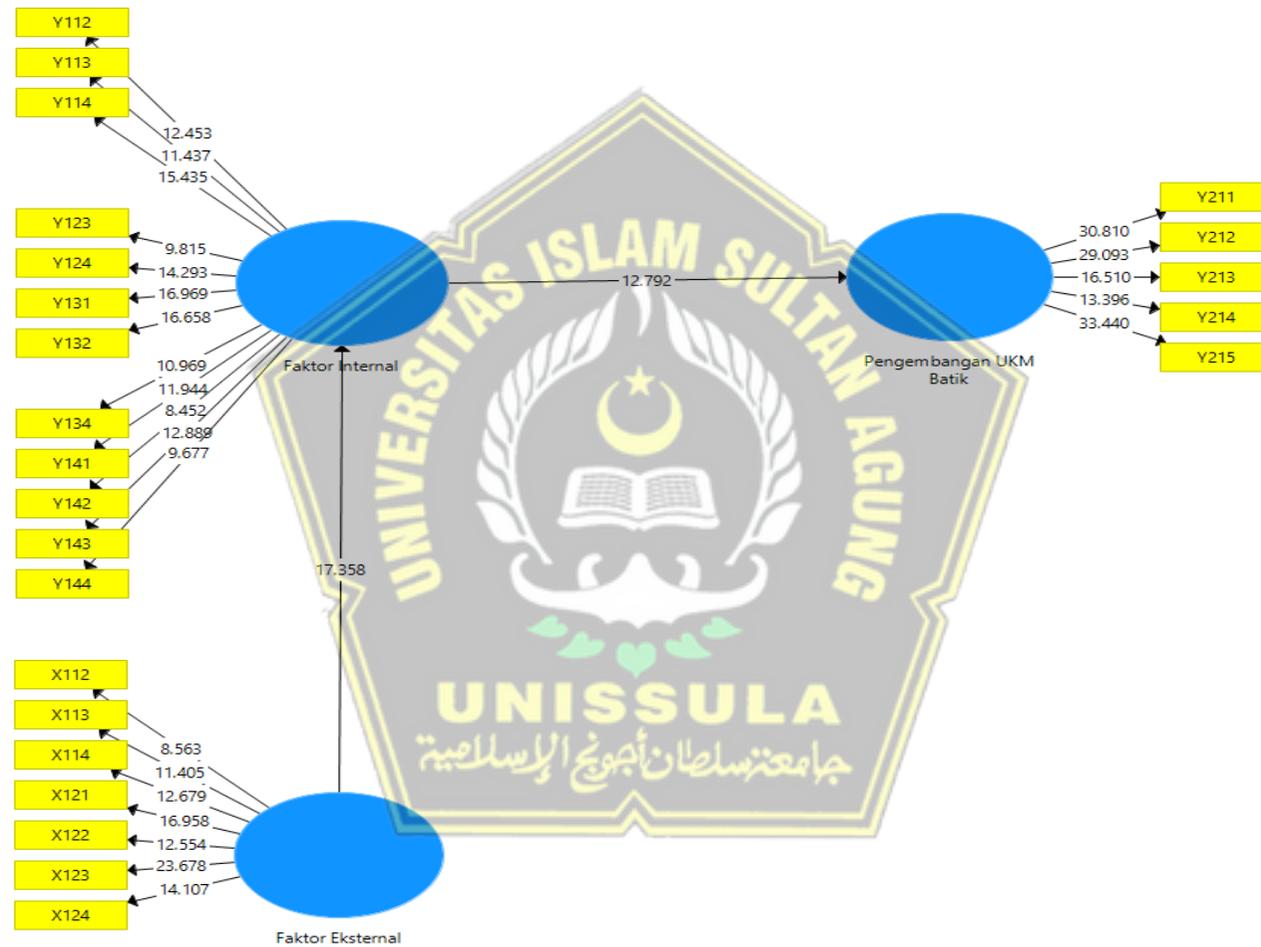
$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai 1,96.

Statistik Uji dan Keputusan

Tabel 4.17 Hasil Uji *Inner Model*

<i>Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t-statistic</i>	Keterangan
Faktor Eksternal → Faktor Internal	0,805	0,046	17,461	H <sub>1</sub> diterima
Faktor Eksternal → Pengembangan UKM batik	0,174	0,103	1,695	H <sub>2</sub> ditolak
Faktor Internal → Pengembangan UKM batik	0,629	0,144	5,519	H <sub>3</sub> diterima

Uji hipotesis *inner model* belum sepenuhnya terpenuhi karena ada variabel yang tidak berpengaruh, sehingga model harus dikonstruksi ulang dengan melakukan *trimming* yaitu menghilangkan koefisien jalur dalam model yang tidak berpengaruh pada uji hipotesis. Koefisien jalur yang akan dihilangkan untuk membentuk model baru adalah koefisien jalur antara Faktor Eksternal dan Pengembangan UKM batik.



Gambar 4.5 Pengujian *Bootstrap* Model Baru

Adanya *trimming* menghasilkan model akhir dengan 21 model pengukuran (*outer model*) untuk 24 indikator yaitu  $X_{102}, X_{103}, X_{104}, X_{105}, X_{106}, X_{107}, X_{108}, Y_{102}, Y_{103}, Y_{104}, Y_{107}, Y_{108}, Y_{109}, Y_{110}, Y_{112}, Y_{113}, Y_{114}, Y_{115}, Y_{116}, Y_{201}, Y_{202}, Y_{203}, Y_{204},$  dan  $Y_{205}$ . Selain itu, ada 2 model struktural (*inner model*) yaitu model struktural faktor internal yang dijelaskan oleh variabel faktor eksternal, serta model struktural pengembangan UKM batik yang dijelaskan oleh variabel faktor internal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Smart-PLS diperoleh :

Tabel 4. 18 Nilai *R-Square* Variabel Laten Endogen Model *Trimming*

Variabel Laten Endogen	Nilai <i>R-Square</i>
Faktor Internal	0,647
Pengembangan UKM Batik	0,592

Pada persamaan struktural yang melibatkan banyak variabel dan jalur antar variabel, arah kausalitas yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan harus ditentukan dengan jelas. Pada penelitian ini terdapat pengaruh antar variabel laten yang meliputi pengaruh langsung (*direct effects*), pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) dan pengaruh total (*total effects*) yang disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4. 19 Pengaruh Antar Variabel Laten

Variabel			Pengaruh		
Endogen	Eksogen	Intervening	Langsung	Tak Langsung	Total
$\eta_1$	$\xi_1$		0,804		0,804
$\eta_2$	$\xi_1$	$\eta_1$		0,618	0,618
	$\eta_1$		0,769		0,769

#### 4. Pemodelan Sistem

Pada penelitian ini pemodelan variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan industri kecil batik dibentuk dari hasil analisis indikator-indikator yang valid digunakan pada model pengukuran dan variabel-variabel yang signifikan

berpengaruh pada model struktural. Berdasarkan evaluasi model pengukuran terdapat 24 indikator yang valid dalam mengukur setiap variabel laten, sehingga seluruh indikator tersebut dapat digunakan dalam membentuk variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan industri kecil batik.

Ada dua model struktural yang terbentuk dalam penelitian ini. Adapun persamaan umum model struktural adalah :

$$\eta_j = \sum_{k=1}^{k_i} \gamma_{jk} \xi_j + \sum_{i=1}^{i_i} \beta_{ji} \eta_i + \zeta_j$$

Dimana  $\gamma_{jk}$  dan  $\beta_{ji}$  merupakan koefisien jalur model struktural. Setelah melewati tahapan-tahapan PLS sebelumnya, maka diperoleh nilai koefisien jalur model struktural pada Tabel 4.14 sehingga 2 model struktural yang didapatkan yaitu :

1. Model struktural pengaruh variabel laten faktor eksternal ( $\xi_1$ ) terhadap variabel laten faktor internal yaitu :

$$\eta_1 = 0,804 \xi_1$$

2. Model struktural pengaruh variabel laten faktor internal ( $\eta_1$ ) terhadap pengembangan industri kecil batik yaitu :

$$\eta_2 = 0,629 \eta_1$$

Selanjutnya terdapat tiga model pengukuran (*outer model*) yang bersifat reflektif. Persamaan umum untuk model pengukuran reflektif yaitu :

$$X_{jk} = \lambda_{jk} \xi_j + \delta_{jk} \text{(Reflektif Eksogen)}$$

$$Y_{jk} = \lambda_{jk} \eta_j + \varepsilon_{jk} \text{ (Reflektif Endogen)}$$

Dengan  $\lambda_{jk}$  adalah koefisien loading model pengukuran (*outer model*) yang diperoleh dari nilai korelasi indikator dengan variabel latennya. Setelah melewati tahapan-tahapan PLS sebelumnya maka diperoleh nilai *outer loading* pada Tabel 4.10. Sehingga model pengukuran (*outer model*) yang terbentuk yaitu :

1. Model pengukuran (*outer model*) untuk variabel faktor eksternal yaitu :

$$X_{112} = 0,612 \xi_1 + \delta_{112}$$

$$X_{113} = 0,689 \xi_1 + \delta_{113}$$

$$X_{114} = 0,686\xi_1 + \delta_{114}$$

$$X_{121} = 0,823\xi_1 + \delta_{121}$$

$$X_{122} = 0,787\xi_1 + \delta_{122}$$

$$X_{123} = 0,844\xi_1 + \delta_{123}$$

$$X_{124} = 0,798\xi_1 + \delta_{124}$$

2. Model pengukuran (*outer model*) untuk variabel faktor internal yaitu :

$$3. Y_{112} = 0,681\eta_1 + \varepsilon_{112}$$

$$Y_{113} = 0,715\eta_1 + \varepsilon_{113}$$

$$Y_{114} = 0,794\eta_1 + \varepsilon_{114}$$

$$Y_{123} = 0,638\eta_1 + \varepsilon_{123}$$

$$Y_{124} = 0,789\eta_1 + \varepsilon_{124}$$

$$Y_{131} = 0,750\eta_1 + \varepsilon_{131}$$

$$Y_{132} = 0,713\eta_1 + \varepsilon_{132}$$

$$Y_{134} = 0,678\eta_1 + \varepsilon_{134}$$

$$Y_{141} = 0,781\eta_1 + \varepsilon_{141}$$

$$Y_{142} = 0,714\eta_1 + \varepsilon_{142}$$

$$Y_{143} = 0,745\eta_1 + \varepsilon_{143}$$

$$Y_{144} = 0,695\eta_1 + \varepsilon_{144}$$

4. Model pengukuran (*outer model*) untuk variabel pengembangan industri kecil batik yaitu :

$$Y_{211} = 0,866\eta_2 + \varepsilon_{211}$$

$$Y_{212} = 0,854\eta_2 + \varepsilon_{212}$$

$$Y_{213} = 0,783\eta_2 + \varepsilon_{213}$$

$$Y_{214} = 0,774\eta_2 + \varepsilon_{214}$$

$$Y_{215} = 0,884\eta_2 + \varepsilon_{215}$$

### 4.3 Analisa dan Interpretasi

Pada tahap ini akan dilakukan analisa dan pembahasan dari pengolahan data yang telah dilakukan sehingga tujuan dari penelitian dapat terjawab.

#### 4.3.1 Analisis Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu pemilik ataupun pengelola dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis industri kreatif batik. Responden berjumlah 92 orang yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama berwirausaha. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner terhadap responden dilakukan di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Pengelompokan responden menurut jenis kelamin didapatkan hasil bahwa mayoritas dari pemilik atau pengelola dari UKM yang menjadi responden adalah perempuan. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 92 UKM yang menjadi sampel terdapat 71 perempuan yang menjadi pemilik atau pengelola UKM batik dengan persentase sebesar 77,17%. Responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya 21 responden atau 22,83% laki-laki yang menjadi pemilik atau pengelola UKM batik.

Pengelompokan responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.4. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa dari 92 UKM batik yang menjadi sampel diketahui kelompok usia 20-30 tahun memiliki responden terbanyak yaitu sebanyak 39 orang dengan persentase 42,39%. Kelompok usia 31-40 tahun terdapat responden sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 9,78%. Selanjutnya kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 21 responden dengan persentase 22,83%. Pada kelompok usia 51-60 tahun terdapat responden sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 18,48%. Responden paing sedikit berusia 61-70 tahun yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6,52%.

Responden yang dikelompokkan berdasarkan lama berwirausaha disajikan pada Tabel 4.5. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 92 responden penelitian responden terbanyak memiliki lama berwirausaha 1-15 tahun dengan jumlah 76 responden atau sebesar 82,61%. Selanjutnya lama berwirausaha 16-30 tahun berjumlah 11 responden dengan persentase 11,96%. Sisanya 5,43% atau sebanyak 5 responden memiliki lama berwirausaha 31-45 tahun.

#### **4.3.2 Analisis Statistika Deskriptif**

Perhitungan statistika deskriptif pada penelitian ini meliputi rata-rata (mean) dan standar deviasi berdasarkan penilaian responden terhadap butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Tujuan perhitungan statistika deskriptif yaitu untuk

mengetahui rata-rata dan ukuran penyebaran penilaian responden terhadap pengembangan usahanya, sehingga diharapkan dapat diketahui faktor yang berpengaruh dalam pengembangan usaha tersebut dan dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkannya.

a. Variabel faktor eksternal

Variabel faktor eksternal terdiri dari 3 aspek yang mendefinisikan faktor tersebut, dimana dari setiap aspek terdapat 4 indikator. Hasil pengujian dengan menggunakan statistika deskriptif menunjukkan indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi pada aspek kebijakan pemerintah terdapat pada indikator akses permodalan dan pembiayaan dengan rata-rata 3,70 dan standar deviasi sebesar 0,923. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa dari rata-rata responden yang memberikan jawaban atas akses permodalan dan pembiayaan memberikan penilaian setuju. Standar deviasi sebesar 0,923 menunjukkan ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 92 responden. Pada aspek sosial, budaya dan ekonomi indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator pertumbuhan ekonomi dengan nilai rata-rata sebesar 4,53 dan standar deviasi sebesar 0,870. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan rata-rata penilaian responden terhadap indikator pertumbuhan ekonomi menyatakan sangat setuju. Selanjutnya standar deviasi sebesar 0,870 menunjukkan ukuran penyebaran data sebesar nilai tersebut dari 92 responden. Aspek ketiga yaitu peranan lembaga terkait, indikator yang memiliki rata-rata tertinggi pada aspek tersebut yaitu bimbingan teknis atau pelatihan dengan nilai rata-rata sebesar 3,80 dan standar deviasi sebesar 0,952.

b. Variabel faktor internal

Ada 4 aspek yang mendefinisikan variabel faktor internal, dari masing-masing aspek tersebut terdapat 4 indikator. Pada aspek sumber daya manusia indikator yang mempunyai rata-rata tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,11 dan standar deviasi sebesar 0,748 adalah indikator jiwa kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap indikator tersebut rata-rata menyatakan setuju dan nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data sebesar 0,748 dari 92 responden. Selanjutnya pada aspek keuangan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator membedakan pengeluaran pribadi dengan rata-rata sebesar

4,17 dan standar deviasi sebesar 0,807. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap indikator membedakan pengeluaran pribadi menyatakan setuju. Standar deviasi sebesar nilai tersebut berarti ukuran penyebaran data sebesar nilai tersebut dari 92 responden. Aspek teknik produksi dan operasi rata-rata tertinggi terdapat pada indikator tersedianya bahan baku dengan nilai rata-rata sebesar 4,05 dengan standar deviasi sebesar 0,830. Artinya rata-rata responden memberikan penilaian setuju terhadap indikator tersebut dan ukuran penyebaran data sebesar nilai standar deviasi tersebut dari 92 responden. Indikator tersedianya bahan baku memiliki rata-rata tertinggi karena bahan baku yang tersedia akan mempermudah proses produksi UKM batik. Pada aspek terakhir aspek pasar dan pemasaran indikator yang memiliki rata-rata tertinggi adalah indikator permintaan pasar dengan nilai sebesar 4,34 dan standar deviasi sebesar 0,868. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju. Standar deviasi sebesar 0,868 berarti ukuran penyebaran data sebesar nilai tersebut dari 92 responden.

c. Variabel pengembangan UKM batik

Variabel pengembangan UKM batik memiliki nilai rata-rata tertinggi pada indikator penambahan tenaga kerja dengan nilai rata-rata 4,25 sebesar dan standar deviasi sebesar 0,872. Berdasarkan nilai rata-rata didapatkan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data sebesar nilai tersebut dari 92 responden.

### 4.3.3 Analisis Hasil Pengolahan dengan *Partial Least Square* (PLS-SEM)

Proses pemodelan PLS-SEM terdiri dari 2 tahap, oleh karena itu ada 2 tahap evaluasi yaitu evaluasi *outer model* (model pengukuran) dan evaluasi *inner model* (model struktural). *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui reliabilitas indikator, *composite reliability*, *convergent validity* dan *discriminant validity*. Sedangkan pada *inner model* dievaluasi dengan melihat koefisien determinasi yaitu nilai  $R^2$  variabel laten endogen.

#### 4.3.3.1 Full Model

### 1. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

*Outer model* atau model pengukuran sering disebut juga *measurement model* yaitu model yang mendefinisikan hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Pada penelitian ini hubungan yang dibangun antara setiap indikator dengan variabel latennya bersifat reflektif. Hubungan reflektif mengasumsikan bahwa variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator). Ada 4 evaluasi atau kriteria untuk menilai *outer model* dengan indikator reflektif yaitu reliabilitas indikator, *composite reliability*, *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Kriteria pertama harus memenuhi reliabilitas indikator, yaitu besarnya varian dari setiap indikator terhadap variabel laten. Kriteria ini diukur dengan melihat nilai koefisien hubungan setiap indikator terhadap variabel laten (*outer loading*) yang harus lebih besar dari 0,60. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,60 maka harus dihilangkan. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan ada indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,60. Nilai *outer loading* seluruh indikator dapat dilihat pada Tabel 4.7. Pada tabel tersebut terlihat bahwa indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,60 adalah  $X_{101}$ ,  $X_{109}$ ,  $X_{110}$ ,  $X_{111}$ ,  $X_{112}$ ,  $Y_{101}$ ,  $Y_{105}$ ,  $Y_{106}$  dan  $Y_{111}$ . Kriteria selanjutnya *composite reliability* yang sudah terpenuhi karena berdasarkan Tabel 4.8 terlihat semua nilai *composite reliability* untuk setiap variabel sudah lebih dari 0,6. Kriteria ketiga *convergent validity*, pada kriteria ini nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 agar kriteria ini terpenuhi. Berdasarkan Tabel 4.8 masih ada variabel yang mempunyai nilai AVE kurang dari 0,50 sehingga *convergent validity* tidak terpenuhi. Terakhir kriteria *discriminant validity* yang dilihat dari output *cross loading* antara indikator dengan variabel laten lainnya. Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa belum terpenuhi karena ada satu nilai korelasi antar indikator dengan variabel laten lainnya tidak paling tinggi dibandingkan pada variabel lain.

Evaluasi model pengukuran yang telah dilakukan di atas belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga model harus dikonstruksi ulang dengan melakukan modifikasi yaitu dengan menghapus indikator yang nilai *outer loading*nya kurang dari 0,60. Berdasarkan Table 4.10 indikator-indikator yang dihapus antara lain  $X_{111}$ ,  $X_{131}$ ,

$X_{132}$ ,  $X_{133}$ ,  $X_{134}$ ,  $Y_{111}$ ,  $Y_{121}$ ,  $Y_{122}$  dan  $Y_{133}$ . Dengan demikian, harus dilakukan pengolahan data ulang dengan Smart-PLS 3 dengan menghilangkan indikator-indikator tersebut.

#### 4.3.3.2 Modifikasi *Full Model*

##### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Setelah dilakukan pengolahan data ulang didapatkan nilai *outer loading* model modifikasi yang sudah memenuhi kriteria yaitu lebih 0,60. Adapun nilai *outer loading* seluruh indikator model modifikasi disajikan pada Tabel 4.11 . Sehingga dapat disimpulkan semua indikator model modifikasi sudah reliabel.

Tahap evaluasi *outer model* selanjutnya adalah penilaian *composite reliability*. Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa semua nilai *composite reliability* untuk setiap variabel laten lebih dari 0,60. Dengan demikian kriteria *composite reliability* secara keseluruhan telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa blok indikator pada semua variabel memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel laten.

Tahap ketiga kriteria penilaian *convergent validity* dimana dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus lebih besar dari 0,50. Berdasarkan Tabel 4.12 didapatkan hasil bahwa variabel faktor eksternal, faktor internal dan pengembangan UKM batik memiliki nilai AVE lebih dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kriteria *convergent validity* terpenuhi. Artinya semua indikator dalam blok variabel laten dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel latennya.

Evaluasi *outer model* terakhir adalah penilaian *discriminant validity*. Suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki korelasi antar indikator dengan variabel latennya paling tinggi dibandingkan variabel laten lain. *Discriminant validity* dapat dilihat pada output *Cross Loading* yang disajikan pada Tabel 4.13. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi bahwa semua nilai korelasi antar indikator dengan variabel latennya paling tinggi dibandingkan pada variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria *discriminant validity* terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten mampu memprediksi indikatornya lebih baik dibandingkan variabel laten lainnya.

## 2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Pengujian *inner model* (model struktural) untuk mengukur hubungan antar variabel laten, nilai signifikansi dan *R-square*. Setelah semua kriteria evaluasi *outer model* terpenuhi, maka langkah selanjutnya pengujian *inner model*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *R-Square*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software* Smart-PLS 3.0 diperoleh nilai *R-Square* yang disajikan pada Tabel 4.14.

Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar keragaman pada variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,647 untuk konstruk faktor internal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal mampu menjelaskan faktor internal sebesar 64,7% dan sisanya 35,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Selanjutnya nilai *R-Square* untuk pengembangan UKM batik didapatkan hasil sebesar 0,603. Artinya pengembangan UKM batik dapat dijelaskan oleh faktor internal sebesar 60,3% dan sisanya 39,7% dijelaskan oleh faktor lain yang ada di luar penelitian. Nilai *R-Square* pada kedua variabel tersebut masuk kedalam klasifikasi moderat. Artinya variabel-variabel dalam model memiliki pengaruh yang cukup terhadap pengembangan UKM batik.

## 3. Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrap* menggunakan *software* Smart-PLS 3. Pengujian hipotesis pada PLS ada 2 yaitu pengujian hipotesis *outer model* dan pengujian hipotesis *inner model*. Pada pengujian hipotesis *outer model* Tabel 4.15 diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa setiap koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis *inner model* disajikan pada Tabel 4.17. Hasil pengujian tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

### Analisis Pengujian Hipotesis I

Hipotesis :

$H_0$  : faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap faktor internal

$H_1$  : faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor internal

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.17 didapatkan nilai *t-statistic* sebesar 17,461. Nilai tersebut lebih dari 1,96 sehingga  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal berpengaruh langsung terhadap faktor internal. Selain itu didapatkan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,805. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor eksternal terhadap faktor internal bersifat positif. Artinya, semakin baik faktor eksternal maka faktor internal juga akan meningkat dengan adanya dukungan penuh dari faktor tersebut.

### **Analisis Pengujian Hipotesis II**

Hipotesis :

$H_0$  : faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap pengembangan UKM batik

$H_2$  : faktor eksternal berpengaruh terhadap pengembangan UKM batik

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.17 diperoleh hasil bahwa  $H_2$  ditolak. Hal ini disebabkan karena nilai *t-statistic* yang kurang dari 1,96 yaitu sebesar 1,695. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap pengembangan UKM batik.

### **Analisis Pengujian Hipotesis III**

Hipotesis :

$H_0$  : faktor internal tidak berpengaruh terhadap pengembangan UKM batik

$H_3$  : faktor internal berpengaruh terhadap pengembangan UKM batik

Nilai *t-statistic* yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.17 sebesar 5,519 dan nilai *path coefficient* sebesar 0,629. Nilai *t-statistic* tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga  $H_3$  diterima. Artinya faktor internal berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan UKM batik. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif. Artinya semakin baik atau semakin tinggi faktor internal maka pengembangan UKM batik akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *inner model* didapatkan bahwa pengujian ini belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga model harus dikonstruksi ulang dengan melakukan *trimming* yaitu menghilangkan koefisien jalur dalam model yang tidak berpengaruh pada uji hipotesis. Koefisien jalur yang akan dihilangkan untuk membentuk model baru adalah koefisien jalur antara Faktor

Eksternal dan Pengembangan UKM batik. Setelah dikonstruksi ulang didapatkan nilai *R-Square* model baru yang disajikan pada Tabel 4.18. Nilai *R-Square* variabel faktor internal sebesar 0,647, hal ini menunjukkan faktor internal dapat dijelaskan dengan baik oleh faktor eksternal sebesar 64,7% sedangkan sisanya 35,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Selanjutnya nilai *R-Square* pengembangan UKM batik sebesar 0,592. Hal ini berarti variabel pengembangan UKM batik dapat dijelaskan dengan baik oleh faktor internal sebesar 59,2% sedangkan sisanya 40,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai *R-Square* pada kedua variabel tersebut masuk kedalam klasifikasi moderat. Artinya variabel-variabel dalam model memiliki pengaruh yang cukup terhadap pengembangan UKM batik.

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dijelaskan pengaruh variabel langsung variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Variabel laten faktor internal dipengaruhi secara langsung oleh variabel faktor eksternal sebesar 0,804. Sedangkan variabel laten pengembangan UKM batik dipengaruhi secara langsung oleh variabel faktor internal sebesar 0,769. Selain itu, Tabel 4.19 juga menjelaskan pengaruh tidak langsung yang diterima oleh variabel laten pengembangan UKM batik dari variabel faktor eksternal sebesar 0,618.

Berdasarkan penelitian dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel dari pengembangan industri kecil batik yaitu aspek kinerja UKM yang meliputi peningkatan kinerja penjualan, penambahan permodalan, pertumbuhan tenaga kerja, pemasaran pada UKM dan pertumbuhan keuangan atau laba usaha semakin baik. Pada sektor UKM berbasis industri kreatif pada usaha batik, aspek-aspek yang berasal dari faktor eksternal yang berpengaruh secara tidak langsung dengan pengembangan industri kecil batik meliputi aspek kebijakan pemerintah dan aspek sosial, budaya dan ekonomi. Kebijakan pemerintah dan dukungan dari sosial, budaya dan ekonomi yang positif akan berdampak pada peningkatan kinerja penjualan, penambahan permodalan, pertumbuhan tenaga kerja, pemasaran pada UKM dan pertumbuhan keuangan atau laba usaha yang akan semakin baik. dengan melalui bantuan kinerja sumber daya manusia yang kompeten, kondisi keuangan yang stabil, proses produksi yang semakin kreatif dan dapat memasarkan produk-

produknya dengan baik. Selanjutnya aspek-aspek dari faktor internal yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil batik meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran. Semakin baik sumber daya manusia, keuangan, teknik produksi dan operasi serta pasar dan pemasaran suatu usaha batik maka semakin meningkat kinerja penjualan, penambahan permodalan, pertumbuhan tenaga kerja, pemasaran pada UKM dan pertumbuhan keuangan atau laba usaha akan semakin baik.

#### **4. Pemodelan Sistem**

Berdasarkan pemodelan yang telah dilakukan terdapat dua model struktural (*inner model*). Pertama model struktural pengaruh variabel laten faktor eksternal terhadap variabel laten faktor internal. Berdasarkan model dapat diketahui faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor internal. Pengaruh tersebut bersifat positif berdasarkan nilai koefisien yang sebesar 0,805. Semakin baik faktor eksternal maka faktor internal UKM akan meningkat. Dengan kata lain, jika adanya dukungan penuh dari faktor eksternal maka faktor internal UKM akan meningkat. Kedua model struktural pengaruh variabel laten faktor internal terhadap pengembangan industri kecil batik. Pada model tersebut dapat dilihat bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan industri kecil batik. Semakin baik faktor internal maka pengembangan industri kecil batik akan semakin meningkat. Faktor eksternal tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan industri kecil batik.

Pemodelan *outer model* mendapatkan 3 model pengukuran (*outer model*). Model pertama model pengukuran faktor eksternal, melalui model tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat menjelaskan variabel faktor eksternal adalah kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait, peraturan regulasi yang pro bisnis, penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi, tingkat pendapatan masyarakat, ketersediaan lapangan kerja, iklim usaha dan investasi serta pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya model kedua model pengukuran faktor internal. Indikator-indikator yang dapat menjelaskan variabel tersebut yaitu jiwa kepemimpinan, lama berwirausaha, motivasi dan keterampilan, tingkat keuangan dan akumulasi modal, membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga,

ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi, teknologi yang modern dan pengendalian kualitas, permintaan pasar, penetapan harga yang bersaing, kegiatan promosi serta saluran distribusi dan wilayah pemasaran. Model ketiga yaitu model pengukuran variabel pengembangan industri kecil batik. Berdasarkan *outer model* dapat diketahui bahwa variabel tersebut dapat dijelaskan melalui pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan pengembangan UKM batik di sajikan pada tabel berikut:



	Variabel	Indikator	Kode	
Faktor Eksternal ( $X_1$ )	Aspek kebijakan pemerintah ( $X_{11}$ )	Kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait	$X_{112}$	
		Peraturan regulasi yang pro bisnis	$X_{113}$	
		Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	$X_{114}$	
	Aspek sosial, budaya dan ekonomi ( $X_{12}$ )	Tingkat pendapatan masyarakat	$X_{121}$	
		Tersedianya lapangan pekerjaan	$X_{122}$	
		Iklm usaha dan investasi	$X_{123}$	
Pertumbuhan ekonomi		$X_{124}$		
Faktor Internal ( $Y_1$ )	Aspek sumber daya manusia ( $Y_{11}$ )	Jiwa kepemimpinan	$Y_{112}$	
		Lama berwirausaha	$Y_{113}$	
		Motivasi dan keterampilan	$Y_{114}$	
	Aspek Keuangan ( $Y_{12}$ )	Tingkat keuangan dan akumulasi modal	$Y_{123}$	
		Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga	$Y_{124}$	
	Aspek teknik produksi dan operasi ( $Y_{13}$ )	Ketersediaan bahan baku	$Y_{131}$	
		Kapasitas produksi	$Y_{132}$	
		Teknologi modern dan pengendalian kualitas	$Y_{134}$	
	Aspek pasar dan pemasaran ( $Y_{14}$ )	Permintaan pasar	$Y_{141}$	
		Penetapan harga yang bersaing	$Y_{142}$	
		Kegiatan promosi	$Y_{143}$	
		Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	$Y_{144}$	
	Pengembangan Industri kecil batik ( $Y_2$ )	Kinerja UKM ( $Y_{21}$ )	Pertumbuhan penjualan	$Y_{211}$
			Pertumbuhan modal	$Y_{212}$
Pertumbuhan tenaga kerja			$Y_{213}$	
Pertumbuhan pasar			$Y_{214}$	
Pertumbuhan laba			$Y_{215}$	

#### 4.4 Pembuktian Hipotesa

Hasil evaluasi *outer model* menunjukkan indikator dari faktor eksternal hanya meliputi aspek kebijakan pemerintah di sektor usaha kecil dan aspek sosial, budaya dan ekonomi. Sedangkan aspek peranan lembaga terkait tidak memenuhi evaluasi *outer model*, karena semua nilai koefisien hubungan antara indikator yang menjelaskan aspek tersebut dengan variabel laten kurang dari 0,60. Hal ini disebabkan karena kurangnya peranan lembaga terkait yang mendukung usaha UKM batik di Desa Simbang Wetan.

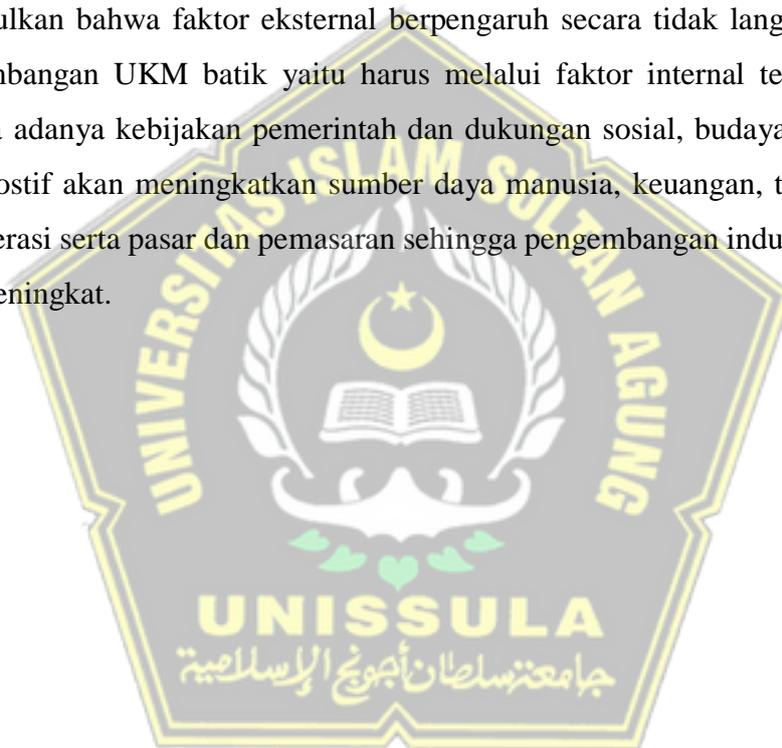
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang positif terhadap faktor internal. Hal ini sesuai dengan hasil nilai *t-statistics* yang lebih besar dari nilai 1,96. Pengaruh positif disini berarti semakin baik faktor eksternal UKM maka faktor internal akan semakin baik atau meningkat dengan adanya dukungan penuh dari faktor eksternal. Adanya kebijakan pemerintah dibidang usaha ini dan dukungan dari sosial, budaya dan ekonomi akan membantu meningkatkan sumber daya manusia, pengadaan modal usaha, peralatan produksi dan operasi serta sistem pemasaran.

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua didapatkan hasil bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan UKM batik. Hal ini disebabkan karena nilai *t-statistics* yang kurang dari 1,96. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini yang disusun berdasarkan penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil terjadi karena adanya perbedaan jumlah responden yang digunakan dan metode yang digunakan. Selain itu, kurangnya peranan lembaga terkait dalam mendukung usaha UKM batik di Sembang Wetan.

Pengujian hipotesis yang ketiga membuktikan bahwa faktor internal berpengaruh secara langsung dengan pengembangan industri batik di Desa Simbang Wetan. Hal ini disebabkan karena nilai *t-statistics* yang lebih dari 1,96. Adapun pengaruhnya bersifat positif, artinya semakin baik faktor internal maka pengembangan UKM batik akan meningkat. Adanya kinerja sumber daya manusia yang kompeten, kondisi keuangan yang stabil, proses produksi yang semakin

kreatif dan dapat memasarkan produk-produknya dengan baik akan meningkatkan pengembangan industri kecil batik.

Faktor eksternal memang tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan UKM batik, namun faktor ini memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap pengembangan UKM batik. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.4. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahuibahwa faktor eksternal berpengaruh secara langsung terhadap faktor internal dan faktor internal berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan UKM batik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengembangan UKM batik yaitu harus melalui faktor internal terlebih dahulu. Artinya adanya kebijakan pemerintah dan dukungan sosial, budaya dan ekonomi yang positif akan meningkatkan sumber daya manusia, keuangan, teknik produksi dan operasi serta pasar dan pemasaran sehingga pengembangan industri kecil batik juga meningkat.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kecil batik adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berpengaruh secara langsung dan positif terhadap pengembangan industri kecil batik. Sedangkan faktor eksternal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengembangan industri kecil batik yaitu dengan melalui faktor internal.
2. Variabel-variabel yang menjelaskan dengan baik faktor eksternal terdiri dari dua aspek yaitu pertama aspek kebijakan pemerintah yang meliputi variabel kegiatan pembinaan melalui dinas atau lembaga terkait, peraturan regulasi yang pro bisnis serta penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi. Kedua aspek sosial, budaya dan ekonomi yang meliputi variabel tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya lapangan pekerjaan, iklim usaha dan investasi serta pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya untuk variabel-variabel yang menjelaskan dengan baik faktor internal terdiri dari empat aspek, pertama aspek sumber daya manusia yang meliputi jiwa kepemimpinan, lama berwirausaha, serta motivasi dan keterampilan. Kedua aspek keuangan meliputi tingkat keuangan dan akumulasi modal serta membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga. Ketiga aspek teknik produksi dan operasi yang meliputi ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi serta teknologi modern dan pengendalian kualitas. Keempat aspek pasar dan pemasaran yang meliputi permintaan pasar, penetapan harga yang bersaing, kegiatan promosi serta saluran distribusi dan wilayah pemasaran. Pengembangan UKM batik dijelaskan dengan baik oleh aspek kinerja UKM yang meliputi variabel pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini pengembangan industri kecil batik meliputi aspek kinerja UKM yaitu peningkatan kinerja penjualan, penambahan permodalan, pertumbuhan tenaga kerja, pemasaran pada UKM dan pertumbuhan keuangan atau laba usaha semakin baik. Pada sektor UKM berbasis industri kreatif pada usaha batik, aspek-aspek yang berasal dari faktor eksternal yang berpengaruh secara tidak langsung dengan pengembangan industri kecil batik meliputi aspek kebijakan pemerintah dan aspek sosial, budaya dan ekonomi. Kebijakan pemerintah dan dukungan dari sosial, budaya dan ekonomi yang positif akan berdampak pada peningkatan kinerja penjualan, penambahan permodalan, pertumbuhan tenaga kerja, pemasaran pada UKM dan pertumbuhan keuangan atau laba usaha yang akan semakin baik. dengan melalui bantuan kinerja sumber daya manusia yang kompeten, kondisi keuangan yang stabil, proses produksi yang semakin kreatif dan dapat memasarkan produk-produknya dengan baik. Selanjutnya aspek-aspek dari faktor internal yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil batik meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran. Semakin baik sumber daya manusia, keuangan, teknik produksi dan operasi serta pasar dan pemasaran suatu usaha batik maka semakin meningkat kinerja penjualan, penambahan permodalan, pertumbuhan tenaga kerja, pemasaran pada UKM dan pertumbuhan keuangan atau laba usaha akan semakin baik.
4. Faktor eksternal mampu menjelaskan faktor internal sebesar 64,7% dan sisanya 35,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Sedangkan pengembangan UKM batik dapat dijelaskan oleh faktor internal sebesar 59,2% dan sisanya 40,8% dijelaskan oleh faktor lain yang ada di luar penelitian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis industri kreatif terutama pada sektor usaha batik di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan adalah perlunya menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, terciptanya kondisi keuangan yang stabil, proses produksi yang semakin modern dan kreatif serta cara memasarkan produk-produknya dengan baik agar pengembangan usaha industri kecil batik meningkat. Selanjutnya pemilik atau pengusaha juga diharapkan dapat mencerna dengan baik kebijakan pemerintah dalam mendorong perkembangan usaha kecil, dampak sosial budaya dan ekonomi serta kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan kebijakan pemerintah. Selain itu diharapkan pihak pemilik atau pengusaha batik dapat memanfaatkan faktor internal dan faktor eksternal yang bekerja secara optimum seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian ini guna menghasilkan produk yang berkualitas dan pengembangan usaha batik.
2. Rekomendasi untuk pemerintah yaitu peraturan-peraturan dan regulasi yang dibuat hendaknya diarahkan pada kebijakan yang pro bisnis UKM. Fasilitasi dan mediasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan berbagai kemudahan pada pengusaha hendaknya lebih difokuskan pada kegiatan pembinaan, kemudahan perizinan, ketersediaan sentra atau lokasi usaha dan penyediaan informasi pasar.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan mendalami hubungan antar variabel eksternal dan variabel internal, apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan timbal balik dalam mempengaruhi pengembangan industri kecil batik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sandra, & Purwanto, E. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management*, 11(1), pp.97-124. [https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang\\_24.html](https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang_24.html)
- Asyraf, W. M., & Afthanorhan, B. W. (2013). A comparison of partial least square structural equation modeling (PLS-SEM) and covariance based structural equation modeling (CB-SEM) for confirmatory factor analysis. *International Journal of Engineering Science and Innovative Technology (IJESIT)*, 2(5), 198–205.
- Bowol, K. A., Hoyyi, A., & Mukid, M. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Konsumen Pada Notebook Merek Acer. *Jurnal Gaussian*, 2(1), 29–38.
- Imam, G. (2008). Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ketchen, D. J. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Lazenby, K., Maritz, R., Letsholo, R., Cronje, S., & Ehlers, T. (2019). *Strategic Management Southern African Concepts*. 423.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Narto. (2019). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BISNIS YANG Jurnal Rekayasa Sistem Industri. *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem Industri)*, 4(2), 57–62.
- Purwaningsih, R., & Kusuma Damar, P. (2015a). Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (ukm) dengan metode structural equation modelling (studi kasus UKM berbasis industri kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 6(1), 7–12.
- Purwaningsih, R., & Kusuma Damar, P. (2015b). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode

Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *E-Journal Undip*, 1(1), 7–12.  
[https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/prosiding\\_snst\\_ft/article/view/1113](https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/prosiding_snst_ft/article/view/1113)

- Rawung, D. R., Oroh, S., & Sumarauw, J. S. (2015). Analisis Kualitas Produk, Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Suzuki Pada Pt. Sinar Galesong Pratama Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 1298–1308.
- Riyanto, S. . (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Madiun. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(3), 159–168.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i3.21707>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*.  
[https://books.google.co.id/books?id=Ko6bCgAAQBAJ&lpg=PA19&ots=2C-Q\\_0JUnO&dq=Research Methods for Business&lr&hl=id&pg=PA9#v=onepage&q=Research Methods for Business&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Ko6bCgAAQBAJ&lpg=PA19&ots=2C-Q_0JUnO&dq=Research Methods for Business&lr&hl=id&pg=PA9#v=onepage&q=Research Methods for Business&f=false)
- Sukendar, I., Sugiyono, A., & Supardi, F. (2020). ANALISIS BIAYA KUALITAS MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING ( ABC ) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH ( UMKM ). 04(01), 20–28.
- Zeinita, A., & Otok, B. W. (2010). Pengembangan Structural Equation Modeling pada Moderasi Kepribadian Terhadap Indeks Prestasi Dosen Menggunakan Metode Split ( Score Factor ). 10(2), 79–91.
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Crijns, H., & Ooghi. (2000). *Growth Paths of Medium Sdized Entrepreneurial Companies*. De Vlerick School Voor Management, University of Ghent.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarPLS 4.0*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Maholtra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan Jilid I*. Jakarta: PT Index.
- Santoso, S. (2012). *Analisis SEM Menggunakan AMOS*. Jakarta: Gramedia.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. 4th Edition, John Wiley & Sons., New York*.
- Simatupang, T. M. (2008). *Industri Kreatif untuk Kesejahteraan Bangsa*. Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis ITB Bandung.
- Soetrisno, N. (2004). *Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM dalam Perekonomian Indonesia, Sumbangan untuk Analisis Struktural*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STEKPI).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wilkinson, B. (2002). *Small, Micro, and Medium Enterprise Development: Expanding the Option for Debt and Equity Finance*. Johannesburg, South Africa, Iris: Financial Sector Workshop, National Economic Development and Labour Council (NEDLAC).

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Makalah Tugas Akhir

**Analisa Variabel -variabel Yang Berpengaruh Terhadap  
Pengembangan Industri Kecil Dengan Metode *Structural  
Equation Modeling (SEM)*  
Di sentra Industri Kecil Batik pekalongan  
(Studi Kasus Sentra Industri Batik Desa Simbang wetan)**

Muhamamad Hilma Nabil, Irwan Sukendar, ST, MT, Nuzulia Khoiriyah, ST., MT

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang

[Azisdu15@std.unissula.ac.id](mailto:Azisdu15@std.unissula.ac.id)

**Abstrak** - Kecamatan Buaran merupakan salah satu sentra penghasil batik di kabupaten Pekalongan. Di Kecamatan ini banyak pengrajin batik yang proses produksinya dilakukan secara tradisional, baik, batik lukis, batik abstrak, maupun batik cap dan lebih dominan dengan batik proses sablon atau printing modern. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Buaran pada tahun 2019 sebagian besar ada di sektor industri pengolahan yang mencapai 37,22 % dari seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sentra industri batik di kecamatan Buaran tersebar di 10 desa.

Desa Simbang wetan merupakan sentra penghasil batik dengan jumlah unit usaha tercatat 71 unit dengan jumlah tenaga kerja 442 orang. Industri batik di desa Simbang Wetan masih tergolong industri rumah tangga, artinya proses produksinya dikerjakan di rumah sendiri yang berskala kecil dan menengah, dan lebih banyak memproduksi batik sablon atau printing modern serta banyak juga di

desa Simbang wetan dengan sistem buruh atau berkerja sama antar satu sentra industry dengan yang lain guna meminimasi biaya produksi bahkan untuk memenuhi mangsa pasar terutama dengan kondisi sekarang dengan penjualan batik berbasis *online* banyak industry batik sampai berkerja sama dengan sentra industry batik lain desa bahkan lain kecamatan.

Sentra industry batik yang berbasis rumah atau *home industry* biasanya menghadapi kendala terutama dalam hal keuangan dan manajemen bisnis, karena adanya kesulitan dalam akses ke pinjaman bank atau lembaga pembiayaan pemerintah. Tingkat intensitas dari masalah pada sentra industry batik tidak hanya menurut jenis produk atau pemasaran, tetapi juga dalam hal perbedaan lokasi antar sentra, dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama. Serta kurangnya kesadaran akan sektor pariwisata kreatif. Pergeseran preferensi perjalanan wisata terjadi dari bentuk *mass tourism* menuju bentuk individual tourism, yaitu kecenderungan untuk meninggalkan produk- produk wisata standar berskala massal menuju produk- produk wisata yang unik, beragam dan bermutu tinggi (*high value production of unique commodities*).

**Kata Kunci:** *Sentra Industri Kecil Batik,, Statistika, SEM*

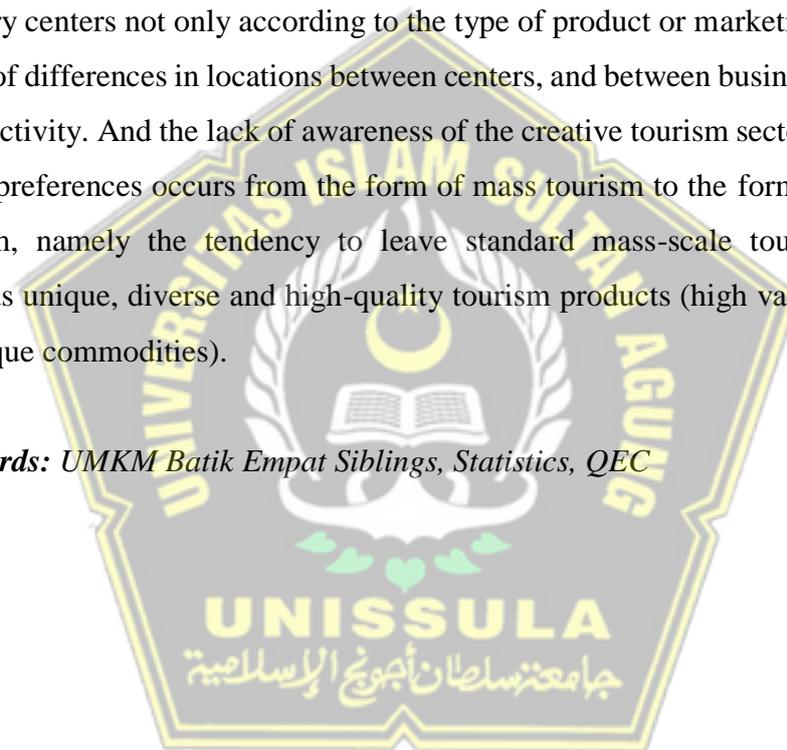
**Abstract** - Buaran District is one of the batik-producing centers in Pekalongan Regency. In this district there are many batik artisans whose production processes are carried out traditionally, either, painted batik, abstract batik, or printed batik and are more dominant with modern screen printing or printing batik. The livelihoods of the population in Buaran Subdistrict in 2019 are mostly in the manufacturing industry sector which reaches 37.22% of the entire population aged 15 years and over who work. The batik industry centers in Buaran sub-district are spread in 10 villages.

Simbang Wetan Village is a batik-producing center with 71 business units recorded with a workforce of 442 people. The batik industry in the village of Simbang Wetan is still classified as a home industry, meaning that the production process is carried out at home on a small and medium scale, and produces more modern screen

printing or printing batik and many also in the village of Simbang Wetan with a labor system or working together between one center industry with others in order to minimize production costs even to meet the market prey, especially with the present condition with online-based batik sales many batik industries to work with other batik industry centers in villages and even other districts.

Home-based batik industry centers usually face obstacles, especially in terms of finance and business management, due to difficulties in access to bank loans or government financing institutions. The level of intensity of the problems in the batik industry centers not only according to the type of product or marketing, but also in terms of differences in locations between centers, and between business units in the same activity. And the lack of awareness of the creative tourism sector. The shift in travel preferences occurs from the form of mass tourism to the form of individual tourism, namely the tendency to leave standard mass-scale tourism products towards unique, diverse and high-quality tourism products (high value production of unique commodities).

**Keywords:** *UMKM Batik Empat Siblings, Statistics, QEC*



## I. PENDAHULUAN

Industri batik di Indonesia umumnya merupakan industri kecil menengah (UKM) yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Sebelum krisis moneter pada tahun 1997 industri kecil menengah ini sempat mengalami kemajuan yang pesat. Beberapa pengusaha batik sempat mengalami masa kejayaan. Apalagi pada tahun 1980-an batik merupakan pakaian resmi yang harus dipakai pada setiap acara kenegaraan ataupun acara resmi lainnya. Sehingga dapat mengenalkan dan meningkatkan citra batik di dunia internasional pada waktu itu.

Kabupaten Pekalongan adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang memiliki 873.972 jiwa penduduk dimana masyarakatnya telah banyak mengembangkan industri tekstil khususnya batik yang merupakan industri kerajinan turun temurun dari generasi ke generasi. Menurut data dinas koperasi dan UKM kabupaten Pekalongan tahun 2019, terdapat 12.478 unit usaha batik di kabupaten Pekalongan dengan jumlah tenaga kerja mencapai 88.670 jiwa. Batik Pekalongan identik dengan gaya pesisiran yaitu dengan corak flora dan fauna serta warna yang cerah. Hasil produksi batik dari Pekalongan juga menjadi salah satu penopang perekonomian daerah.UMKM

Kecamatan Buaran merupakan salah satu sentra penghasil batik di kabupaten Pekalongan. Di Kecamatan ini banyak pengrajin batik yang proses produksinya dilakukan secara tradisional, baik, batik lukis, batik abstrak, maupun batik cap dan lebih dominan dengan batik proses sablon atau printing modern. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Buaran pada tahun 2019 sebagian besar ada di sektor industri pengolahan yang mencapai 37,22 % dari seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sentra industri batik di kecamatan Buaran tersebar di 10 desa.

Desa Simbang wetan merupakan sentra penghasil batik dengan jumlah unit usaha tercatat 71 unit dengan jumlah tenaga kerja 442 an orang. Industri batik di desa Simbang Wetan masih tergolong industri rumah tangga, artinya proses produksinya dikerjakan di rumah sendiri yang berskala kecil dan menengah, dan lebih banyak memproduksi batik sablon atau printing modern serta banyak juga di desa Simbang wetan dengan sistem buruh atau berkerja sama antar satu sentra industry dengan yang lain guna meminimasi biaya produksi bahkan untuk

memenuhi mangsa pasar terutama dengan kondisi sekarang dengan penjualan batik berbasis *online* banyak industry batik sampai berkerja sama dengan sentra industry batik lain desa bahkan lain kecamatan.

Berdasar studi yang telah dilakukan, diperlukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja industry kecil batik agar menjadi industry yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan ekonomi daerah dan menjadi industry pariwisata kreatif. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel dari faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja sentra industri batik di Desa Simbang Wetan, dalam meningkatkan kualitas, kuantitas, kinerja serta orientasi pasar dari sentra industry batik tersebut. Penelitian ini difokuskan pada pengujian keterkaitan antara faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengaruhnya terhadap pengembangan sentra industry batik di Desa Simbang Wetan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.. Seperti penelitian yang sudah di lakukan oleh:

Dhio Rayen Rawung, dan kawan kawan (2015) dengan judul Analisis kualitas produk, merek dan harga terhadap keputusan pembelian sepeda motor Suzuki PT. Sinar Galesong Pratama Manado. Dengan variabel penelitian pemasaran, manajemen pemasaran, kualitas produk, merek, harga, keputusan pembelian yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian sepeda motor Suzuki pada konsumen pengguna sepeda motor Suzuki di Manado.

Koko Arie Bowo ( 2016) Judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan kepuasan konsumen pada notebook merk acer. Hasil penelitian menunjukkan faktor merek, harga, , berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian dan kepuasan konsumen terhadap produk acer.

Amelia Zeinita (2010) Judul Pengembangan Structural Equation Modeling pada Moderasi kepribadian terhadap indeks prestasi dosen menggunakan metode Split. Kesimpulan penelitian dalam structural didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Yaitu adanya pengaruh kompetensi professional dosen terhadap

kompetensi mengajar atau pedagogic, dan tidak ada pengaruh antara kompetensi sosial dan kepribadian terhadap kompetensi mengajar.

Ratna Purwaningsih (2015) Judul Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) dengan metode Structural Equation Modeling. Hasil menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan UKM melalui program-program pelatihan maupun akses informasi yang lebih memberi kemudahan pengolahan terutama dalam mendapatkan permodalan, dan faktor internal kualitas SDM yang terampil serta proses produksi yang berfokus pada target akan meningkatkan kinerja UKM.

**Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah menggunakan cara alternatif desain dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan pengoptimalan bahan baku.**

### **III. LANDASAN TEORI**

#### **A. Aspek Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu aset usaha yang berharga, sebelum memilih pegawai perhatikan masalah kepribadian, kesetiaan dan kemampuannya. Kalau usaha kita masih kecil pilihlah pegawai yang serba bisa atau multitasking sehingga kita bisa menghemat anggaran. Ada baiknya kita setidaknya mempelajari Manajemen SDM mencakup pada kapabilitas dari manajer dan karyawan yang berada di proyek atau usaha tersebut.

Penelusuran aspek manajemen ini akan dimulai dari sisi yang paling dasar mulai dari karakter yang dimiliki oleh manajer dan para karyawan yang terlibat disana hingga sampai dengan latar belakang pendidikan dengan tidak mengecualikan kualitas universitas, institut, akademi yang pernah dijalani. Analisis karakter ini adalah untuk melihat apakah mereka memiliki jiwa berwirausaha atau tidak, atau apa yang dilakukannya ini lebih pada usaha ikut-ikutan karena melihat trend usaha yang berkembang pada saat itu atau memang ia benar-benar memiliki konsep serta model pemikiran berwirausaha.

#### **B. Aspek Keuangan**

Investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang bisnis (usaha) sudah barang tentu memerlukan sejumlah modal (uang), di samping keahlian lainnya. Modal yang

digunakan untuk membiayai suatu bisnis, mulai dari biaya prainvestasi, biaya investasi dalam aktiva tetap, hingga modal kerja. Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya.

Secara keseluruhann penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal seperti :

- Sumber-sumber dana yang akan diperoleh.
- Kebutuhan biaya investasi.
- Estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi.
- Proyeksi neraca dan laporan laba/rugi untuk beberapa periode kedepan.
- Kriteria penilaian investasi.
- Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan.

Untuk mendanai suatu kegiatan investasi, maka biasanya diperlukan dana yang relatif cukup besar. Perolehan dana dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada seperti dari modal sendiri atau dari modal pinjaman atau keduanya. Setelah jumlah dana yang dibutuhkan diketahui, selanjutnya yang perlu ditentukan adalah dalam bentuk apa dana tersebut didapat, yang jelas, yang akan dipilih adalah sumber dana yang mempunyai biaya paling rendah dan tidak menimbulkan masalah bagi perusahaan. Penggunaan kedua jenis modal baik untuk modal investasi maupun untuk modal kerja jelas berbeda. Dilihat dari segi sumber asalnya, modal dibagi dua macam, yaitu:

#### 1. Modal Asing (Modal Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh secara pinjaman. Perolehan modal asing juga relatif sulit karena diperlukan syarat-syarat tertentu sesuai dengan kebijakan pemilik dana. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang relatif tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan

menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk sungguh-sungguh menjejakan usaha yang dijalankan.

Sumber dana modal asing dapat diperoleh antara lain dari:

- o Pinjaman dari dunia perbankan
- o Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan modal ventura, atau lembaga keuangan lainnya.
- o Pinjaman dari perusahaan nonbank

## 2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup atau terbuka. Tertutup artinya hanya dari kalangan internal pemilik saham sebelumnya, sedangkan terbuka dengan menjual saham kepada masyarakat luas. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai sesuatu usaha adalah tidak adanya beban bunga seperti modal pinjaman. Perusahaan hanya berkewajiban membayar deviden.

Perolehan dana dari modal sendiri biasanya berasal dari:

- o Setoran dari pemegang saham
- o Dari cadangan laba; atau
- o Dari laba yang belum dibagi.

### C. Aspek teknis dan Produksi

Aspek Teknik Produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan, baik dilihat dari factor lokasi, luas produksi, proses produksi penggunaan teknologi, maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi.

#### a. Lokasi proyek

Faktor lokasi adalah faktor yang ikut secara langsung mempengaruhi kontinuitas dari kegiatan usaha karena lokasi proyek erat berhubungan dengan masalah pemasaran hasil produksi dan masalah biaya penganagkutan, di samping masalah persediaan bahan baku.

#### b Daerah Pemasaran

Apakah dekat dengan pasar hasil produksi atau dekat dengan bahan baku harus dipertimbangkan secara teknis dan ekonomis sehingga kelangsungan dari usaha dapat terjamin.

c Bahan Baku

Pendirian usaha / proyek yang dekat dengan bahan baku juga mempunyai beberapa keunggulan, antara lain supply bahan mentah dapat menjamin kontinuitas kegiatan usaha, ongkos angkut bahan lebih murah dan perluasan usaha lebih mudah untuk dilakukan.

d Tenaga Kerja

Apabila usaha / proyek yang didirikan membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar sebaiknya lokasi usaha yang didirikan dekat dengan pemukiman penduduk.

e Fasilitas Pengangkutan

Masalah pengangkutan merupakan masalah pengangkutan bahan mentah. Barang jadi, maupun tenaga kerja. Jenis alat angkut yang sering digunakan dalam kegiatan ini, antara lain kereta api, truk, angkutan air dan pengangkutan melalui udara.

f Fasilitas Tenaga Listrik dan Air

Apabila usaha / proyek yang direncanakan memerlukan fasilitas listrik dalam kegiatan produksi, tentu dalam penyusunan studi kelayakan dalam perhitungan lokasi proyek perlu mendapat perhatian.

**D. Pasar dan Pemasaran**

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, artinya pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling mempengaruhi, dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Pengertian pasar secara sederhana ialah sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian lain yang lebih luas tentang pasar ialah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Dalam pengertian ini mengandung arti bahwa pasar merupakan kumpulan atau himpunan dari para pembeli, baik pembeli nyata maupun pembeli potensial atas suatu produk atau jasa tertentu. Pasar juga dapat diartikan pula sebagai suatu

mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran Yang dimaksud dengan permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Secara umum factor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang atau jasa adalah:

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang memiliki hubungan.
3. Pendapatan
4. Selera
5. Jumlah penduduk.
6. Factor khusus ( akses )

#### **E. Aspek Sosial Budaya**

Aspek sosial merupakan pergaulan hidup manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, seperjuangan, dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu bangsa.

Aspek budaya adalah sistem nilai yang merupakan hasil cipta, rasa dan kemauan atau karsa yang menumbuhkan gagasan dalam kehidupan.

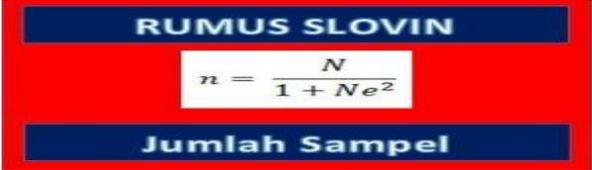
Aspek sosial budaya adalah segala sesuatu yang di ciptakan oleh manusia dengan pemikiran dan akal budinya serta hati nuraninya dalam kehidupan bermasyarakat serta asepek tersebut telah melekat dalam diri manusia

#### **F. Rumus Slovin**

Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Notasi Rumus Slovin

Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:



**RUMUS SLOVIN**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Jumlah Sampel**

Dari notasi diatas, n adalah jumlah sampel minimal, nilai N adalah populasi sedangkan nilai e adalah error margin. Berangkat dari ide perihal margin error inilah mungkin sang pencipta dari rumus ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau margin of error.

Misalnya sebuah penelitian dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat margin of error 5% dengan memasukkan margin error tersebut ke dalam formula atau rumus slovin.

#### **G. Structural Equation Modelling (SEM)**

Pada umumnya orang menggunakan SEM lebih berfokus pada konstruk-onstruk laten—yang dimaksud ialah variabel-variabel psikologis abstrak, seperti "kecerdasan" atau "sikap terhadap merek (brand)"—dibandingkan dengan variabel-variabel manifest (indikator) yang digunakan untuk mengukur konstruk-onstruk tersebut. Pengukuran dianggap sulit dan rentan dengan kesalahan. Dengan adanya kesalahan pengukuran modeling yang dapat terjadi secara eksplisit, para pengguna SEM berusaha menurunkan estimasi-estimasi yang tidak bias untuk hubungan antara konstruk laten. Pada akhirnya, SEM memungkinkan pengukuran jamak dihubungkan dengan konstruk laten tunggal. Berikut ini adalah syarat data yang bisa dianalisis dengan menggunakan SEM, diantaranya yaitu:

##### **1. Unit pengukuran**

Unit pengukuran atau level data yang dipakai adalah minimal data ordinal. Data yang bersifat kategori eksklusif (*mutually exclusive groups*) kurang direkomendasikan. Kategori eksklusif adalah kategori yang tidak menunjukkan tingkat/gradasi dari rendah ke tinggi, misalnya jenis kelamin. Tingkat pendidikan, meskipun termasuk data kategori, masih bisa dipakai karena tidak eksklusif.

##### **2. Jumlah Kategori.**

Sebaiknya jumlah kategori yang digunakan tidak terlalu banyak. Jumlah kategori yang melebihi 15 kategori akan diperlakukan sebagai variabel kontinu oleh LISREL.

Contoh:

Pengkategorian tingkat pendapatan. Kalau terlalu mendetail misalnya (1) 100rb – 250rb, (2) 250 – 500rb, (3)..dst akan membuat kategori terlalu banyak dibanding dengan (1) 100rb-500rb (2) 500rb-1juta. (3)..dst.

### **3. Normalitas.**

Seperti halnya statistika parametrik lainnya, SEM juga mensyaratkan asumsi normalitas. Namun beberapa program seperti LISREL atau MPLUS telah memfasilitasi nilai ketepatan model yang telah terkoreksi dari ketidaknormalan data.

### **4. Linieritas.**

Meski asumsi ini agak membingungkan karena SEM juga menguji linieritas hubungan, namun tetap diupayakan agar sebelum data dianalisis dilihat dulu linieritasnya agar mendapatkan model dengan ketepatan model yang memuaskan.

### **5. Missing Data.**

Schumaker & Lomax(2004) menyebutkan point ini sebagai syarat SEM, namun beberapa program sudah menyediakan prosedur2 untuk mengatasinya (misalnya pairwise, listwise, mean substitution dsb), sehingga selama prosedur ini dilakukan maka data masih bisa dianalisis dengan menggunakan SEM.

### **6. Multikolinieritas.**

Multikolinieritas adalah adalah korelasi antar prediktor yang terlalu tinggi. Korelasi yang tinggi tersebut akan menyebabkan overestimasi atau hasil yang ganjil. Pada dasarnya point ini bukan syarat juga, akan tetapi perlu diperhatikan agar model kita tepat.

### **7. Ukuran sampel.**

Ukuran sampel sangat penting dalam penggunaan data untuk dianalisis dengan SEM. Bahkan ada yang merekomendasikan minimal  $N=100$  untuk model sederhana. MIMIC adalah salah satu model dalam SEM yang termasuk kategori model sederhana (kecuali ada variabel mediatornya).

Kenggulan-keunggulan SEM lainnya dibandingkan dengan regresi berganda diantaranya ialah

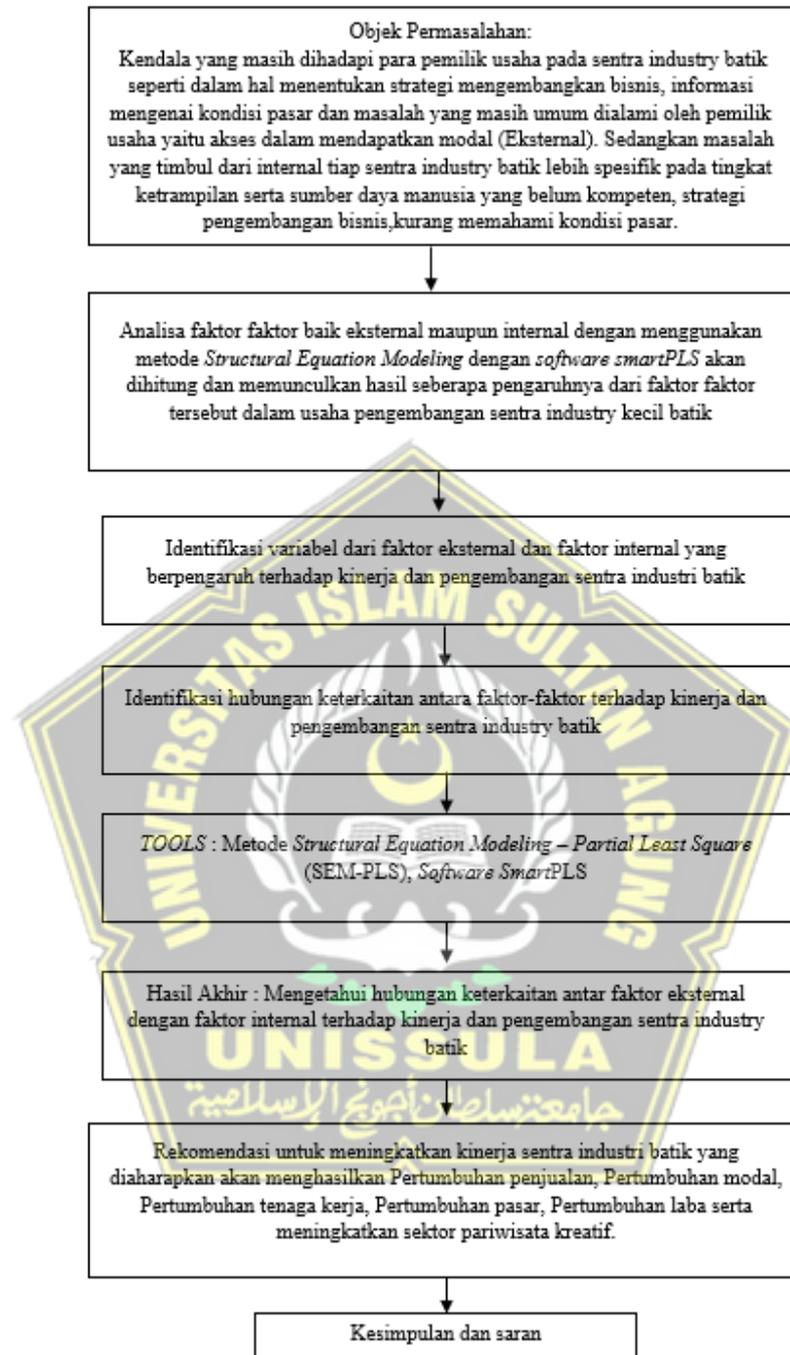
1. Pertama, memungkinkan adanya asumsi-asumsi yang lebih fleksibel;
2. Kedua, penggunaan analisis faktor penegasan (confirmatory factor analysis) untuk mengurangi kesalahan pengukuran dengan memiliki banyak indikator dalam satu variabel laten;
3. Ketiga, daya tarik interface pemodelan grafis untuk memudahkan pengguna membaca keluaran hasil analisis;
4. Keempat, kemungkinan adanya pengujian model secara keseluruhan dari pada koefisien-koefisien secara sendiri-sendiri;
5. Kelima, kemampuan untuk menguji model – model dengan menggunakan beberapa variabel tergantung;
6. Keenam, kemampuan untuk membuat model terhadap variabel-variabel perantara;
7. Ketujuh, kemampuan untuk membuat model gangguan kesalahan (error term);
8. Kedelapan, kemampuan untuk menguji koefisien-koefisien diluar antara beberapa kelompok subyek;
9. Kesembilan kemampuan untuk mengatasi data yang sulit, seperti data time series dengan kesalahan otokorelasi, data yang tidak normal, dan data yang tidak lengkap.

#### **IV. HIPOTESA DAN KERANGKA TEORITIS**

Beberapa penelitian yang mendukung untuk pengembangan penelitian ini yaitu McCommick,dkk (1997) yang melakukan penelitian di Nairobi dengan menguji variabel modal awal, permintaan, umur, tingkat Pendidikan, etnik, tersedianya kredit, dan bauran produk. Hasil penelitiannya meneunjukkan bahwa variabel modal awal, tersedianya kredit, bauran produk dan permintaan serta umur, tingkat pendidikan, etnik dari wirausaha berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan uraian sebelumnya, beberapa masalah yang timbul pada sentra industry rumahan batik berasal dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal, seperti tingkat keterampilan dari sumberdaya manusia yang masih belum memenuhi standar, kurangnya pengetahuan mengenai teknologi

informasi, kesulitan menentukan strategi mengembangkan bisnis, kurang memahami informasi mengenai kondisi pasar dan masalah akses atau pengolahan modal dengan tepat. Maka perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam industry rumahan batik, seperti Faktor internal meliputi, faktor SDM, keuangan, Teknis dan Produksi, Pasar dan Pemasaran. Adapun faktor eksternal faktor pendukung dari luar perusahaan seperti faktor Sosial Budaya, faktor peranan lembaga terkait. Sehingga dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan dilakukan analisa dengan pendekatan Structural Equation Modeling mana yang lebih berpengaruh dan harus ditekankan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan industri rumahan batik baik dari kualitas dan kuantitas dimasa mendatang.





## V. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah langkah-langkah atau cara yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data-data yang diperlukan dan selanjutnya diproses menjadi informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah adalah cara dari peneliti untuk dapat menduga, memperkirakan dan menguraikan apa yang sedang menjadi masalah dalam perusahaan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

#### a. Observasi Lapangan

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi real yang ada pada perusahaan, dengan diperolehnya gambaran tersebut diharapkan dapat mengetahui kriteria-kriteria apa saja yang sesuai dengan standart perusahaan.

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain-lain yang dapat mendukung dalam penelitian dan kemudian dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan topik.

#### c. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah pemilihan suatu desain dari penanganan dari limbah atau sisa bahan baku

### 2. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Adapun data-data yang dibutuhkan peneliti antara lain:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli (tanpa melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan hasil pengujian. Data ini didapat dari metode-metode wawancara kepada pihak-pihak yang kompeten di Batik Empat Saudara mengenai lini produksi

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder tersebut biasanya berbentuk dokumen, file, arsip atau catatan-

catatan perusahaan. Data ini diperoleh melalui dokumentasi perusahaan dan literatur yang berhubungan dengan penelitian selama periode tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jenis bahan baku.

### 3. Pengolahan Data

Pengolahan data pada Structural Equation Modeling yaitu Tahap pertama, melakukan observasi terhadap perusahaan. Tahap kedua untuk mengidentifikasi kriteria, sub kriteria dan alternatif. Tahap ketiga analisa fungsional, estetika, keamanan dan kenyamanan untuk memperoleh hasil terbaik

### 4. Analisa dan Interpretasi Hasil

Pada tahap ini diberikan analisa terhadap hasil dari pengolahann data yang telah dilakukan sebelumnya. Analisa yang dilakukan mulai dari awal yaitu dari pengolahan data sampai dengan hasil dari pemilihan design terbaik.

### 5. Kesimpulan dan Saran

Tahap akhir penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atas keseluruhan hasil yang diperoleh dari langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada. Selain itu juga akan diberikan saran sebagai masukan yang positif berkaitan dengan hasil penelitian.

## VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

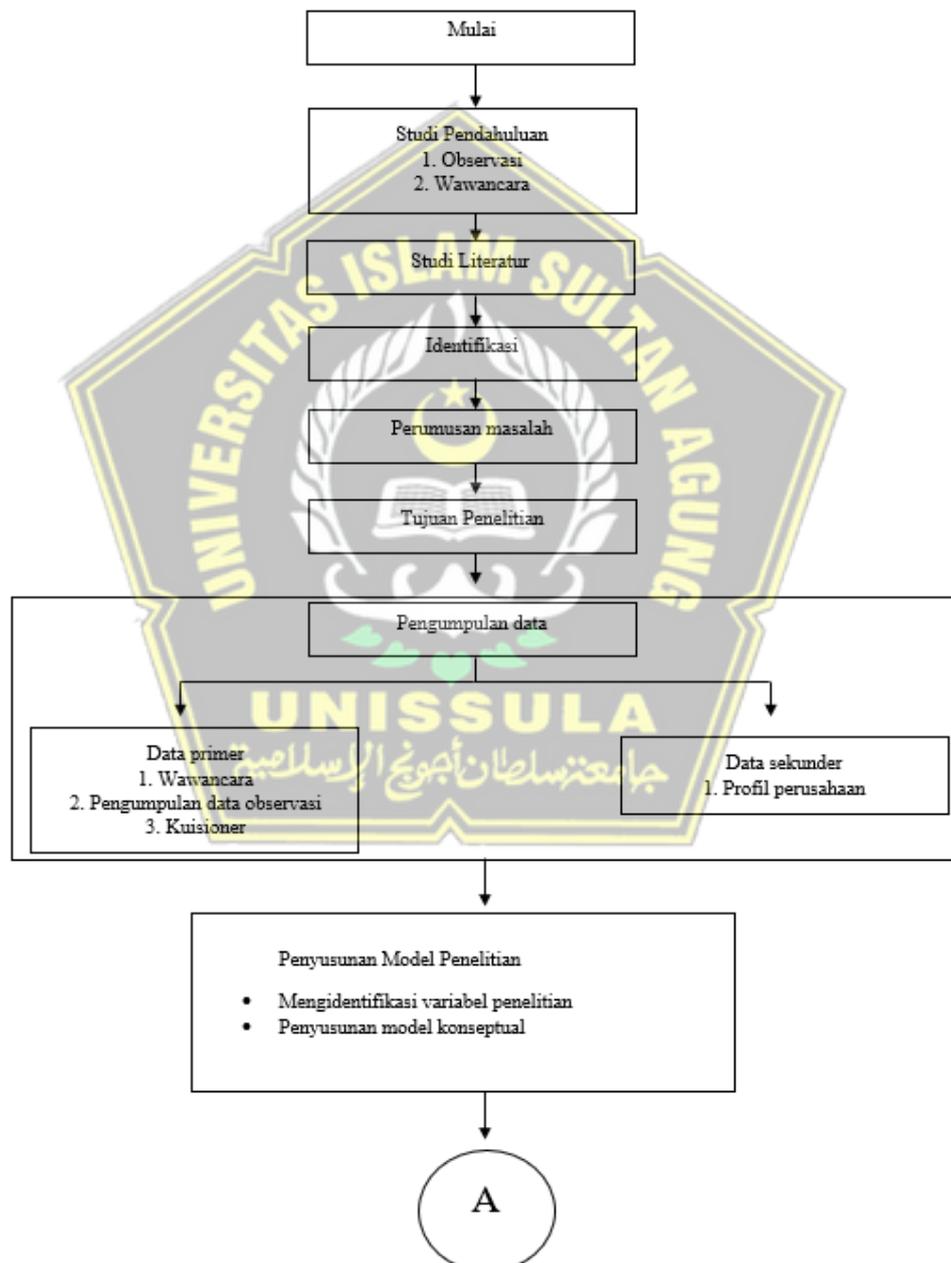
Setelah melakukan penilaian menggunakan rumus *slovin* maka akan didapat berapa jumlah sampel dari beberapa populasi, dan kemudian dilakukanlah penyebaran kuisioner secara terbuka kepada para pemilik baik itu *showroom* batik maupun produksi batik. Setelah didapat dari hasil kuisioner tersebut Langkah selanjutnya adalah dilkakukan analisa dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* untuk mengidentifikasi hubungan keterkaitan antar faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kinerja dan pengembangan sentra industri batik. Kemudian diberikan analisa rekomendasi perbaikan terhadap hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

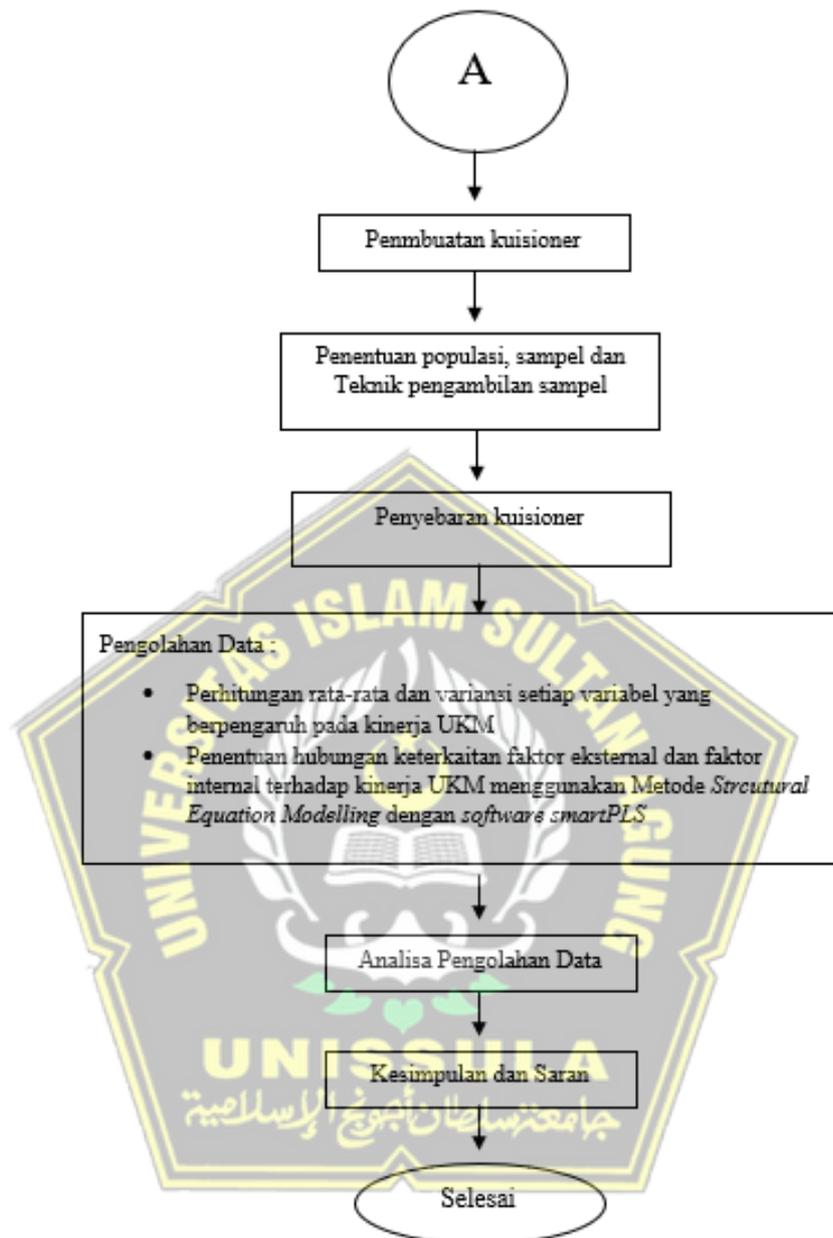
## VII. KESIMPULAN

Tahap akhir penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atas keseluruhan hasil yang diperoleh dari langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Penarikan

kesimpulan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada. Selain itu juga akan diberikan saran sebagai masukan yang positif berkaitan dengan hasil penelitian

Berikut merupakan diagram alir penelitian yang digambarkan dalam bentuk Flowchart :





### Daftar Pustaka

- 1) Ariola, E. A. 2006. "Principles and Methods of Research." *Rex Bookstore, Inc.*
- 2) Bowo1, Koko Arie, Abdul Hoyyi, and Moch. Abdul Mukid. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Konsumen Pada Notebook Merek Acer." *Jurnal Gaussian* 2(1):29–38.
- 3) Indonesia, Departemen Perdagangan Republik. 2008. "Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025." *Departemen Perdagangan Republik Indonesia.*
- 4) Joskow, Jules and Taro Yamane. 1965. "Statistics, an Introductory Analysis." *Journal of the American Statistical Association.*
- 5) Purwaningsih, Ratna and Pajar Kusuma Damar. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus UKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)." *E-Journal Undip* 1(1):7–12.
- 6) Rawung, Dhio Rayen, Sem Oroh, and Jacky S. Sumarauw. 2015. "Analisis Kualitas Produk, Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Suzuki Pada Pt. Sinar Galesong Pratama Manado." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3(3):1298–1308.
- 7) Ryan, Thomas P. 2013. *Sample Size Determination and Power.*
- 8) Schumacker, Randall E. and Richard G. Lomax. 2004. *A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling Third Edition.*
- 9) Zeinita, Amelia and Bambang Wijanarko Otok. 2015. "Pengembangan Structural Equation Modeling Pada Moderasi Kepribadian Terhadap Indeks Prestasi Dosen Menggunakan Metode Split ( Score Factor )." *Jurnal Riset* 10(2):79–91.

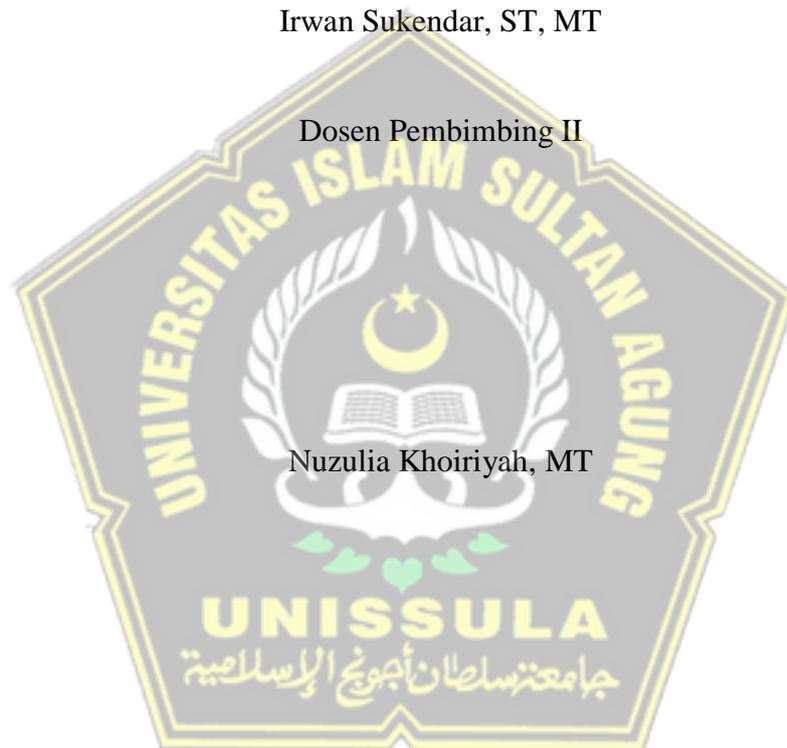
Semarang, April 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Irwan Sukendar, ST, MT

Dosen Pembimbing II



Nuzulia Khoiriyah, MT

## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PERSEPSI MENGENAI PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK

Yth. Responden,

Perkenalkan saya Muhammad Hilman Nabil (Mahasiswa Teknik Industri Universitas Sultan Agung Semarang) sedang melakukan penelitian tugas akhir dengan topik "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Industri Batik di Desa Simbang Wetan". Untuk keperluan tersebut, saya meminta dengan hormat bantuan untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya.

Adapun kriteria Responden dalam penelitian ini adalah:

1. UKM (Usaha Kecil Menengah) yang bergerak di bidang produksi dan penjualan batik di Desa Simbang Wetan, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
2. Usaha kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja (SDM) minimum 5 orang atau omset minimum per bulan antara Rp. 5.000.000-10.000.000,- .
3. Responden adalah pemilik atau pengurus di UKM tersebut.

#### BAGIAN I

##### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Isilah pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Usia : .....
4. Alamat : .....
5. Lama berwirausaha (tahun) : .....

#### BAGIAN II

Pada bagian ini anda diminta untuk mengisi penilaian anda terhadap pernyataan yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil dan menengah batik. Penilaian dilakukan dengan cara memilih salah satu pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang dianggap mewakili terhadap apa yang terjadi pada usaha batik anda.

##### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Terdapat beberapa pernyataan dalam kuesioner ini, baca dan pahami setiap butir pernyataan tersebut. Anda dimohon untuk mengemukakan persepsi anda dengan cara memilih angka dari 1 hingga 5 (sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) untuk menunjukkan penilaian Saudara/Saudari terhadap pernyataan yang diajukan. Berikut keterangan penilaian yang digunakan :

Nilai/Skor	Keterangan Penilaian
5	Sangat Setuju (SS) adalah nilai tingkat anda sangat setuju terhadap atribut tersebut
4	Setuju (S) adalah nilai tingkat anda setuju terhadap atribut tersebut
3	Netral (N) adalah nilai tingkat anda netral terhadap atribut tersebut
2	Tidak Setuju (TS) adalah nilai tingkat anda tidak setuju terhadap atribut tersebut
1	Sangat Tidak Setuju (STS) adalah tingkat anda sangat tidak setuju terhadap atribut tersebut

#### Faktor Eksternal

Aspek Kebijakan Pemerintah di Sektor Usaha Kecil		1	2	3	4	5
1.	Saya sudah mendapatkan kemudahan dalam akses permodalan dan pembiayaan untuk pengembangan usaha.					
2.	Saya selalu mengikuti kegiatan pembinaan melalui dinas pemerintahan untuk menambah wawasan pengembangan usaha.					
3.	Peraturan regulasi dari dinas pemerintahan sudah mendukung bisnis saya.					

4.	Dinas pemerintah sudah menyediakan lokasi dan memberi informasi dalam membantu memasarkan produk saya.					
<b>Aspek Sosial, Budaya dan Ekonomi</b>		1	2	3	4	5
5.	Saya yakin melalui berwirausaha dapat menurunkan kesenjangan ekonomi masyarakat.					
6.	Saya merasa perkembangan dunia bisnis dapat memberikan lapangan pekerjaan yang beragam.					
7.	Perkembangan bisnis yang semakin ketat membuat saya ingin fokus dan berinvestasi dengan berwirausaha.					
8.	Saya merasa berwirausaha memberi pengaruh dalam meningkatkan kondisi ekonomi saya.					
<b>Aspek Peranan Lembaga Terkait</b>		1	2	3	4	5
9.	Saya pernah mendapat bantuan dari sebuah lembaga dalam modal wirausaha.					
10.	Saya sering mengikuti pelatihan agar dapat berinovasi pada produk saya.					
11.	Saya selalu bekerja sama dengan sebuah lembaga dalam menjalankan usaha saya.					
12.	Adanya lembaga yang selalu memonitoring dan mengevaluasi kinerja usaha saya.					

### Faktor Internal

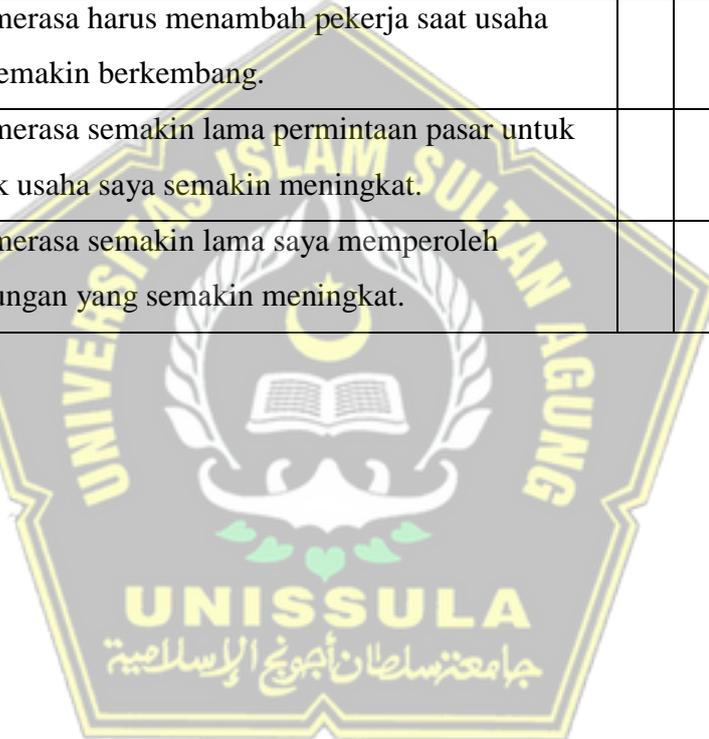
<b>Aspek Sumber Daya Manusia</b>		1	2	3	4	5
1.	Saya merasa tingkat pendidikan pekerja akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha saya.					
2.	Saya dapat menciptakan kondisi kerja kondusif dalam lingkungan usaha saya.					

3.	Saya sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan wirausaha ini.					
4.	Saya memiliki pekerja yang mempunyai motivasi dan keterampilan yang baik saat bekerja.					
<b>Aspek Keuangan</b>		1	2	3	4	5
5.	Saya sudah menggunakan modal sendiri dalam merintis usaha.					
6.	Saya pernah mendapatkan modal pinjaman sebagai modal tambahan dalam mengembangkan usaha.					
7.	Kondisi keuangan dan akumulasi modal dalam usaha saya sudah cukup baik.					
8.	Saya dapat membedakan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran untuk usaha.					
<b>Aspek Teknik Produksi dan Operasi</b>		1	2	3	4	5
9.	Bahan baku yang saya sediakan selalu cukup untuk proses produksi.					
10.	Produksi pada usaha saya selalu dapat memenuhi target sesuai kapasitas produksi.					
11.	Saya sudah menyediakan mesin dan peralatan yang komplit untuk proses produksi.					
12.	Dalam proses produksi saya menggunakan teknologi modern untuk menjaga kualitas produk.					
<b>Aspek Pasar dan Pemasaran</b>		1	2	3	4	5
13.	Saya berusaha memenuhi permintaan pasar agar konsumen puas dengan produk saya.					
14.	Saya sudah menetapkan harga produk sesuai dengan kualitas produk yang saya produksi.					
15.	Saya melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media informasi.					

16.	Saya sudah memiliki wilayah sendiri untuk mendistribusikan dan memasarkan produk saya.					
-----	--	--	--	--	--	--

**Pengembangan Industri Kecil Batik**

<b>Kinerja UKM</b>		1	2	3	4	5
1.	Penjualan produk saya semakin lama mengalami peningkatan.					
2.	Modal untuk usaha saya sudah semakin bertambah.					
3.	Saya merasa harus menambah pekerja saat usaha saya semakin berkembang.					
4.	Saya merasa semakin lama permintaan pasar untuk produk usaha saya semakin meningkat.					
5.	Saya merasa semakin lama saya memperoleh keuntungan yang semakin meningkat.					



**Lampiran 3. Data Penelitian**

Responden	X111	X112	X113	X114	X121	X122	X123	X124	X131	X132	X133	X134	Y111	Y112	Y113	Y114	Y121
1	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	1	3	4	4	4	4
2	4	2	2	2	4	5	3	4	1	1	2	1	5	4	3	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	2	4	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3
5	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	3	2	4	4	3	4	4
6	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4
8	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3
9	3	5	2	3	2	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	2
10	2	1	1	3	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5
11	3	5	2	3	2	3	4	5	4	4	3	2	5	3	4	3	2
12	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	2	4	5	4	4	4
13	3	2	2	1	1	1	2	2	4	4	3	2	3	3	2	1	1
14	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
15	3	2	2	1	1	1	2	2	4	4	3	2	3	3	2	1	1
16	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
17	5	1	1	1	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4
18	2	2	3	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	5
19	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5
20	5	5	1	1	5	3	5	5	3	4	4	4	1	5	5	2	5
21	1	1	2	1	5	5	5	5	4	2	2	2	2	4	5	5	5

22	3	2	4	2	5	5	5	5	3	3	3	3	2	4	3	3	3
23	3	2	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	3
24	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	4	3	4	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5	5	5
27	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	2	3	4	5	4	4	4
28	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	3	5	5	5	5	5
29	4	2	3	2	4	4	4	4	3	5	2	3	4	4	3	4	3
30	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4
31	4	3	4	4	4	4	5	5	3	2	2	1	5	5	5	5	5
32	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4
33	3	4	4	4	5	4	4	5	3	2	2	1	4	4	3	5	3
34	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4
35	4	5	4	4	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	4
36	5	4	4	3	4	5	5	5	2	2	3	1	5	5	5	5	5
37	1	3	4	1	5	5	4	3	5	4	4	3	1	3	3	3	3
38	4	2	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3
39	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	3
40	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
41	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5
43	3	3	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3
44	3	2	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4
45	4	4	3	2	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5

46	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4
47	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5
48	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5
49	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5
50	3	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
51	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5
52	4	4	3	2	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5
53	4	4	3	2	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5
54	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5
55	4	4	3	2	5	5	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4	5
56	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3
57	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
58	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4
59	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
60	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
61	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
62	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
63	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2
64	4	1	3	3	5	4	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	5
65	4	2	1	2	1	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4
66	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4
67	4	1	3	1	4	4	2	5	4	3	4	3	5	3	4	2	4
68	2	1	2	2	4	3	3	3	3	4	2	5	4	4	3	4	3
69	2	2	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4

70	2	1	2	3	5	5	4	5	3	4	4	4	5	3	2	2	4
71	2	1	2	2	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
72	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5
73	5	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	3	5	5	5
74	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4
75	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5
76	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
77	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5
78	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
79	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4
81	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
82	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
83	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
84	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
85	3	3	3	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5
86	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3
87	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3
89	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
90	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	3
91	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
92	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4

Responden	Y122	Y123	Y124	Y131	Y132	Y133	Y134	Y141	Y142	Y143	Y144	Y211	Y212	Y213	Y214	Y215
1	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4
3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	2	3	1	3	3
5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5
6	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
7	2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
8	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4
9	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4
10	1	3	4	5	5	1	3	5	5	5	3	5	3	4	5	4
11	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4
12	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4
13	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3
14	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
15	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3
16	2	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4
17	1	4	3	3	5	3	3	5	5	5	2	5	5	5	3	3
18	2	5	4	4	4	2	3	5	5	1	2	5	5	5	5	5
19	2	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	2	4
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	3	4	4
21	3	4	5	3	4	2	2	4	5	5	4	3	1	4	3	3
22	2	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	4	3	3
23	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4



48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4
57	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4
58	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
59	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5
61	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
62	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3
64	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3
65	3	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
66	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
67	5	4	4	2	2	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	3
68	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3
69	3	4	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3
70	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	5	4	4	5	3	3
71	3	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4

72	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
73	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
75	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	2	2
76	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3
77	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
79	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
80	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4
81	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4
83	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
85	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
86	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
87	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
88	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
89	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
90	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
91	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
92	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5

**Lampiran 4. Output Uji Validitas dan Reliabilitas (SPSS 23.0)**

**Output Uji Validitas**

**Faktor Eksternal**

**Correlations**

	X101	X102	X103	X104	X105	X106	X107	X108	X109	X110	X111	X112	Total_X1
X111 Pearson Correlation	1	,706**	,420*	,437*	,187	,251	,307	,191	,093	,238	-,033	,164	,624**
X111 Sig. (2-tailed)		,000	,021	,016	,322	,182	,099	,311	,624	,205	,862	,388	,000
X111 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X112 Pearson Correlation	,706**	1	,249	,464**	-,147	,078	,179	,332	-,082	,304	-,217	-,036	,460*
X112 Sig. (2-tailed)	,000		,184	,010	,437	,681	,343	,073	,668	,102	,249	,849	,011
X112 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X113 Pearson Correlation	,420*	,249	1	,442*	,354	,446*	,289	,351	,431*	,085	,214	,225	,673**
X113 Sig. (2-tailed)	,021	,184		,015	,055	,014	,121	,057	,018	,656	,256	,233	,000
X113 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X114

	Pearson Correlation	,437*	,464**	,442*	1	,382*	,527**	,436*	,506**	-,030	,223	,300	,283	,731**
	Sig. (2-tailed)	,016	,010	,015		,037	,003	,016	,004	,874	,237	,107	,129	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X121	Pearson Correlation	,187	-,147	,354	,382*	1	,734**	,516**	,313	,083	-,035	,267	,280	,538**
	Sig. (2-tailed)	,322	,437	,055	,037		,000	,004	,092	,664	,853	,153	,133	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X122	Pearson Correlation	,251	,078	,446*	,527**	,734**	1	,642**	,599**	,000	-,034	,256	,335	,668**
	Sig. (2-tailed)	,182	,681	,014	,003	,000		,000	,000	1,000	,860	,173	,070	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X123	Pearson Correlation	,307	,179	,289	,436*	,516**	,642**	1	,783**	,119	-,112	,046	,088	,569**
	Sig. (2-tailed)	,099	,343	,121	,016	,004	,000		,000	,530	,555	,811	,643	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X124	Pearson Correlation	,191	,332	,351	,506**	,313	,599**	,783**	1	,122	,092	,111	,088	,607**
	Sig. (2-tailed)	,311	,073	,057	,004	,092	,000	,000		,519	,630	,560	,644	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X131	Pearson Correlation	,093	-,082	,431*	-,030	,083	,000	,119	,122	1	,207	,402*	,287	,399*

	Sig. (2-tailed)	,624	,668	,018	,874	,664	1,000	,530	,519		,273	,028	,125	,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X132	Pearson Correlation	,238	,304	,085	,223	-,035	-,034	-,112	,092	,207	1	,280	,264	,423*
	Sig. (2-tailed)	,205	,102	,656	,237	,853	,860	,555	,630	,273		,133	,159	,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X133	Pearson Correlation	-,033	-,217	,214	,300	,267	,256	,046	,111	,402*	,280	1	,589**	,482**
	Sig. (2-tailed)	,862	,249	,256	,107	,153	,173	,811	,560	,028	,133		,001	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X134	Pearson Correlation	,164	-,036	,225	,283	,280	,335	,088	,088	,287	,264	,589**	1	,553**
	Sig. (2-tailed)	,388	,849	,233	,129	,133	,070	,643	,644	,125	,159	,001		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	,624**	,460*	,673**	,731**	,538**	,668**	,569**	,607**	,399*	,423*	,482**	,553**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,000	,000	,002	,000	,001	,000	,029	,020	,007	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Faktor Internal

### Correlations

		Y101	Y102	Y103	Y104	Y105	Y106	Y107	Y108	Y109	Y110	Y111	Y112	Y113	Y114	Y115	Y116	Total_Y1
Y111	Pearson Correlation	1	,252	,150	,366*	,078	,275	,286	,116	,270	,235	,301	,340	,276	,194	,172	,277	,420*
	Sig. (2-tailed)		,179	,429	,047	,680	,141	,126	,542	,149	,212	,106	,066	,140	,303	,365	,138	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y112	Pearson Correlation	,252	1	,471**	,499**	,573**	,584**	,590**	,483**	,300	,648**	,455*	,469**	,510**	,518**	,478**	,435*	,734**
	Sig. (2-tailed)	,179		,009	,005	,001	,001	,001	,007	,107	,000	,011	,009	,004	,003	,007	,016	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y113	Pearson Correlation	,150	,471**	1	,736**	,478**	,334	,296	,742**	,755**	,225	,371*	,506**	,509**	,452*	,627**	,738**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,429	,009		,000	,008	,071	,112	,000	,000	,232	,044	,004	,004	,012	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y114	Pearson Correlation	,366*	,499**	,736**	1	,474**	,259	,321	,773**	,711**	,503**	,357	,426*	,653**	,511**	,836**	,868**	,872**

	Sig. (2-tailed)	,047	,005	,000		,008	,168	,084	,000	,000	,005	,053	,019	,000	,004	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y121	Pearson Correlation	,078	,573**	,478**	,474**	1	,209	,679**	,439*	,371*	,636**	-,014	,198	,720**	,742**	,393*	,362*	,645**	
	Sig. (2-tailed)	,680	,001	,008	,008		,269	,000	,015	,044	,000	,942	,295	,000	,000	,032	,049	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y122	Pearson Correlation	,275	,584**	,334	,259	,209	1	,390*	,336	,207	,217	,447*	,495**	,162	,128	,013	,431*	,503**	
	Sig. (2-tailed)	,141	,001	,071	,168	,269		,033	,069	,273	,250	,013	,005	,391	,501	,945	,017	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y123	Pearson Correlation	,286	,590**	,296	,321	,679**	,390*	1	,327	,296	,590**	,291	,521**	,474**	,537**	,118	,283	,597**	
	Sig. (2-tailed)	,126	,001	,112	,084	,000	,033		,078	,112	,001	,119	,003	,008	,002	,536	,130	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y124	Pearson Correlation	,116	,483**	,742**	,773**	,439*	,336	,327	1	,683**	,267	,527**	,418*	,561**	,519**	,652**	,773**	,811**	
	Sig. (2-tailed)	,542	,007	,000	,000	,015	,069	,078		,000	,154	,003	,022	,001	,003	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y131	Pearson Correlation	,270	,300	,755**	,711**	,371*	,207	,296	,683**	1	,273	,399*	,541**	,603**	,452*	,552**	,766**	,767**	
	Sig. (2-tailed)	,149	,107	,000	,000	,044	,273	,112	,000		,145	,029	,002	,000	,012	,002	,000	,000	



Y143	Pearson Correlation	,172	,478**	,627**	,836**	,393*	,013	,118	,652**	,552**	,382*	,263	,183	,576**	,503**	1	,723**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,365	,007	,000	,000	,032	,945	,536	,000	,002	,037	,160	,333	,001	,005		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y144	Pearson Correlation	,277	,435*	,738**	,868**	,362*	,431*	,283	,773**	,766**	,314	,512**	,506**	,516**	,374*	,723**	1	,844**
	Sig. (2-tailed)	,138	,016	,000	,000	,049	,017	,130	,000	,000	,091	,004	,004	,003	,042	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Y1	Pearson Correlation	,420*	,734**	,790**	,872**	,645**	,503**	,597**	,811**	,767**	,591**	,556**	,628**	,755**	,668**	,708**	,844**	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Pengembangan Industri Kecil Batik

#### Correlations

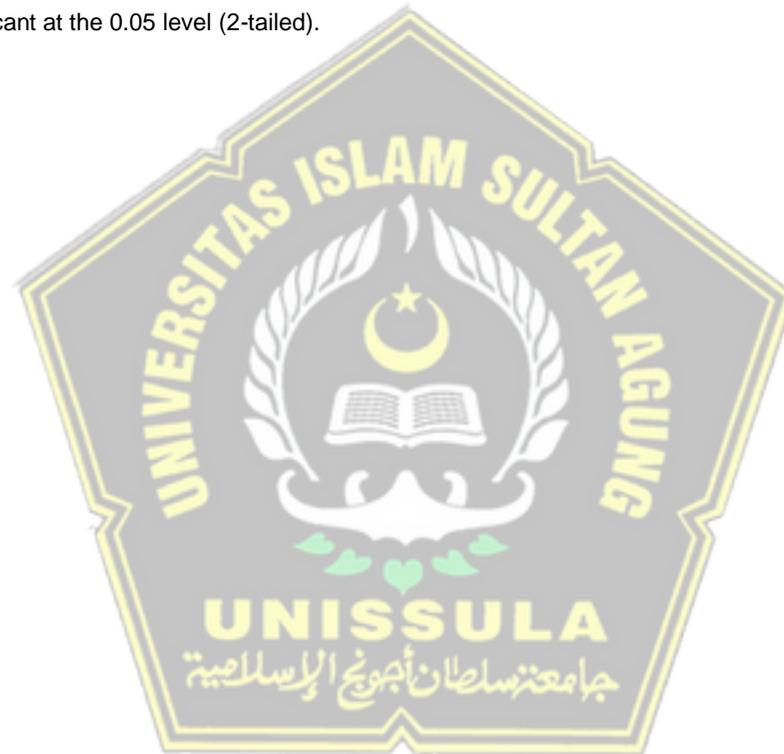
	Y201	Y202	Y203	Y204	Y205	Total_Y2
Y211 Pearson Correlation	1	,692**	,500**	,482**	,662**	,843**

	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,007	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y212	Pearson Correlation	,692**	1	,390*	,326	,652**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000		,033	,079	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y213	Pearson Correlation	,500**	,390*	1	,280	,389*	,712**
	Sig. (2-tailed)	,005	,033		,134	,034	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y214	Pearson Correlation	,482**	,326	,280	1	,750**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,007	,079	,134		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y215	Pearson Correlation	,662**	,652**	,389*	,750**	1	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,034	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_Y2	Pearson Correlation	,843**	,782**	,712**	,699**	,855**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	

N	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### Output Uji Reliabilitas

#### Faktor Eksternal

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	12

#### Faktor Internal

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	16

#### Pengembangan Industri Kecil Batik

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	5

Lampiran 5. *Output* Smart-PLS 3.0**OUTPUT SMART-PLS 3.0 FULL MODEL**

The screenshot displays the Smart-PLS 3.0 software interface. The main window shows the 'Outer Loadings' table for a PLS model. The table lists indicators (X111 to X134 and Y111 to Y113) and their corresponding loadings for three latent variables: Faktor Eksternal, Faktor Internal, and Pengembangan. The loadings are color-coded: red for positive and blue for negative values.

Indicator	Faktor Eksternal	Faktor Internal	Pengembangan
X111	0.582		
X112	0.663		
X113	0.694		
X114	0.706		
X121	0.784		
X122	0.738		
X123	0.809		
X124	0.771		
X131	0.152		
X132	0.171		
X133	0.337		
X134	0.383		
Y111		0.343	
Y112		0.674	
Y113		0.733	

Below the table, there are sections for 'Final Results', 'Quality Criteria', 'Interim Results', and 'Base Data'. The 'Final Results' section includes links for Path Coefficients, Indirect Effects, Total Effects, Outer Loadings, Outer Weights, Latent Variable, and Residuals. The 'Quality Criteria' section includes links for R-Square, f-Square, Construct Reliability and Validity, Discriminant Validity, Collinearity Statistics (VIF), Model Fit, and Model Selection Criteria. The 'Interim Results' section includes links for Stop Criterion Changes and Inner Model. The 'Base Data' section includes links for Setting, Inner Model, Outer Model, Indicator Data (Original), Indicator Data (Standardized), and Indicator Data (Correlations).

The 'Indicators' list on the left shows indicators Y134 through Y215. The 'Best correlation' section indicates Y215 -> Y214 : 0.759.

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

### Outer Loadings

Matrix Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
Y113		0.733	
Y114		0.798	
Y121		0.599	
Y122		0.458	
Y123		0.642	
Y124		0.794	
Y131		0.746	
Y132		0.680	
Y133		0.557	
Y134		0.702	
Y141		0.753	
Y142		0.662	
Y143		0.730	
Y144		0.701	
Y211			0.864

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

- Path Coefficients
- R Square
- Stop Criterion Changes
- Setting
- Indirect Effects
- f\_Square
- Inner Model
- Total Effects
- Construct Reliability and Validity
- Outer Model
- Outer Loadings
- Discriminant Validity
- Indicator Data (Original)
- Outer Weights
- Collinearity Statistics (VIF)
- Indicator Data (Standardized)
- Latent Variable
- Model Fit
- Indicator Data (Correlations)
- Residuals
- Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

Type here to search

29°C Kabut 20:56 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

### Outer Loadings

Matrix Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
Y123		0.642	
Y124		0.794	
Y131		0.746	
Y132		0.680	
Y133		0.557	
Y134		0.702	
Y141		0.753	
Y142		0.662	
Y143		0.730	
Y144		0.701	
Y211		0.864	
Y212		0.856	
Y213		0.783	
Y214		0.773	
Y215		0.884	

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

- Path Coefficients R Square
- Indirect Effects f Square
- Total Effects Construct Reliability and Validity
- Outer Loadings Discriminant Validity
- Outer Weights Collinearity Statistics (VIF)
- Latent Variable Model Fit
- Residuals Model Selection Criteria
- Stop Criterion Changes
- Setting Inner Model
- Outer Model
- Indicator Data (Original)
- Indicator Data (Standardized)
- Indicator Data (Correlations)

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

29°C Kabut 20:57 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

### Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
	Cronbach's ...	rho_A	Composite ...	Average Va...
Faktor Ekste...	0.836	0.879	0.860	0.373
Faktor Inter...	0.914	0.924	0.927	0.451
Pengemban...	0.890	0.897	0.919	0.694

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

- Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting
- Indirect Effects f Square Inner Model
- Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model
- Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)
- Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)
- Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)
- Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

20:59 15/08/2021 29°C Kabut

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Data [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Data.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

### Discriminant Validity

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
X111	0.582	0.518	0.407
X112	0.663	-0.497	0.473
X113	0.694	0.543	0.429
X114	0.706	0.616	0.548
X121	0.784	0.638	0.457
X122	0.738	0.633	0.478
X123	0.809	0.675	0.579
X124	0.771	0.669	0.587
X131	0.152	-0.062	-0.041
X132	0.171	0.022	0.103
X133	0.337	0.173	0.213
X134	0.383	0.239	0.256
Y111	0.281	0.343	0.372
Y112	0.563	0.674	0.513
Y113	0.569	0.733	0.536

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting

Indirect Effects f Square Inner Model

Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model

Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)

Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)

Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)

Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

29°C Kabut 20:59 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Data.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

### Discriminant Validity

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
Y113	0.569	0.733	0.536
Y114	0.687	0.798	0.526
Y121	0.574	0.599	0.453
Y122	0.403	0.458	0.316
Y123	0.437	0.642	0.550
Y124	0.626	0.794	0.545
Y131	0.684	0.746	0.646
Y132	0.474	0.680	0.484
Y133	0.478	0.557	0.369
Y134	0.566	0.702	0.626
Y141	0.674	0.753	0.640
Y142	0.507	0.662	0.568
Y143	0.582	0.730	0.541
Y144	0.579	0.701	0.495
Y211	0.612	0.724	0.864

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting

Indirect Effects f Square Inner Model

Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model

Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)

Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)

Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)

Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

### Discriminant Validity

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
Y123	0.437	0.642	0.550
Y124	0.626	0.794	0.545
Y131	0.684	0.746	0.646
Y132	0.474	0.680	0.484
Y133	0.478	0.557	0.369
Y134	0.566	0.702	0.626
Y141	0.674	0.753	0.640
Y142	0.507	0.662	0.568
Y143	0.582	0.730	0.541
Y144	0.579	0.701	0.495
Y211	0.612	0.724	0.864
Y212	0.603	0.653	0.856
Y213	0.654	0.678	0.783
Y214	0.412	0.508	0.773
Y215	0.561	0.625	0.884

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

- Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting
- Indirect Effects f Square Inner Model
- Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model
- Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)
- Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)
- Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)
- Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

21:01  
15/08/2021

## OUTPUT SMART-PLS 3.0 MODIFIKASI FULL MODEL

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 2)

### Outer Loadings

Matrix

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
X112	0.624		
X113	0.692		
X114	0.693		
X121	0.814		
X122	0.778		
X123	0.843		
X124	0.798		
Y112		0.682	
Y113		0.715	
Y114		0.794	
Y123		0.638	
Y124		0.789	
Y131		0.751	
Y132		0.713	
Y134		0.679	

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

[Path Coefficients](#) [R Square](#) [Stop Criterion Changes](#) [Setting](#)  
[Indirect Effects](#) [f Square](#) [Construct Reliability and Validity](#) [Inner Model](#)  
[Total Effects](#) [Discriminant Validity](#) [Outer Model](#)  
[Outer Loadings](#) [Collinearity Statistics \(VIF\)](#) [Indicator Data \(Original\)](#)  
[Outer Weights](#) [Model Fit](#) [Indicator Data \(Standardized\)](#)  
[Latent Variable](#) [Residuals](#) [Model Selection Criteria](#) [Indicator Data \(Correlations\)](#)

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

21:05 29°C Kabut Show hidden icons 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 2)

### Outer Loadings

Matrix Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
Y114		0.794	
Y123		0.638	
Y124		0.789	
Y131		0.751	
Y132		0.713	
Y134		0.679	
Y141		0.781	
Y142		0.714	
Y143		0.745	
Y144		0.695	
Y211		0.864	
Y212		0.853	
Y213		0.787	
Y214		0.772	
Y215		0.883	

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

- Path Coefficients R\_Square Stop Criterion Changes Setting
- Indirect Effects f\_Square Inner Model
- Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model
- Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)
- Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)
- Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)
- Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

21:06 15/08/2021 29°C Kabut

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 2)

### Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Cronbach's ...				
Faktor Ekste...	0.870	0.877	0.901	0.566
Faktor Inter...	0.918	0.921	0.930	0.527
Pengemban...	0.890	0.898	0.919	0.694

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting

Indirect Effects f Square Inner Model

Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model

Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)

Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)

Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)

Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

29°C Kabut 21:07 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Data [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Data.txt PLS Algorithm (Run No. 2)

### Discriminant Validity

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
X112	0.624	0.471	0.471
X113	0.692	0.520	0.429
X114	0.693	0.611	0.548
X121	0.814	0.629	0.459
X122	0.778	0.639	0.481
X123	0.843	0.677	0.581
X124	0.798	0.656	0.589
Y112	0.575	0.682	0.513
Y113	0.546	0.715	0.536
Y114	0.699	0.794	0.528
Y123	0.387	0.638	0.549
Y124	0.628	0.789	0.546
Y131	0.687	0.751	0.646
Y132	0.464	0.713	0.484
Y134	0.528	0.679	0.625

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting

Indirect Effects f Square Inner Model

Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model

Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)

Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)

Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)

Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

29°C Kabut 21:07 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Projek 1
  - Projek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Projek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 2)

### Discriminant Validity

	Faktor Ekste...	Faktor Inter...	Pengemban...
Y114	0.699	0.794	0.528
Y123	0.387	0.638	0.549
Y124	0.628	0.789	0.546
Y131	0.687	0.751	0.646
Y132	0.464	0.713	0.484
Y134	0.528	0.679	0.625
Y141	0.694	0.781	0.643
Y142	0.537	0.714	0.570
Y143	0.575	0.745	0.543
Y144	0.603	0.695	0.495
Y211	0.589	0.730	0.864
Y212	0.548	0.628	0.853
Y213	0.688	0.683	0.787
Y214	0.411	0.499	0.772
Y215	0.553	0.622	0.883

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

- Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting
- Indirect Effects f Square Construct Reliability and Validity Inner Model
- Total Effects Outer Model
- Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)
- Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)
- Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)
- Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

21:08  
15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Data [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Data.txt PLS Algorithm (Run No. 2)

### R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
Faktor Inter...	0.647	0.643
Pengemban...	0.603	0.594

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

- Path Coefficients [R Square](#) Stop Criterion Changes Setting
- Indirect Effects [f-Square](#)
- Total Effects Construct Reliability and Validity Inner Model
- Outer Loadings Discriminant Validity Outer Model
- Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Original)
- Latent Variable Model Fit Indicator Data (Standardized)
- Residuals Model Selection Criteria Indicator Data (Correlations)

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

29°C Kabut 21:09 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Data.txt PLS Algorithm (Run No. 2) Bootstrapping (Run No. 1)

### Outer Loadings

	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
X112 <- Fak...	0.624	0.625	0.067	9.277	0.000
X113 <- Fak...	0.692	0.690	0.059	11.820	0.000
X114 <- Fak...	0.693	0.693	0.050	13.720	0.000
X121 <- Fak...	0.814	0.806	0.055	14.853	0.000
X122 <- Fak...	0.778	0.766	0.067	11.610	0.000
X123 <- Fak...	0.843	0.837	0.039	21.545	0.000
X124 <- Fak...	0.798	0.790	0.058	13.877	0.000
Y112 <- Fak...	0.682	0.682	0.055	12.353	0.000
Y113 <- Fak...	0.715	0.711	0.063	11.389	0.000
Y114 <- Fak...	0.794	0.790	0.051	15.494	0.000
Y123 <- Fak...	0.638	0.636	0.065	9.766	0.000
Y124 <- Fak...	0.789	0.781	0.056	14.090	0.000
Y131 <- Fak...	0.751	0.748	0.044	17.017	0.000
Y132 <- Fak...	0.713	0.715	0.043	16.420	0.000
Y134 <- Fak...	0.679	0.678	0.061	11.216	0.000

Final Results

- Path Coefficients
- Total Indirect Effects
- Specific Indirect Effects
- Total Effects
- Outer Loadings
- Outer Weights

Histograms

- Path Coefficients Histogram
- Indirect Effects Histogram
- Total Effects Histogram

Base Data

- Setting
- Inner Model
- Outer Model
- Indicator Data (Original)
- Indicator Data (Standardized)

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

29°C Kabut 21:10 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 2) Bootstrapping (Run No. 1)

### Outer Loadings

	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
Y114 <- Fak...	0.794	0.790	0.051	15.494	0.000
Y123 <- Fak...	0.638	0.636	0.065	9.766	0.000
Y124 <- Fak...	0.789	0.781	0.056	14.090	0.000
Y131 <- Fak...	0.751	0.748	0.044	17.017	0.000
Y132 <- Fak...	0.713	0.715	0.043	16.420	0.000
Y134 <- Fak...	0.679	0.678	0.061	11.216	0.000
Y141 <- Fak...	0.781	0.770	0.066	11.778	0.000
Y142 <- Fak...	0.714	0.702	0.085	8.370	0.000
Y143 <- Fak...	0.745	0.742	0.057	12.996	0.000
Y144 <- Fak...	0.695	0.692	0.070	9.921	0.000
Y211 <- Pen...	0.864	0.864	0.028	30.587	0.000
Y212 <- Pen...	0.853	0.857	0.029	29.118	0.000
Y213 <- Pen...	0.787	0.781	0.047	16.895	0.000
Y214 <- Pen...	0.772	0.770	0.059	13.054	0.000
Y215 <- Pen...	0.883	0.884	0.026	33.518	0.000

Final Results

Path Coefficients Path Coefficients Histogram Setting

Total Indirect Effects Indirect Effects Histogram Inner Model

Specific Indirect Effects Total Effects Histogram Outer Model

Total Effects Indicator Data (Original)

Outer Loadings Indicator Data (Standardized)

Outer Weights

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

21:11  
15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 2) Bootstrapping (Run No. 1)

### Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	
	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
Faktor Eksternal -> Faktor Internal	0.805	0.807	0.046	17.418	0.000
Faktor Eksternal -> Pengembangan UKM Batik	0.174	0.164	0.105	1.663	0.096
Faktor Internal -> Pengembangan UKM Batik	0.629	0.641	0.115	5.455	0.000

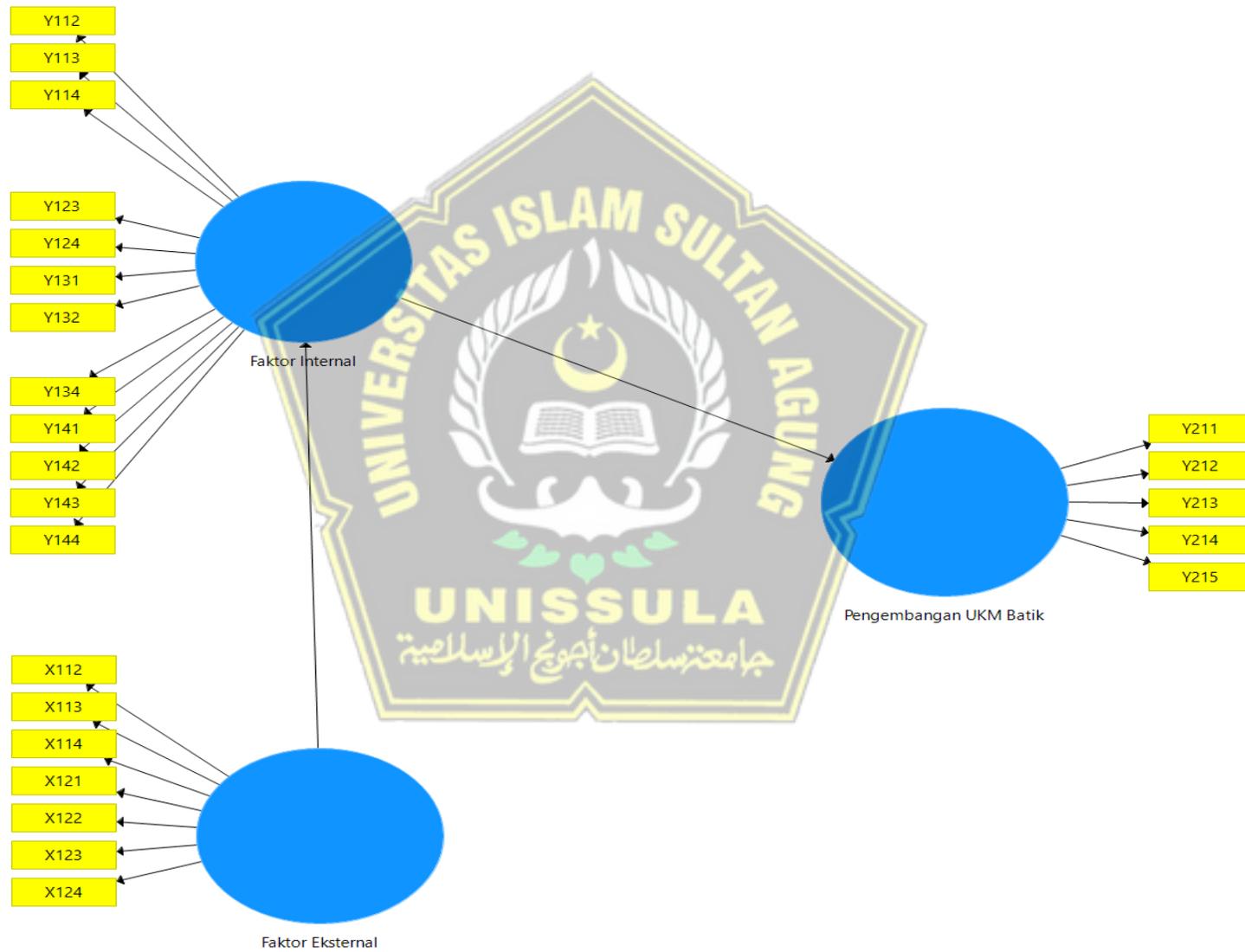
Copy to Clipboard: Excel Format R Format

### Final Results

Final Results	Histograms	Base Data
<a href="#">Path Coefficients</a>	<a href="#">Path Coefficients Histogram</a>	<a href="#">Setting</a>
<a href="#">Total Indirect Effects</a>	<a href="#">Indirect Effects Histogram</a>	<a href="#">Inner Model</a>
<a href="#">Specific Indirect Effects</a>	<a href="#">Total Effects Histogram</a>	<a href="#">Outer Model</a>
<a href="#">Total Effects</a>		<a href="#">Indicator Data (Original)</a>
<a href="#">Outer Loadings</a>		<a href="#">Indicator Data (Standardized)</a>
<a href="#">Outer Weights</a>		

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

28°C Kabut 21:12 15/08/2021



SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Dataa.txt PLS Algorithm (Run No. 3)

### R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
Faktor Inter...	0.647	0.643
Pengemban...	0.592	0.587

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

**Final Results** **Quality Criteria** **Interim Results** **Base Data**

- [Path Coefficients](#) [R Square](#) [Stop Criterion Changes](#) [Setting](#)
- [Indirect Effects](#) [f Square](#) [Construct Reliability and Validity](#) [Inner Model](#)
- [Total Effects](#) [Construct Reliability and Validity](#) [Outer Model](#)
- [Outer Loadings](#) [Discriminant Validity](#) [Indicator Data \(Original\)](#)
- [Outer Weights](#) [Collinearity Statistics \(VIF\)](#) [Indicator Data \(Standardized\)](#)
- [Latent Variable](#) [Model Fit](#) [Indicator Data \(Correlations\)](#)
- [Residuals](#) [Model Selection Criteria](#)

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

28°C Kabut 21:15 15/08/2021

SmartPLS: C:\Users\Nabil\smartpls\_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- b
- bismillah
- ECSI
- lagi
- latian
- okeee
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- Proyek 1
  - Proyek 1
  - Dataa [92 records]
  - Archive

Indicators

No.	Indicator
24	Y134
25	Y141
26	Y142
27	Y143
28	Y144
29	Y211
30	Y212
31	Y213
32	Y214
33	Y215

Best correlation  
Y215 -> Y214 : 0.759

\*Proyek 1.splsm Data.txt PLS Algorithm (Run No. 3)

### Indirect Effects

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

Total Indirect Effects	Specific Indirect Effects
Faktor Ekste...	Faktor Inter... Pengembangan...
Faktor Ekste...	0.618
Faktor Inter...	
Pengemban...	

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

- Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting
- Indirect Effects f Square Inner Model
- Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model
- Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)
- Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)
- Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)
- Residuals Model Selection Criteria

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

28°C Kabut 21:16 15/08/2021